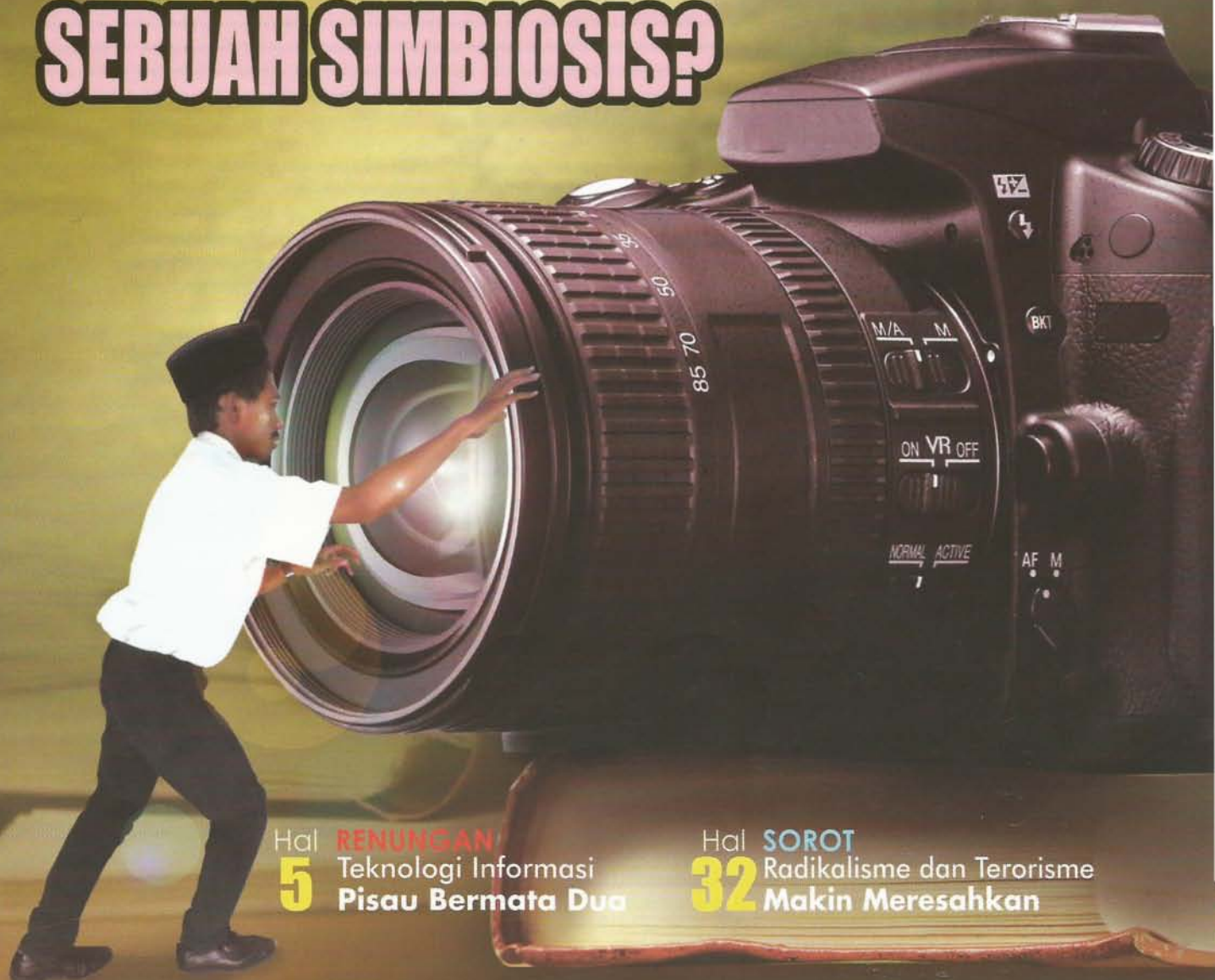


DERAP GURU

JAWA TENGAH

PENDIDIKAN & PERS SEBUAH SIMBIOSIS?

Edisi 193 | Th. XVI | Februari 2016 | Rp 7.500,00 | www.pgri-jateng.info/derap.html



Hal **5** **RENUNGAN**
Teknologi Informasi
Pisau Bermata Dua

Hal **32** **SOROT**
Radikalisme dan Terorisme
Makin Meresahkan



DIBALIK RINDANGNYA GUNUNG RONGGO PEKALONGAN



MUNGKIN tak ada yang mengira dan membayangkan ada sebuah Sekolah Dasar dibalik deretan pegunungan Ronggo di kabupaten Pekalongan yang terjal ini. Tak ada jalan yang ramah untuk menuju sekolah tersebut. Jalan berbatu, licin dan jurang menjadi resiko yang selalu dihadapi kala menuju kesana.

Tak jarang guru dan siswa disana terjatuh dan terhalang longsor saat berangkat atau pulang sekolah. Namun, hal itu tidak menjadi pantangan bagi siswa dan guru di sana untuk bersama-sama berjuang membangun pendidikan di atas keterbatasan itu. Adalah SD 01 Tlogopakis yang terletak di dusun Karanggondang, desa Tlogopakis, kecamatan Petungkriyono dan kabupaten Pekalongan. SD ini dapat ditempuh sekitar 3 jam dari kabupaten Pekalongan. Wilayah di SD tersebut merupakan ujung dari daerah Pekalongan dan berbatasan langsung dengan Dieng Batur kabupaten Banjarnegara. Selengkapnya baca rubrik profil sekolah di edisi ini. wawan



LAPUT HALAMAN 6



PERS nasional berperan memenuhi hak masyarakat untuk mengetahui dan menegakkan nilai-nilai dasar demokrasi, mendorong terwujudnya supremasi hukum dan Hak Asasi Manusia, serta menghormati kebhinekaan, mengembangkan pendapat umum berdasarkan informasi yang tepat, akurat dan benar, melakukan pengawasan, kritik, koreksi, dan saran terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan umum, serta memperjuangkan keadilan dan kebenaran.



SOSOK 33

TIDAK pernah bermimpi akan bisa berkumpul dengan ilmuwan-ilmuwan muda berprestasi dari Indonesia, Tuswadi sadar diri. Ia hanyalah seorang guru SMA, tercatat sebagai guru PNS mata pelajaran bahasa Inggris di SMA N 1 Sigaluh Banjarnegara. Saat ini ia sedang menjalani tugas belajar (riset) di Graduate School of Education, Hiroshima University di Jepang.

Analisis	15	Lobi	24
Cemporet	41	Pena Muhajir Arrosyid	34
Daspen Daftar Nominasi	45	Profil Sekolah	31
Editorial	2	Kiprah	23
Etalase	11	Nasional	35
Etikita Hajudin Alwi	42	Pena Damana	28
Guru Bertanya	4	Pena Neti Yuniati	30
Info Organisasi	44	Renungan	5
Jeda	38	Salam	3
Kesehatan	40	Sorot	32
LKBH	22		



Cover: Wawan

DERAP GURU
JAWA TENGAH

Dewan Penasehat : H. Widadi, S.H. **Pemimpin Umum**: H. Tulus Wibowo, S.H, S.Pd, M.Si. **Wakil Pemimpin Umum**: Dr. H. Muhdi, S.H., M.Hum. **Pemimpin Perusahaan**: H. Sakbani, S.Pd., M.H.

Pemimpin Redaksi: Ir. Suwarno Widodo, M.Si. **Wakil Pemimpin Redaksi**: Agus Wismanto, S.Pd., M.Pd. **Redaktur**

Pelaksana: Saptono Nugrohadhi **Redaksi**: Dra. Sri Suciati, M.Hum., Drs. Muryantobroto, M.Hum., Purwanto, S.Pd., Mukhlis, S.Pd., M.Pd., Yuniarto Budhi S, Laras Wahyu Gandaningrum, Drs. Teguh Wibowo, M.Pd., Drs. Bakroni Masrum, Sri Boentoro, **TU/sirkulasi/iklan**: Puji Rahayuningsih, Suwartoyo, **Layout/Artistik**: Yuniarto Budhi S **Illustrator**: Wawan Priyanto **Sekretaris Redaksi/Kontak Iklan**: Witono, A.Md., **Perwakilan**: PGRI Kabupaten/Kota se-Jateng **Penerbit**: Yayasan Penerbitan PGRI Provinsi Jateng **Alamat Redaksi**: Jl. Lontar No. 1 Semarang 50125 Telp./Fax. (024) 8453858 Bank Bank Jateng Rek No. 2.021.05158.9 email: pgrijawatengah@yahoo.co.id **website**: www.pgri-jateng.info **Dicetak Oleh**: Lontar Media Semarang

Setiap artikel atau tulisan yang dikirim ke Redaksi hendaknya diketik dengan spasi rangkap, maksimal 7.500 karakter, ditandatangani, dan disertai identitas (cantumkan no. telp, faks, email jika ada). Untuk format digital dikirim ke alamat email pgrijawatengah@yahoo.co.id. Setiap artikel, foto atau materi apa pun yang telah dimuat di Majalah DERAP GURU dapat diumumkan/dialihwujudkan kembali dalam format digital maupun nondigital.

SURPLUS KEBEBASAN

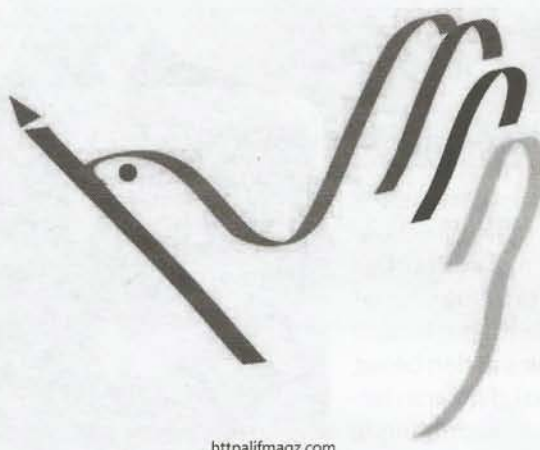
Power tends to corrupts, demikian bunyi sebuah adagium. Namun konon hal itu dapat diremukkan oleh kontrol dan kritik dengan adanya kebebasan pers.

UNDANG-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers pasal 4 ayat 1 menyebutkan, kemerdekaan pers dijamin sebagai hak asasi warga negara. Sementara itu ayat kedua menyatakan, terhadap pers nasional tidak dikenakan penyensoran, pembredelan atau pelarangan penyiaran. Ayat ketiga menuliskan, untuk menjamin kemerdekaan pers, pers nasional mempunyai hak mencari, memperoleh, dan menyebarkan gagasan dan informasi. Dan ayat keempat menegaskan, dalam mempertanggungjawabkan pemberitaan di depan hukum, wartawan mempunyai Hak Tolak. Bahkan dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945 pasal 28F disebutkan bahwa setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya, serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia.

Ketika Orde Baru tumbang dan kebebasan pers dikibarkan, diembuskan sebuah diktum bahwa kebebasan pers merupakan prasarat mutlak agar negeri ini menjadi lebih baik, lebih demokratis, rakyatnya menjadi cerdas, dan pemerintahannya pun menjadi lebih arif dan bijaksana. Masa-masa emas bagi kebebasan pers pun didentangkan. Agus Sudibyo, pengamat media yang sempat menjabat Ketua Komisi Pengaduan Masyarakat dan Penegakan Etika di Dewan Pers menyebut Indonesia sedang mengalami surplus kebebasan. Namun, sebagaimana bumerang, ancaman terhadap pers kini justru datang dari wartawan.

Mendengar meruyaknya kebebasan pers di Indonesia, banyak pengamat asing yang datang. Mereka kaget dan terheran-heran. Padahal mereka berasal dari negara yang sangat demokratis. Sebab dari pagi, siang, hingga malam, pers di Indonesia tak henti mengkritik pemerintah, bahkan menuduh korupsi dan macam-macam, dan itu sering dengan mengabaikan kode etik.

Dalam banyak berita dikabarkan bahwa wartawan dipukul, diusir, dirampas kameranya dll. Namun dalam catatan Dewan Pers munculnya kekerasan terhadap wartawan dipicu tindakan tidak profesional wartawan. Hal itu terjadi oleh



sebab adanya aksi - reaksi. Misalnya, wartawan dirampas kameranya karena mengumpat narasumber. Di Pematang Siantar Sumatera Utara contohnya, ada Camat yang merampas kamera wartawan. Setelah diselidiki Dewan Pers menemukan, Camat itu marah karena wartawan itu mengumpat, "*Elu Camat, tapi otak lu di dengkul ya?*".

Bahaya lain yang muncul dalam surplus kebebasan adalah kesewenangan media atau wartawan.

Menurut catatan Dewan Pers tahun

2012, ia menerima 485 pengaduan. Setelah diteliti, 74 persen pengaduan itu berakhir dengan kesimpulan bahwa wartawan memang melanggar kode etik. Pelanggaran itu akibat menulis secara tidak seimbang, tidak konfirmasi, tidak akurat dan menghakimi. Itulah tanda bahwa surplus kebebasan belum diikuti komitmen dan dedikasi terhadap kode etik jurnalistik. Belum ada keseimbangan antara sikap etis dengan kebebasan.

Kebebasan pers sebagai perwujudan kebebasan berbicara dan berekspresi memang mempunyai makna signifikan terhadap peningkatan kualitas pemerintahan maupun kecerdasan masyarakatnya. Dengan kebebasan pers, pemerintah dan rakyat dapat mengetahui berbagai peristiwa dan realitas yang sedang terjadi, pun arus pendapat dan argumentasi yang sering saling bertentangan. Melalui kebebasan pers, komunikasi politik yang berupa kritikan kepada pejabat, instansi pemerintah, maupun institusi masyarakat dijamin oleh negara, tanpa takut ditindak. Pada hakikatnya hak masyarakat untuk tahu merupakan hal penting yang harus dipenuhi media massa. Asumsinya, media massa atau pers merupakan institusi sosial yang dibentuk dan dihidupi oleh masyarakat penggunaanya, karena itu sudah jamak bila berorientasi memenuhi hak rakyat yang menghidupinya. Media massa menjadi sarana manusia untuk memahami realitas. Dan gambaran tentang realitas (*virtual reality*) yang berasal dari informasi inilah yang nantinya memengaruhi sikap dan perilakunya. Bila informasi yang diungkap media tidak utuh maka gambaran tentang

Bersambung ke halaman 48

PERS DAN PENDIDIKAN KITA

Oleh Murywantobroto

Pembaca Yang Terpelajar,
SUDAH sejak lama, sebelum kemerdekaan, kita mengenal pers. Sejak kita belum mengenal mesin ketik dan mesin cetak. Konon surat kabar pertama beritanya tulisan tangan. Melalui informasi dari surat kabar itulah, masyarakat memperoleh pengetahuan yang dapat memperluas wawasannya.

Secara umum, pers diartikan sebagai suatu kegiatan mengumpulkan, mengelola, hingga menerbitkan informasi, yang dilakukan oleh media massa. Dengan demikian pers mencakupi pengelolaan informasi dari awal (perolehannya) hingga akhir (penerbitan dan penyebarannya).

Di samping itu, pers juga memiliki fungsi yang kompleks. Dalam praktiknya, pers berfungsi sebagai media yang memberi informasi, hiburan, pendidikan, kontrol, dan sebagai lembaga ekonomi. Fungsi tersebut sesuai dengan peran pers.

Sebagai media pendidikan, pers dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi masyarakat. Artikel yang dimuat tidak saja disajikan secara menarik agar dibaca, tetapi artikel itu harus memberi pendidikan bagi masyarakat luas. Artikel ilmu pengetahuan yang dalam referensi ilmiah terlalu rumit dapat disajikan dalam media, semisal majalah atau surat kabar, secara lebih mudah atau ringan. Istilah yang sering digunakan artikel itu mengemasnya secara populer.

Pembaca Yang Terpelajar,

Pers di Indonesia mempunyai empat peran.

Yang pertama pers Indonesia berperan memenuhi hak keingintahuan masyarakat. Masyarakat berhak memperoleh informasi yang akurat (sesuai dengan yang tercantum dalam UU No. 14 Tahun 2008). Hanya dengan begitu, maka pers benar-benar dapat diandalkan oleh masyarakat sebagai media yang memberikan pendidikan, memenuhi rasa ingin tahu masyarakat dalam mendapatkan sesuatu secara proporsional.

Yang kedua pers juga berperan melakukan kritik sosial terhadap kepentingan umum. Melalui pers dapat dilakukan kritik secara efektif, agar terjadi perubahan yang berarti (lebih baik) bagi kepentingan umum.

Yang ketiga pers berperan memberikan pendapat berdasar informasi yang ada. Oleh karenanya, informasi yang disampaikan pers harus dapat dipercaya kebenarannya.



Ia harus jujur, dan tidak berprasangka. Informasi (berita) yang disampaikan haruslah berdasarkan apa yang terjadi (fakta), bukan berdasarkan apa yang ada dipikirkannya (opini).

Yang keempat, pers Indonesia berperan mengembangkan nilai demokrasi, hukum, Pancasila, dan menegakkan keadilan. Dengan kata lain pers Indonesia harus mengembangkan nilai-nilai luhur Pancasila, sehingga akan tercipta Indonesia yang demokratis dan berkeadilan. Pada gilirannya nanti dengan pers Indonesia (yang bertanggung jawab) itu, akan terciptalah kemakmuran di bumi Indonesia ini.

Pembaca Yang Terpelajar,

Pers dan pendidikan di Indonesia bisalah kita ibaratkan sebagai sebuah simbiosis. Apabila insan pers adalah kaum terdidik yang memadai, maka mereka akan menjadi orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan perannya dalam memajukan bangsa ini. Mereka akan bermitra sejajar dengan para guru, kaum pendidik yang memang tugasnya mencerdaskan anak bangsa. Peristiwa-peristiwa dalam proses pendidikan serta hasil dari proses itu dapat disampaikan kepada masyarakat melalui pers. Hambatan, penyimpangan, ataupun ketidaksesuaian dalam proses pendidikan juga bisa dikritisi oleh pers secara proporsional sebagai lembaga yang memungkinkan memberikan kritik sosial.

Demikian juga sebaliknya bila informasi yang disampaikan oleh pers dirasa kurang sesuai, pelaku pendidikan bisa memberi penjelasan semestinya, sebagai hak jawab atas pemberitaan yang tidak sesuai. Pers dan pendidikan bersinergi.

Itulah simbiosis. Bila simbiosis itu saling menguntungkan namanya simbiosis mutualisme. Kedua belah pihak tak ada yang dirugikan. Ini suatu kerja sama yang sempurna. Ada pula simbiosis yang terjadi satu pihak diuntungkan, tetapi pihak lain tidak dirugikan. Simbiosis semacam itu simbiosis kameralisme, yang satu beruntung tetapi tidak merugikan yang lain. Yang paling jelek adalah simbiosis parasitisme, yang satu untung yang lain rugi.

Pembaca Yang Terpelajar,

Bisa saja pers menyampaikan sisi gelap pendidikan

Bersambung ke halaman 48

RUBRIK ini dikhususkan untuk menjawab berbagai pertanyaan mengenai persoalan guru dan pendidikan. Pertanyaan akan dijawab oleh Pengurus PGRI dan nara sumber yang kompeten di bidangnya. Kirimkan pertanyaan anda melalui surat ke alamat Redaksi Jl. Lontar nomor 1 (Sidodadi Timur)

Semarang atau fax ke 024 8453858 atau email: pgrijawatengah@yahoo.co.id atau ke website: www.pgri-jateng.info Cantumkan nama lengkap dan identitas yang masih berlaku. **Red**

MANFAAT PERS BAGI GURU

Guru : Apakah manfaat pers bagi guru?

PGRI : Implikasi teori Maslow tentang heirarki kebutuhan menempatkan guru sebagai sebagai model peniruan bagi siswanya. Salah satu medianya adalah pers. Merujuk pada pasal 1 ayat (1) UU Nomor 40 Tahun 1999 tentang pengertian pers, pada era digital sekarang ini istilah bad news and a good news saat ini tidak berlaku lagi. Sebab semua guru bisa membuat berita sendiri di internet. Sebagai contoh dalam upaya pengembangan keprofesian berkelanjutan seorang guru diharapkan mampu membuat berita. Namun sayangnya, kenyataan dilapangan sedikit sekali guru yang mampu menulis. Masih banyak guru yang terlalu mengandalkan media untuk mendapatkan informasi.



<http://handikdas.blogspot.co.id>

Guru : Apakah fungsi pers bagi pendidikan?

PGRI : Undang-Undang negara RI Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, telah melakukan reformasi penyiaran dari sentralistik ke desentralisasi. Undang-undang menuju pada perwujudan demokratisasi penyiaran sesuai dengan asas *diversity of ownership* dan asas *diversity of content*. Dimana fase yang

menempatkan pengaruh negara (*state-centered*) yang begitu dominan mulai ditinggalkan. Sebagai gantinya pers saat ini diharuskan mengabdikan pada kepentingan publik (*public-centered*) diabdikan sebesar-besarnya bagi kesejahteraan rakyat. Kesejahteraan ini diupayakan dengan cara mendidik (*to educate*) menghibur (*to entertain*), mempengaruhi (*to influence*). Media yang independen dan melakukan fungsi kontrol sosial (*social control*) dalam pembangunan pendidikan. Sapt



Piye Ru

Oleh : Wawan (coret)

Pak Ru, Kilo pakai KACA MATA itu kita jadi bisa BACA gak????

Bisa DONK!!!??



"Kaca Mata Baca"

HOREE...!!!
Jadi aku tak perlu sekolah biar bisa BACA.. cukup pakai KACAMATA..

Sempruvul..



TEKNOLOGI INFORMASI: PISAU BERMATA DUA

Kemajuan teknologi informasi memungkinkan belajar menjadisangat mudah, efisien dan dengan sumber pengetahuan tidak terbatas. Seorang pelajar yang dibekali ilmu belajar (metodologi) yang tepat mampu belajar sendiri tanpa didampingi guru.

GURU tidak perlu lagi terlalu banyak mentransfer pengetahuan kepada anak. Anak punya banyak kesempatan mengunduh pengetahuan dari "eyang Google" tanpa batas. Oleh karena itu guru, juga orang tua, dan lingkungan harus lebih banyak membekali kecakapan hidup (*general life skill*), bukan sekedar ketrampilan kerja (*vocational life skill*).

Dengan menggenggam "sabak elektronik", dunia dalam genggaman anak. Segala macam informasi, tulisan - gambar - suara, termasuk pengetahuan, yang baik maupun yang tidak baik, bisa dengan mudah diperoleh. Produk teknologi tersebut bisa bermanfaat atau member manfaat, tergantung penggunaannya. Oleh karena itu penyerahan alat canggih ini perlu disesuaikan dengan perkembangan psikologi (kedewasaan) anak dan tidak berlebihan, misalnya memberikan gadget seharga puluhan juta kepada anak SMP. Pemberian sesuai kebutuhan.

Salah satu dampak negatif perkembangan luar biasa dari produk teknologi informasi adalah menyusutnya atensi, bahkan ke tingkat apa yang disebut kemiskinan atensi; yaitu akibat membanjirnya informasi lewat HP atau laptop yang kita tentang kemana - mana. Keterlibatan digital memiliki konsekuensi kerugian bila dihadapkan dengan waktu yang dihabiskan untuk berinteraksi dengan orang lain. Para pengguna perangkat digital terampil berkomunikasi dengan ketikan keyboard, tetapi menjadi sangat kikuk ketika membaca wajah kecewa lawan bicaranya karena interupsi serbuan komunikasi lewat perangkat ditangannya. Bahkan bisa jadi kehilangan kepekaan kemampuan berkomunikasi (bercakap-cakap) dengan nuansa afektif. Suami isteri perlu membuat kesepakatan menyimpan HP di laci saat pulang kerja supaya malam-malamnya tidak terinterupsi cuitannya, sehingga masing-masing benar-benar hadir untuk satu sama lain. Guna memerangi fokus yang terbagi, beberapa tempat kerja di Silicon Valley (pusat industri komputer di AS) melarang penggunaan laptop, HP, dan alat digital lain dalam rapat.

Kini sudah menjadi pemandangan biasa, sekumpulan orang, keluarga atau pertemanan, yang berada pada satu tempat kelihatan hanya kepala menunduk memandangi pendar-pendar layar perangkat digital, sepi tanpa kata dan



canda. Yang lebih memprihatinkan, posisi orang tua dan guru lebih banyak digantikan tv. TV siap menemani anak kapan pun dikehendaki selama 24 jam, hadir tidak hanya diruang keluarga tetapi ada di kamar pribadi anak. Tentu sebagian besar isi siaran TV bukanlah sumber pembelajaran yang bermanfaat.

Dunia digital lebih mendorong kecenderungan budaya kamera (pencitraan) dari pada budaya aura (pengaruh karakter). Budaya kemas melejit dan menggairahkan melebihi semangat perlunya membangun budaya isi (karakter berbasis nilai). Hal ini bisa dilihat misalnya dari betapa beragamnya alat-alat kosmetik di kamar mandi, meja rias dan di almari pakaian. Betapa khidmat dan khusus kita berada di depan cermin rias. Bandingkan dengan ruang-ruang ibadah dan ruang perpustakaan di rumah-rumah pribadi (kalau pun ada), nampak lebih sederhana, dan lebih sedikit menerima kunjungan.

Kalau selama ini kita yakini pesan Nabi saw, bahwa silaturahmi membawa rezeki dan memperpanjang umur, perlu kita renungi kembali maknanya. Hubungan totalitas antar manusia: kognisi, afeksi, psikomotor atau berbasis pikir, rasa dan ragawi masih harus terus dibangun. Sukses kehidupan yang tercermin dalam kelimpahan rezeki (harta, tahta, cinta, kata) dan umur panjang (dicatat dalam sejarah) harus ditopang kokoh kecerdasan membangun relasi horizontal (dengan sesama makhluk) maupun vertikal (dengan Sang Pencipta).

Dan, meski memuat banyak manfaat luar biasa, perangkat digital dapat menjadi faktor pengganggu silaturahmi dalam pengertian total. Hubungan orang tua dengan anak, guru dengan murid, suami isteri, persahabatan, membutuhkan hubungan-hubungan pikir-rasa dan ragawi. Dan hal ini tidak mampu diwakili atau digantikan perannya oleh perangkat teknologi.

Produk teknologi memberi manfaat begitu besar, namun selalu ada sisi resikonya atau sisi gelap (*eye shadow side*).

Widadi

Ketua Pengurus Provinsi PGRI Jawa Tengah

PERANAN PERS DAN MEDIA MASA DALAM PENDIDIKAN



http://nasional.republika.co.id

PERS adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia.

Untuk itu Pers nasional berperan memenuhi hak masyarakat untuk mengetahui dan menegakkan nilai-nilai dasar demokrasi, mendorong terwujudnya supremasi hukum dan Hak Asasi Manusia, serta menghormati kebhinekaan, mengembangkan pendapat umum berdasarkan informasi yang tepat, akurat dan benar, melakukan pengawasan, kritik, koreksi, dan saran terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan umum, serta memperjuangkan keadilan dan kebenaran.

Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan dan hak azasi manusia harus bisa dinikmati secara adil oleh seluruh

rakyat Indonesia guna mewujudkan SDM yang berkualitas untuk pembangunan masyarakat, bangsa dan negara. Pers sebagai salah satu alat kontrol masyarakat memiliki peranan penting untuk menyuarakan kebenaran dalam pelaksanaan pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal, pendidikan yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Pada sisi yang lain, pers dan media masa berperan membentuk opini publik, mempengaruhi pola pikir dan budaya baru dalam masyarakat. Oleh karenanya, pers dan media masa harus dikelola dengan baik agar produknya tidak kehilangan nilai pendidikan dan turut berperan membangun manusia Indonesia yang cerdas, kreatif, berbudaya, demokratis, dan berkarakter unggul.

Apakah pers dan media masa selama ini telah berperan dengan baik mengungkapkan fakta dan kebenaran, melakukan kritik dan koreksi berdasarkan prinsip kebenaran dan keadilan serta mendukung terwujudnya manusia Indonesia yang berkualitas sesuai tujuan pendidikan?

Dr. H. Angkatno, S.H, M.Pd, Staf Khusus Bupati Brebes saat diminta pendapat mengenai hal tersebut mengungkapkan, pada umumnya pers dan media masa telah berperan cukup baik menyuarakan kepentingan masyarakat. Ia pun berharap para awak media dapat bekerja dengan baik sesuai kode etik jurnalistik agar apa yang diungkapkan adalah kebenaran dengan menjaga keseimbangan dan diungkap secara proporsional.

Selanjutnya selain berperan sebagai media komunikasi dan informasi, media masa seperti radio, televisi, dan media lain juga berperan sebagai hiburan. Angkatno yang juga Wakil Ketua PGRI Kabupaten Brebes ini berharap agar hiburan yang ditampilkan oleh media masa senantiasa mempertimbangkan nilai edukatifnya. Menurutnya saat ini banyak tayangan hiburan televisi yang kurang mendidik dan momen - waktu tayangnya tidak sesuai sehingga berpotensi mengganggu waktu belajar dan waktu beribadah bagi anak-anak. Berbagai tayangan melalui media yang banyak ditonton anak-anak menurut Angkatno sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap dan karakter anak-anak, begitu juga kehidupan di dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Karena itu pendampingan orang tua untuk membimbing dan mengarahkan anak-anak sangat penting agar mereka tidak terpengaruh atau meniru hal-hal yang tidak baik. Pendidikan agama dan pembentukan karakter yang baik dalam lingkungan keluarga dan



Dr. H. Angkatno, S.H, M.Pd

masyarakat sangat penting untuk membentengi anak-anak dari pengaruh negatif yang mereka saksikan setiap hari.

Pengembangan profesi

Keberadaan pers dan media masa secara positif juga harus dimanfaatkan oleh para guru sebagai sarana belajar untuk memperluas wawasan pengetahuan dan peningkatan mutu pendidikan.

Permenpan RB nomor 16 tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya bahkan mensyaratkan guru untuk melakukan publikasi ilmiah atas hasil penelitian dan gagasan inovatif guru untuk pengembangan keprofesian berkelanjutan. "Sejalan dengan ketentuan tersebut, meskipun jumlahnya belum banyak tetapi prosentasenya terus bertambah guru yang melakukan PTK dan menuangkan gagasan inovatifnya melalui jurnal ilmiah dan media masa. kami berharap para guru semakin bergairah melakukannya", jelas Angkatno.

Saat diminta pendapatnya tentang Majalah *DERAP GURU* Jawa Tengah sebagai media organisasi PGRI Jawa Tengah, Angkatno menyatakan dari sisi kontennya sudah cukup bagus, harga Rp 7.500,00 menurutnya juga sangat murah apalagi bagi guru yang sudah mendapat banyak manfaat dari perjuangan PGRI. "Agar lebih menarik penampilan Majalah *DERAP GURU* perlu diperbaiki lagi, antara lain kualitas kertasnya yang lebih bagus, foto-fotonya kalau bisa juga dibuat berwarna", jelasnya. pur

PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PERS

MEDIA massa merupakan pilar kelima pendidikan setelah keluarga, sekolah, masyarakat dan rumah ibadah. Era kemajuan teknologi informasi dan telekomunikasi dewasa ini menjadikan media massa memegang peranan sangat penting dalam pembentukan karakter masyarakat.

Begitu pentingnya peran media massa dalam pembentukan karakter harus disikapi secara jeli oleh para praktisi pendidikan. Tentunya, ini menjadi acuan dalam melakukan inovasi terhadap metode pembelajaran konvensional terutama pendidikan karakter pada anak.

Pembentukan karakter pada anak sangat berpengaruh pada pembentukan watak. Sehingga anak tidak hanya mumpuni namun juga berjiwa intelektual dan beragama. Di sinilah Peran pers sangat penting dalam pendidikan.



Apa yang dilansir oleh media massa sering ditiru oleh pelajar dan anggota masyarakat.

Media massa dapat memainkan perannya sangat besar dalam pendidikan baik formal maupun non formal. Media berfungsi melakukan transfer materi pendidikan, memberikan informasi yang kaya dan berkualitas terutama dalam perbaikan martabat manusia.

Media massa mampu mendidik, menghibur dan mempengaruhi opini masyarakat. Peran inilah yang harus bisa diberdayakan dalam pengembangan metode pendidikan karakter bagi peserta didik. Oleh karena itu, media massa dalam propaganda pendidikan harus lebih arif dalam menyajikan berita harus merujuk profesionalisme, kebenaran, akurasi, objektivitas dan keseimbangan. Tim-Mukhlis

BANGUN KOMUNIKASI UNTUK MENYAMAKAN PERSEPSI

Di Indonesia peran pers cukup kuat di berbagai sektor kehidupan, demikian pula di bidang pendidikan. Sesuai dengan UU, pers harus dijalankan sesuai dengan tugas dan fungsinya yaitu sebagai informasi, kontrol sosial, edukasi dan hiburan.

SRI AROFAH, SPd, SD yang mengajar di SDN Raci 02 Kec. Batangan Pati berpendapat pendidikan dan pers saling menguntungkan. Karena pers sebagai sarana bagi pendidik untuk menginformasikan karya kepada khalayak. Pers juga membutuhkan berita pendidikan. Pers sebagai media pendidikan berfungsi menambah wawasan dan ilmu pengetahuan masyarakat. Yakni dengan menyediakan artikel - artikel yang bersifat mendidik di media cetak.

Bagi guru dunia pers sangat menunjang menjadi guru profesional. Berkaitan dengan kompetensi sosial yang harus dikuasai guru, maka guru membutuhkan sarana untuk mempublikasikan karyanya.. Selain itu guru juga berusaha membentuk persepsi dan citra positif.

Juara 2 Guru SD Berprestasi Nasional 2015 ini mengatakan ke-

berhasilan (mungkin pula ketidakberhasilan) sebuah lembaga pendidikan akan dapat diketahui oleh khalayak umum melalui pers. Baik melalui "pers formal" maupun pers "non formal".

Sri Arofah mengaku sangat berterima kasih kepada teman pers yang telah memberikan informasi pendidikan terkini. Dengan banyak informasi dan pengetahuan maka pelajar kreatif, inovasi sehingga lebih kritis dalam menganalisa perkembangan dunia ke depan. Dengan cara ini, media membantu melahirkan SDM yang handal dan mampu hidup mandiri. Artinya, media mampu menggiring masyarakat dan generasi muda mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia. Itu sebabnya peranan jurnalis sangat strategis dalam mengkomunikasikan berbagai ide segar dan cerdas.

Guru TK Nurul Hidayah Brebes Hj.Subiatun,SPd.AMd

berpendapat melalui pers pendidikan bisa diterima oleh semua masyarakat baik melalui media cetak atau media elektronik. Pendidikan melalui pers sangat menarik dan menyenangkan, sehingga dapat memotivasi untuk belajar yang muaranya dapat meningkatkan prestasi siswa dan meluaskan pengetahuan pada umumnya.

Berkaitan dengan adanya guru yang tersandung hukum, Subiatun berharap pers membuka rubrik hukum sekaligus tanya jawab agar guru punya pengetahuan tentang hukum, sehingga dapat membentengi diri supaya tidak melakukan hal-hal yang melawan hukum. Walaupun di PGRI sudah ada LKBH, lembaga ini buka bila ada guru yang tersandung hukum.

Guru SMA Negeri 2 Karanganyar Anna Yuniati, S.H,M.Pd. mengatakan pers dalam memberitakan guru harus seimbang. Jangan sampai berita yang dimuat menimbulkan pikiran negatif masyarakat terhadap guru. Memang faktanya ada beberapa oknum guru yang melakukan tindakan melawan hukum.

Ketua LKBH PGRI Kabupaten Karanganyar ini menuturkan jumlah guru paling banyak dibanding jumlah pegawai yang lain, kadang-kadang berita dibesar-besarkan. Tetapi pers memang harus memberitahukan ke masyarakat agar bisa menjadi shock therapy bagi guru-guru yang lain supaya tidak melakukan kesalahan yang sama. Tetapi jangan sampai malah menjadi role mode bagi oknum yang



Hj.Subiatun, S.Pd.AMd.



Anna Yuniati, S.H,M.Pd.

lain untuk melakukan pelanggaran hukum yang sama.

Ketua PGRI Kabupaten Rembang Drs. H.Jumanto,M.Pd mengakui pers menjadi kunci dalam pemberitaan. Sesuatu jadi besar karena pers, positif dan negatif tindakan guru tergantung pers. Untuk itu menurutnya semua lini pendidikan seperti sekolah, Dinas Pendidikan, Dewan Pendidikan bila punya program harus dikomunikasikan dengan media, baik yang berskala nasional maupun lokal. Misalnya dengan mengadakan konferensi pers setiap awal tahun ajaran baru. Sehingga kegiatan yang dilakukan Guru dan stakeholder pendidikan ditangkap pers sebagai program positif bukan negatif, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Dalam hal ini menurutnya media kita Derap Guru dapat mensponsori seminar yang mengundang kepala sekolah dan media untuk menyamakan persepsi tentang sistem pendidikan yang ada di Indonesia.

Pengawas SMP Dinas Pendidikan Rembang ini menginginkan sebuah aturan bisa ditegakkan diawali dengan pembiasaan sejak awal dilanjutkan dengan pemaksaan. Jika guru apatis tidak memberi *reward* dan *punishment* dalam

menegakkan disiplin karena khawatir dipersoalkan, maka aturan semakin sulit diberlakukan. Akibatnya siswa semakin sulit diarahkan.

Jumanto menegaskan kunci utama dalam mendidik dan mengembangkan kreatifitas setiap anak ada pada orang tua di rumah. Menurutya sekarang orang tua cenderung apatis dan menyerahkan pendidikan anak sepenuhnya ke sekolah supaya bisa pintar sementara karakterlain tidak terbentuk. Padahal waktu anak di sekolah sangat terbatas, sehingga orang tua tetap dituntut berperan mendidik anak agar tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan berbudi luhur. Laras



Drs. H. Jumanto, M.Pd

PERS DIDIK ANAK BANGSA

MEDIA massa terdiri atas surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film. Media massa dapat diidentifikasi sebagai media sosialisasi yang sangat berpengaruh terhadap perilaku masyarakat. Pesan-pesan yang diungkapkan oleh nara sumber diubah menjadi tulisan yang dapat mengarahkan masyarakat ke arah perilaku prososial maupun antisosial.

Mari tengok fungsi media massa, yaitu : (1) fungsi informasi, (2) fungsi mendidik, (3) fungsi mempengaruhi, (4) fungsi perkembangan mental, (5) fungsi adaptasi lingkungan, dan (6) fungsi manipulasi lingkungan.

Peran media, khususnya media cetak dan radio, dalam



pembangunan karakter bangsa telah dibuktikan secara nyata oleh para pejuang kemerdekaan. Bung Karno, Bung Hatta, dan Ki Hajar Dewantoro, melakukan pendidikan karakter untuk menguatkan karakter bangsa melalui tulisan-tulisan di surat kabar waktu itu. Bung Karno dan Bung Tomo mengobarkan semangat perjuangan, keberanian, dan persatuan melalui radio.

Mereka, dalam keterbatasannya, memanfaatkan secara cerdas dan arif teknologi yang ada pada saat itu untuk membangun karakter bangsa, terutama kepercayaan diri bangsa, keberanian, kesediaan berkorban, dan rasa persatuan.

Sayangnya kecerdasan dan kearifan yang telah ditunjukkan generasi pejuang kemerdekaan dalam memanfaatkan media massa untuk kepentingan bangsa makin sulit kita temukan sekarang. Tim-Mukhlis

SINERGI PERGURUAN TINGGI DAN PERS

Perguruan Tinggi dan Pers ibarat dua keping mata uang menyatu tak dapat dipisahkan. Perguruan tinggi (PT) tidak akan berkembang tanpa campur tangan jurnalisme media cetak dan elektronik. Itu sebabnya peranan pers sangat penting dalam membangun opini publik terhadap kema-juan PT.

Itulah sebabnya, pers harus menyadari akan salah satu misinya sebagai guru masyarakat yang memberikan pembelajaran taktis kepada masyarakat dengan menterjemahkan bahasa ilmiah di lingkungan perguruan tinggi ke dalam bahasa komunikatif.

Menghadapi MEA daya saing nasional maupun inter-

nasional berbagai produk Indonesia masih rendah. Ini menyebabkan, Indonesia menjadi pasar dari berbagai produk inovasi dan teknologi baru dari negara lain. Persoalannya, bagaimana produk-produk Indonesia bisa membanjiri pasar negara lain.

Di sinilah peranan jurnalis sangat strategis dalam mengkomunikasikan berbagai ide segar dan cerdas dari PT yang bahasanya terlampau ilmiah kepada masyarakat. Sehingga mudah diterima komunitas wakil rakyat, komunitas eksekutif dan komunitas pelaku usaha. Sehingga, muncul kesadaran pentingnya dibangun kemitraan yang lebih intim antara pemerintah, usahawan dan lembaga PT. Tim-Mukhlis

SIMBIOSIS PERS DAN PENDIDIKAN

Siapa sangka, Aop Saopudin berhadapan dengan pihak penegak hukum. Guru SD honorer SDN V Penjalin Kidul Majalengka Jabar ini, mengundang perhatian khalayak. Baik dari pihak pengajar, maupun lembaga pers.

PIHAK pengajar bisa memetik pelajaran dari sikap Aop ketika mendidik THS, siswanya. Yakni, mencukur siswanya sebagai hukuman kedisiplinan. Namun, apa lacur? AW Himawan, orang tua THS, justru membalas Aop dan mengajukan ke kepolisian. Bahkan, sampai ke kejaksaan. Pihak pers, sudah barang tentu menajamkan tintanya, memberitakan. Keseimbangan berita, merupakan nurani insan pers. Lagi pula, pemberitaan, paling tidak mencakup faktor aktualitas, faktualitas, netralitas dan edukasionalitas. Bila sudah terjalin demikian, berita Aop untuk pedagogik, merupakan simbiosis pers dan pendidikan.

Pernyataan tersebut, terlontar dari Ka PGRI Cabang Donorejo H. Achmad Sidiq, S.Pd, pada suatu siang di kantor PGRI Jepara. Pers, ujar Sidiq, usaha pegumpulan dan penyiaran berita. Sedangkan pendidikan, proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Bila dua kata ini, pers dan pendidikan, bisa jalan seiring dan bisa saling memberi manfaat, inilah sekali lagi dikatakan, simbiosis atau mutualisme.

"Pers merupakan pengadilan publik" sambung Wakil Bendahara PGRI Jepara Hj Nurul Afifah SPd.

Dunia pendidikan, lanjutnya, tidak lepas dari incaran pers. Sepak terjang guru sebagai elemen penting dalam dunia pendidikan, merupakan ladang yang menarik untuk diberitakan. Selain mengajar, guru juga dianggap sebagai pewaris kelestarian nilai-nilai spiritual. Di antaranya, agama, budaya dan moral. Adalah wajar bila perilaku guru salah sedikit, akan menjadi sorotan khalayak. Terlebih, di mata insan pers.

Contohnya, lanjut Nurul, berita dari Banyuwangi Jawa Timur. Yakni, Rahman, pengajar SD. Dia memukul kaki siswanya sebagai hukuman. Karena, siswa tadi memukul kaki temannya. Rahman memberi hukuman seperti itu, supaya siswa tadi mengerti bila memukul temannya pun sakit. Tapi, apa kelanjutannya? Justru Rahman berurusan dengan pengadilan. Karena, orang tua siswa yang dihukumnya tidak merelakannya.

Nurul yang juga Kepala Sekolah SDN 9 Jambu Kecamatan Mlonggo dan Finalis Inovasi Pembelajaran Tingkat Nasional

ini, bangga terhadap Pers. Dalam pemberitaan, sang jurnalis telah menyuguhkan pemberitaan dari awal hingga tuntas. Bagi pedagogik yang mengikuti pemberitaan Rahman, ikut berbunga-bunga. Karena, Rahman telah terbebas dari jeratan hukum itu.

Persidangan Rahman, masih lanjut Nurul, hakim memutuskan, sanksi pemukulan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Pemberian sanksi berupa pemukulan pada betis kanan dan kiri bagian belakang dengan menggunakan penggaris kayu, masih sesuai dengan kaidah pendidikan. Inilah simbiosis pers dan pendidikan. Pemberitaannya, balance.

Demikian Pengawas Sekolah UPTD Dikpora Guntur-Demak Titik Suci Amintun SPd MPd. Ketika dikonfirmasi tentang simbiosis pers dan pendidikan, dia menjelaskan, bila mendatangkan manfaat keduanya.

Pers, jelasnya, organisasi profesi. Unsurnya, kebebasan melaksanakan tugas, keterpanggilan, tanggungjawab dan kode etik. Bila jurnalis dilandasi idealisme tersebut, berarti pers ikut mewujudkan kehidupan bernegara yang lebih baik. Atau setidaknya, pers bertanggung jawab terhadap hati nuraninya sendiri. Dan, guru membutuhkan pers seperti itu.

Untuk mempersingkat perjumpaan, istri wakil bupati Demak ini memberi contoh pemberitaan kasus guru SMPN 12 Magelang Suharti Widyaningsih. Widya harus berhadapan dengan pengadilan. Karena, didakwa menganiaya siswa saat bertugas mengawasi ujian. Supaya guru mendapat informasi, sekaligus mengambil hikmah, pers sangat dibutuhkan. Sebaliknya, pers pun jeli terhadap fenomena hidup. Termasuk hal ihwal dunia pendidikan. Inilah simbiosis pers dan pendidikan.



H. Achmad Sidiq, S.Pd



Hj. Nurul Afifah, S.Pd.



Titik Suci Amintun SPd MPd

(Tim/ Bakroni Masrum)

MEDIA MASSA UBAH KARAKTER BANGSA

MEDIA masa dapat memainkan peranan besar dalam pendidikan non formal dan informal, yaitu dalam transfer informasi tentang materi pendidikan. Media massa mampu memberikan informasi yang sangat kaya, *uptodate* bahkan kualitas informasinya pun sangat baik dan tinggi, serta dapat mentransformasikan nilai-nilai pendidikan melalui informasi yang didesiminasikan yang memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat terutama dalam perbaikan martabat manusia.

Media massa juga sudah menjadi instrumen utama dalam modernisasi proses pendidikan, diantaranya mempercepat proses penuntasan wajar pendidikan, terutama bagi peserta didik yang berada di daerah pinggiran. Untuk itu, dalam memainkan perannya mencerdaskan bangsa, media massa mampu menampilkan *balance argumentation* dan ada juga keseimbangan antara hal yang positif dan negatif, sehingga informasi yang didapat diharapkan mampu mencerdaskan siswa dan bisa meningkatkan mutu pendidikan.

Media massa memiliki beberapa peran di antaranya menyiarkan informasi (to inform), mendidik (to educate), menghibur (to entertain), dan mempengaruhi (to influence). Peran inilah yang seharusnya bisa diberdayakan, sebagai salah satu solusi dalam melakukan pengembangan berbagai metode pendidikan karakter bagi anak. Kemampuan media massa untuk mendidik sekaligus memberikan pengaruh secara meluas tanpa tersekat ruang dan waktu merupakan keunggulan khusus yang patut untuk dimanfaatkan.

Apalagi konsumen media massa ada di hampir semua kalangan, baik dari menengah ke atas, maupun menengah ke bawah. Hal ini tentu sangat mengun-

tungkan bagi pendidik untuk melakukan transfer ilmu kepada pembaca ataupun pemirsanya.

Akan tetapi, pesatnya perkembangan media informasi saat ini, yang merupakan imbas dari kebebasan pers, mendorong media massa untuk lebih berorientasi bisnis. Sehingga akhir-akhir ini, berita yang muncul di media massa adalah berita-berita komersil, yang entah disadari atau tidak, justru menghancurkan konsep pendidikan karakter. Sehingga, untuk keberhasilan propaganda pendidikan karakter, sebaiknya media massa lebih arif dalam pemilihan berita ataupun tayangan yang akan ditampilkan. Sebab, media massa secara perlahan namun efektif, mampu membentuk pandangan pemirsanya terhadap bagaimana seseorang melihat pribadi dan kehidupannya. Itulah mengapa, nilai-nilai yang terkandung dalam pemberitaan media massa seharusnya memberikan manfaat. Atau setidaknya mengembalikan manusia kepada kodratnya sebagai makhluk sosial dan berbudaya. Sehingga pemulihan dan perbaikan martabat generasi muda dapat segera dilakukan. Tentu saja peran media massa ini akan lebih berhasil apabila ada kerja sama yang baik antara pemerintah, lembaga pendidikan, pendidik, peserta didik serta orang tua dalam mewujudkan pendidikan berkarakter di Indonesia.

Dengan program pendidikan karakter yang terus berkesinambungan, awal keberadaan media massa sebagai penyedia informasi dan inisiator bagi perbaikan sistem pendidikan, serta kerjasama yang baik dari semua elemen, maka ribuan anak bangsa mampu terselamatkan dari kebodohan dan kebodohan moral.

Tim-Mukhlis

PERAN PERS MASIH KURANG

MANTAN Presiden Susilo Bambang Yudhono mengkritik peran pers dalam mendidik masyarakat masih kurang. Di sisi lain, pers mempunyai peran yang besar dalam mengubah pemikiran rakyat.

Diakhir masa jabatannya SBY bercerita, peran pers dalam membuka era reformasi sangat besar. Pers memberikan fungsi kontrol, mengontrol penguasa, mengontrol pemerintah, dan lain-lain. Bagi pers yang tidak kritis, kata SBY, akan tertinggal.

Menurut SBY peran pers dalam pendidikan masih kurang. Pendidikan dalam arti luas, pendidikan politik, pendidikan demokrasi, pendidikan kewarganegaraan. Memang kurang menarik dibanding mengontrol, mengkritisi.

Padahal dua-duanya diperlukan. Jika sudah ada sebuah riset dalam masyarakat. Masyarakat mengenal pers di televisi. Maka itu televisi mengambil andil besar. Setelah itu media sosial.

"Kalau kita paham, pikiran rakyat kita banyak diubah dan dipengaruhi oleh TV, media sosial. Maka saya titipkan kepada pers Indonesia, bukan untuk kepentingan saya karena sudah mau selesai, tapi untuk kebaikan demokrasi di masa depan. Jalankan kedua fungsi itu secara seimbang. Sehingga kehidupan di negeri kita ini memiliki keteraturan, konstitusionalitas dan *rule of law*. Kebebasan tanpa *rule of law* akan membahayakan demokrasi," tegas SBY.

Tim-Mukhlis



PERS YANG EDUKATIF SANGAT DIBUTUHKAN

Mc. Luhan berasumsi dan meyakini bahwa pers mampu menghubungkan satu tempat dengan tempat lain dan peristiwa satu dengan peristiwa lain pada momen yang bersamaan. Karena itu ia merumuskan pers sebagai *the extended of man*.

Oleh **MUHDI**

TENTU pendapat Mc Luhan itu sangat bisa diterima sebab pers merupakan sebuah kegiatan yang erat berhubungan dengan media dan masyarakat luas yang mengacu pada kegiatan jurnalistik yang sifatnya mencari, menggali, mengumpulkan, mengolah materi, dan menerbitkannya berdasarkan sumber-sumber yang terpercaya dan valid, dengan menggunakan media cetak, elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia sebagai mediumnya.

Oleh sepenggal pengertian dari Mc Luhan saja kita sudah bisa menyimpulkan, betapa pentingnya pers. Ia memiliki peran sangat besar, utamanya bagi jagat pendidikan. Terlebih bagi Indonesia, sebuah negara kepulauan terbesar dengan jumlah penduduk dan luas wilayah yang gigan.

Segegap masyarakat di Indonesia, bahkan yang mendiami tempat terpencil di ujung negeri, kini sontak memiliki kepekaan dan kepentingan dengan keberadaan dunia pendidikan. Kesadaran bahwa pendidikan merupakan salah

satu jalur yang akan membentuk watak sehingga manusia menjadi berbudaya agaknya berbuah sudah. Sehingga aneka informasi yang terkait dengan seluk-beluk jagat pendidikan menjadi magnet dan menggiurkan untuk dilahap setiap orang. Namun sayang, hukum media yang mengatakan bahwa berita yang baik adalah berita yang tidak biasa seringkali diapresiasi secara berlebihan oleh insan pers sehingga hal-hal yang sesungguhnya sangat berjarak dengan substansi pendidikan sering diaduk-aduk, dicari-cari, digali, dikumpulkan dan diolah sedemikian rinci, dan diberitakan sedemikian luas, sehingga terkadang sangat merugikan pendidikan, semisal hal-hal yang terkait dengan kebijakan, anggaran, penyelenggaraan, permasalahan pendidikan atau yang lainnya. Tidak sedikit media yang lebih suka menyoroti dan memberitakan permasalahan pendidikan secara miring ketimbang mengulas keunggulan, keberhasilan, atau prestasi pendidikan. Dengan kata lain, hal-hal positif yang banyak diukir di dunia pendidikan kurang mendapat perhatian yang cukup dari me-

PERS SEKOLAH SARANA DIDIK KARAKTER BANGSA

Pers sekolah mempunyai peranan penting dalam pendidikan karakter siswa-siswi. Lewat pers para siswa berlatih untuk menginformasikan kejujuran kepada pembacanya. Dalam konteks pendidikan, peranan pers sekolah sebagai wadah dan sarana pembimbing, pendamping dan pengayom untuk masyarakat sekolah tersebut. Melalui pers sekolah yang memberikan informasi-informasi pendidikan akan mendidik dan memberi pengetahuan kepada siswa-siswi mana perilaku yang baik dan mana saja perilaku yang tidak baik, sehingga anak-anak



buletinserviam.wordpress.com

sekolah mempunyai karakter dan bermoral sesuai tujuan negara Indonesia. Untuk mempunyai masyarakat bermoral dan bersosial terhadap lingkungan sekitar dimulai dari pendidikan keluarga.

Guru pembimbing harus arif dalam membimbing dan mengarahkan anak-anak. Biarkan anak-anak tumbuh dan berkembang

dengan caranya namun tetap dalam koridor kewajaran dan kebenaran. Kewajiban guru mengarahkan potensi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang dengan maksimal.

Tim-Mukhlis

dia. Padahal, sejatinya, hal tersebut juga dibutuhkan masyarakat. Untuk itu pers yang edukatif sangat dibutuhkan dalam upaya membangun pendidikan yang bermutu.

Sebagaimana kita pahami bersama bahwa pers memiliki fungsi Informatif, Kontrol, Interpretatif & Direktif, Menghibur, Regeneratif, Melindungi Hak Warga Negara, Ekonomi, dan Swadaya. Namun sebagaimana kita tahu, banyak media yang tidak seimbang dalam menjalankan fungsinya. Media TV misalnya, pada umumnya lebih menitikberatkan pada fungsi hiburan dan informatif. Tetapi celakanya, hiburan yang ditayangkan kurang edukatif, kurang memerhatikan aspek-aspek pendidikan, bahkan yang lebih parah ada yang melecehkan dan merusak pendidikan. TV hiburan yang didominasi sinetron, yang notabene tayang setiap hari pada jam-jam efektif belajar anak, lebih banyak memertontonkan hal-hal vulgar yang jauh dari etika. Menggunakan setting cerita anak sekolah, pakaian seragam yang dikenakan tidak rapi dan lebih menonjolkan erotisme. Kisahnya seputar pacaran. Konfliknya rebutan pacar. Menyodorkan adegan kebut-kebutan, tidak pakai helem, perkelahian, dan hal-lain sejenis yang jauh dari upaya mendidik agar supaya anak menjadi anak yang cerdas, berakarakter atau berbudi pekerti luhur.

Sementara Informasi yang lebih banyak ditayangkan adalah berita-berita tentang perilaku tidak terpuji artis, pejabat, tawuran, dan berita-berita lain yang kurang mendidik. Kalaupun ada sinetron dan berita yang edukatif sifatnya, secara kuantitatif masih sangat kurang.

Apalagi iklan yang begitu besar porsinya, ternyata juga kurang mendidik, karena benar-benar telah memperdaya generasi muda menjadi generasi yang konsumernis-

tis.

Memang Pers tidak semata-mata melakukan kegiatannya melalui TV. Ia juga melakukan kegiatannya melalui media cetak dan media sosial yang sekarang tumbuh berkembang dengan sangat cepat. Sayangnya, media cetak, baik koran maupun majalah, juga banyak yang sudah memilih mengutamakan kepentingan pasar sehingga mengabaikan efek negatif yang ditimbulkan. Sementara media sosial seakan sengaja memilih jalur yang makin vulgar, tanpa filter dan pagar. Sehingga saat ini orang tua dan sekolah harus benar-benar ekstra keras mendampingi, membentengi anak-anaknya agar tidak terjebak pada hal-hal negatif yang sangat merugikan.

Pers sejatinya merupakan sarana yang sangat strategis untuk mengedukasi, dan menjadi sarana pendidikan yang jitu bagi masyarakat. Mestinya, melalui media - apapun bentuknya -- berbagai informasi pendidikan dapat disebarluaskan. Ilmu pengetahuan dan teknologi, juga inovasi-inovasi yang terjadi dan telah dilakukan di dunia pendidikan, alangkah mulianya bila didiseminasikan atau disosialisasikan kepada masyarakat luas. Melalui media pula, mestinya, masyarakat bisa memberi masukan atau kritik yang membangun terhadap pengembangan program-program pendidikan yang sudah atau sedang berjalan saat ini agar menjadi lebih baik. Dengan kata lain, pers yang sangat didukung perkembangan teknologi yang melesat sangat pesat, dalam pusaran masyarakat modern yang terus melaju, sangat diharapkan memiliki peran sangat signifikan sebagai bagian dari makin majemuknya kehidupan dalam segala lini dan aspek, termasuk dunia pendidikan. (sb)

Dr. H. Muhdi, S.H., M.Hum.

Sekretaris Umum PGRI Provinsi Jawa Tengah

PERS DIDIK MASYARAKAT

SALAH satu fungsi pers yang tertuang pasal 3 Undang-Undang (UU) Nomor 40 Tahun 1999 sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, dan kontrol sosial. Dalam menjalankan fungsi ini tentu pers diharapkan mampu menyampaikan informasi yang bersifat mendidik.

Namun, fungsi ini terkadang masih di kesampingkan oleh kalangan perusahaan pers, lantaran tuntutan bisnis dan persaingan pasar. Lantas apa yang harus dilakukan masyarakat termasuk peserta didik menanggapi masalah ini. Caranya, kalangan pelajar betul-betul tahu dan dapat menentukan bahan bacaan dan tontonan yang tepat dan bermanfaat. Saat ini perusahaan pers memang mengarah pada prospek bisnis, agar produk pers laku di pasar hingga perusahaan pers bisa hidup layak dan mandiri.

Dengan hidup dari pasar, pers dapat melaksanakan fungsinya yang maksimal sebagaimana dikehendaki oleh UU No 40 tahun 1999 tentang Pers. Untuk dapat hidup dari pasar, maka para pelaju jurnalis harus kreatif dan berloba menciptakan inovasi-inovasi, guna mencari mangsa pasar tersendiri. Mereka tentu berharap apa yang disam-

paikan dapat menarik minat masyarakat untuk menyaksikan, membaca maupun mendengarkan.

Fenomena tersebut merupakan bentuk kreativitas pers dalam mengembangkan fungsinya sebagai media hiburan. Hal ini memang sudah terbelang kebablasan. Karena kreativitas dari kretativitas dan inovasi dari fungsi pers sebagai media hiburan, terkadang berbenturan dengan fungsi pers lainnya, terutama fungsi pendidikan. Yang harus dilakukan masyarakat termasuk pelajar adalah bisa memilih media massa yang tepat dalam memuat informasi, dan informasi yang disajikan bermanfaat, dan ada kaitannya dengan dunia pendidikan. Meningkatkan minat baca harus dibarengi dengan memberikan informasi yang berkualitas dan sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat, dalam hal ini pelajar. Jika pelajar sudah tinggi minat bacanya, maka generasi muda Indonesia akan mampu menggali dan menampung banyak informasi. Dengan banyak informasi dan pengetahuan maka pelajar kreatif, inovasi sehingga peserta didik akan mampu lebih kritis dalam menganalisis perkembangan dunia ke depan. Tim-Mukhlis

PERAN PERS DALAM PENDIDIKAN, BUKAN TUNTUTAN BARU

Ketika begitu banyak mobil produk luar negeri membanjiri Indonesia, ketika begitu banyak mesin industri diimpor dan buah-buahan dari berbagai negara memenuhi rak-rak penjual buah negeri ini, apakah yang terlintas di benak kita?

Di mata Prof. Ir. Frans Umbu Datta, M.App.Sc.Ph.D kenyataan tak mengenakan itu adalah buah kurang berperannya pers nasional dalam dunia pendidikan. Menurut guru besar peternakan yang juga Rektor Universitas Negeri Nusa Cendana, Kupang periode 2005 - 2013 itu, banyaknya hasil-hasil penelitian yang terhenti sebagai hasil penelitian karena kurang sosialisasi. "Peranan pers perlu ditingkatkan dalam mempublikasikan berbagai hasil penelitian dan pengembangan yang telah dikerjakan perguruan tinggi," ujarnya, "Dengan demikian, Indonesia bisa lebih berinovasi."

Kurang Berperan

Lebih lanjut Frans mengatakan, gagasan dan penemuan ilmiah dari perguruan tinggi perlu dikomunikasikan kepada masyarakat, pelaku usaha, dan eksekutif. Jurnalis memiliki peran penting dalam komunikasi ini, sehingga gagasan dan temuan inovatif itu dapat dipahami dengan bahasa yang lebih mudah.

Kurang berperannya pers dalam pendidikan memang telah disuarakan oleh banyak kalangan. Bahkan, SBY pernah menyinggung hal ini kala memberikan pembekalan mengenai penanganan berbagai persoalan bangsa kepada seluruh peserta Program Pendidikan Singkat Angkatan (PPSA) Angkatan XIX, dan Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) XLIX, dan Angkatan L Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhanas) di Jakarta beberapa waktu lalu.

Menurut SBY, pers telah membuka era reformasi di Indonesia. Pers telah pula menunjukkan fungsinya sebagai pengontrol pemerintah. ers membuka era reformasi. Pers memberikan memberikan fungsi kontrol, mengontrol penguasa, mengontrol pemerintah, dan lain-lain. "Yang kurang, menurut saya, peran pers dalam pendidikan. Pendidikan dalam arti luas, pendidikan politik, pendidikan demokrasi, pendidikan kewarganegaraan. Memang kurang menarik dibanding mengontrol, mengkritisi. Padahal dua-duanya diperlukan," ujarnya.

Bukan Tuntutan Baru

Tuntutan agar pers lebih terlibat dalam pendidikan bangsa -dalam arti yang luas- sesungguhnya bukanlah tuntutan baru. Tengok saja sejarah awal pers nasional negeri ini. Perjalanannya tidak bisa dilepaskan dari proses penyadaran masyarakat untuk merdeka. Ide dan gagasan tentang kemerdekaan banyak disosialisasikan melalui media massa, meski harus berhadapan dengan ancaman pembredelan dan penangkapan penulis atau pimpinan koran/majalahnya. Itulah sebabnya, hampir seluruh organisasi perger-



akan kala itu memiliki majalah atau koran. Para tokoh pergerakan tak pelak menjadi jurnalis yang andal. Sebut saja misalnya Muhammad Hatta yang juga jurnalis di koran *Daulat Rakyat*, dr. Sutomo yang juga jurnalis di *Pewarta Oemoem*. Pendiri Budi Utomo ini bahkan kemudian mendirikan majalah bulanan *Boedi Oetomo* pada tahun 1920, *Adil Palamerta* (1929), dan *Toentoenan Desa* (1930).

HOS Tjokroaminoto dan para pimpinan Sarekat Islam adalah juga para jurnalis yang mendirikan majalah *Oetoesan Hindia* di tahun 1913. Majalah yang cukup berwibawa di masanya ini selalu memuat hal-hal yang berkaitan dengan pergerakan nasional, politik, ekonomi, dan perburuhan. Selain H.O.S. Tjokroaminoto, sejumlah tokoh pergerakan kerap menulis di sini, antara lain Abdul Muis, H. Agus Salim, dan Alimin Prawirohardjo.

Merasa tak cukup dengan *Oetoesan Hindia*, Sarekat Islam kemudian juga mendirikan surat kabar *Sinar Djawa* (Semarang), *Pantjaran Warta* (Betawi) dan *Saroetomo* (Surakarta).

Sementara itu, tokoh-tokoh *Indische Partij* yang terdiri atas tiga serangkai Douwes Dekker, dr. Cipto Mangunkusumo, dan Ki Hajar Dewantara menerbitkan majalah *Het Tijdschrift* dan surat kabar harian *De Express*. Di majalah *De Express* edisi 13 Juli 1913 itulah Ki Hajar Dewantara menulis artikel "*Als ik een Nederlander was*" (Seandainya Aku Seorang Belanda) yang membuat ketiganya ditangkap dan dijatuhi hukuman pembuangan.

Tuntutan kemerdekaan oleh para mahasiswa Indonesia di luar negeri disampaikan pula melalui pendirian media massa. Para mahasiswa yang tergabung dalam organisasi Perhimpunan Indonesia itu menerbitkan majalah *Hindia*

PERS DAN PENDIDIKAN SEBUAH INTERAKSI YANG SINERGIS

TANGGAL 9 Februari merupakan tanggal sebagai hari Pers Nasional Indonesia, pada tahun 2016 ini Pers Indonesia telah memasuki usia 70 tahun, usia setua Negara Kesatuan Republik Indonesia yang memasuki usia ke 71 tahun. Tidak perlu diragukan lagi kehadiran pers di Indonesia dalam memperjuangkan, mempertahankan dan mengisi kemerdekaan dalam pembangunan bangsa Indonesia. Seperti diatur dalam UU no 40 th. 1999 tentang Pers, pada pasal 3 ayat (1) menyebutkan fungsi pers nasional yaitu sebagai media informasi, pendidikan, hiburan dan kontrol sosial. Sedangkan ayat (2) berfungsi juga sebagai lembaga ekonomi.

Fungsi pers sebagai media informasi untuk menyebarluaskan informasi secara objektif dengan menghormati norma-norma agama, rasa kesusilaan dan azas praduga tak bersalah. Pers sebagai media hiburan diharapkan dengan hadirnya Pers masyarakat dapat terhibur dalam kehidupan sehingga dapat mengurangi tingkat kejenuhan yang dapat mengakibatkan stres. Fungsi kontrol pers sangat efektif dalam mengawal pembangunan yang sedang berjalan di Indonesia, biasanya pemberitaan yang bermuatan kontrol dalam media langsung direspon oleh pihak-pihak yang berkepentingan, bahkan mendapat respons yang berlebihan sampai menimbulkan rasa takut pada awak media/wartawan. Hal ini pernah diceritakan dalam Fokus Group Diskusion ada peserta yang bersembunyi jika didatangi wartawan, bahkan stafnya diminta berbohong untuk mengatakan tidak ada jika ada wartawan yang mencarinya.

Fungsi pers sebagai media pendidikan ada sisi positif dan negatifnya, sisi positif masyarakat, pendidik dan peserta didik akan lebih mudah mendapatkan berbagai informasi yang berkaitan dengan perkembangan ilmu, pengetahuan, dan teknologi untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Apalagi sekarang dengan berkembangnya media on line, segala informasi dapat diakses melalui media on line kapan saja, di mana saja, tanpa terhalang oleh ruang dan waktu. Sedangkan sisi negatif pers sebagai media pendidikan, berkaitan dengan kebebasan pers yang kadang kadang kurang mempertimbangkan pembaca, pemirsa, pengakses informasi yang disampaikan pers. Informasi yang sebaiknya hanya untuk konsumsi kelompok umur, komunitas tertentu dapat dibaca, dilihat dan diakses oleh semua kelompok umur dan semua komunitas yang pada akhirnya dapat menimbulkan perilaku menyimpang bagi pembaca, pemirsa maupun pengakses.

Sudah banyak peristiwa seorang anak setelah melihat Film di TV, membaca media cetak, mengakses internet berefek pada perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang sering terjadi pada perilaku menyimpang seksual, kekerasan terhadap lawan jenis maupun kekerasan terhadap teman bermainnya.

Pemuatan peristiwa-peristiwa negatif pada media elektronik, cetak maupun dunia maya secara fulgar akan berefek kurang baik bagi pembaca, pendengar, pemirsa dan pengakses pers yang berlatar belakang sangat variatif. Tingkat pendidikan masyarakat Indonesia masih sangat rendah (+/- 75 % tidak sekolah sampai baru lulus SMP) sehingga untuk mencerna (menganalisis) informasi global yang sangat komplek yang dihadapi setiap harinya juga bervariasi. Sehingga para awak pers untuk arif dan bijaksana dalam menyajikan informasi supaya dampak negatif pemberitaan bisa ditekan.

Para pendidik harus mampu memanfaatkan pers yang telah menyajikan berbagai informasi, melalui media elektronik, cetak, maupun media maya. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar dan pembelajaran sehingga pendidik dan peserta didik tidak ketinggalan informasi sebagai konsekuensi perkembangan IPTEKS. Pendidik profesional hendaknya "bersahabat" dan bermitra dengan pers untuk meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan pembelajaran pada khususnya.

Pendidik dan pekerja pers hendaknya bersinergis dalam menjalankan profesinya sehingga masing-masing dapat menghasilkan produk yang bermanfaat bagi kemajuan pendidikan. Hasil dan proses pendidikan dapat diinformasikan oleh pers, sebaliknya informasi dari pers merupakan produk untuk proses pendidikan. Sinergisitas antar profesi pendidik dan pekerja pers profesional sangat dibutuhkan dalam pendidikan, sehingga dibutuhkan suatu forum silaturahmi antara pendidik dan pekerja pers. Jika hal ini dapat diwujudkan maka akan dapat mengurangi kesenjangan informasi yang disebarluaskan oleh pers dan informasi yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik. Pada akhirnya akan terwujud lingkungan informasi pendidikan yang kondusif bagi peserta didik, kondisi ideal ini tidak mudah tetapi jika ada niat dan motivasi yang kuat bisa diwujudkan. ***

Putra. Nama majalah ini kemudian diganti dengan Indonesia Merdeka agar lebih dapat mengobarkan semangat kemerdekaan. Di majalah itulah para tokoh muda seperti Mohammad Hatta, Ahmad Subarjo, M. Natsir, Nazir Datuk Pamontjak, Abdulmajid Djojodiningrat, dan Ali Sastroamidjojo menuliskan ide-idenya tentang kemerdekaan.

Bahkan, WR Soepratman, pencipta lagu Indonesia Raya, pun sebenarnya adalah seorang jurnalis. Ia bekerja sebagai wartawan sebelum akhirnya ditangkap Belanda dan di-jebloskan ke penjara Kalisosok, Surabaya, hingga akhir hayatnya di tahun 1938. (TW-Tim)

KENALI 10 CIRI AJARAN SESAT

Kegaduhan membuka lembar awal Tahun 2016. Bukan kegaduhan politik, sebagaimana tahun lalu, melainkan kegaduhan sosial berupa aksi radikalisme dan teror.

BARU dalam hitungan jari tangan jumlah hari di tahun 2016 dimlai, publik telah diharu biru dengan berita tentang Gafatar yang dikaitkan dengan hilangnya dr. Rica Tri Handayani dan anaknya, Diah Ayu Yulianingsih, serta sejumlah keluarga. Tiba-tiba, di siang bolong menjelang sholat Jumat, 15 Januari lalu, publik dikagetkan dengan serangkaian ledakan bom tepat di jantung kota Jakarta, kompleks pertokoan Sarinah, Jalan HM Thamrin, yang selalu sibuk dan begitu dekat jaraknya dengan Istana Merdeka.

Dalam siaran persnya Kabid Humas Polda Metro Jaya, Komisaris Besar Polisi Muhammad Iqbal, akibat peristiwa itu 25 orang mengalami korban luka dan 8 orang yang tewas (17/1). Empat korban luka merupakan warga asing yang berasal dari Austria, Belanda, Jerman, dan Aljazair. Sementara, dari delapan orang yang tewas, empat di antaranya merupakan pelaku. ISIS menyatakan bertanggung jawab atas serangan itu.

Akan Terus Terjadi

Upaya pencegahan sebenarnya telah dilakukan. Detasemen Khusus 88/Antiteror Polri di awal 2016 telah melakukan serangkaian penangkapan terduga teroris di berbagai kota di Jawa Barat, Jawa Tengah dan Kalimantan Timur. Toh, teror terus terjadi.

Komjen Pol Saud Usman Nasution menyatakan ancaman terorisme belum akan berakhir bila tujuan dari kelompok radikal untuk membentuk Daulah/Khilafah Islamiyah belum terwujud. "Masyarakat sendiri, termasuk para ulama, bersifat apatis. Hal itu tentunya akan menyuburkan dan memberi ruang bagi berkembangnya aksi radikalisme dan terorisme," kata Kepala Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) itu di Gedung Pelatihan BNPT, Sentul, Bogor (8/1) saat melantik Mayjen TNI Abdul Rahman Kadir sebagai Deputy I Bidang Pencegahan, Perlindungan, dan Deradikalisasi BNPT yang baru.

Hal senada diungkapkan sosiolog Universitas Nasional Jakarta, Nia Elvina. Menurutnya, peran ulama dan pemuka agama amat diperlukan dalam mencegah umat terjebak dalam paham radikal. "Fungsi lembaga agama tidak



sempit, peranan ulama harus dioptimalkan," tandasnya.

Ciri Aliran Sesat

Nia menambahkan, pencegahan paling efektif tumbuhnya paham radikalisme yang dalam kondisi tertentu bisa berkembang menjadi terorisme adalah melalui lewat pendidikan.

Salah satu upaya penting dalam pencegahan paham radikalisme adalah mewaspadai penyebaran radikalisme yang menurut MUI disebarkan oleh aliran-aliran sesat. Bagaimanakah ciri-ciri aliran sesat itu? Dalam maklumat yang dikeluarkan MUI melalui web-

sitenya, http://www.mui.or.id/mui_in/hikmah, disebutkan ada 10 ciri aliran sesat, yaitu:

1. Mengingkari rukun iman (Iman kepada Allah, Malaikat, Kitab Suci, Rasul, Hari Akhir, Qadha dan Qadar) dan mengingkari rukun Islam (Mengucapkan 2 kalimat syahadah, sholat wajib 5 waktu, puasa, zakat, dan Haji).
2. Meyakini dan atau mengikuti akidah yang tidak sesuai dalil syar'i (Al-Quran dan As-Sunah).
3. Meyakini turunnya wahyu setelah Al Qur'an.
4. Mengingkari otentisitas dan atau kebenaran isi Al Qur'an.
5. Melakukan penafsiran Al Quran yang tidak berdasarkan kaidah-kaidah tafsir.
6. Mengingkari kedudukan hadits Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* sebagai sumber ajaran Islam.
7. Menghina, melecehkan dan atau merendahkan para nabi dan rasul.
8. Mengingkari Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* sebagai Nabi dan Rasul terakhir.
9. Merubah, menambah dan atau mengurangi pokok-pokok ibadah yang telah ditetapkan oleh syari'ah, seperti haji tidak ke Baitullah, shalat fardlu tidak 5 waktu.
10. Mengkafirkan sesama muslim tanpa dalil syar'i, seperti mengkafirkan seorang muslim hanya karena bukan kelompoknya.

Para guru di sekolah perlu memahamkan siswanya tentang ciri-ciri aliran sesat itu sehingga mereka terhindar dari bahaya penyebaran paham radikalisme yang umumnya berkembang menjadi terorisme. (TW-Tim)

PERESMIAN GOR UPGRIS MENRISTEKDIKTI: PROGRAM S2 CUKUP 36 SKS

MENTERI Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Prof. H. Mohamad Nasir, Ph.D.Ak. menyatakan program pendidikan strata dua (S2) sekarang ini hanya cukup menempuh 36 satuan kredit semester (SKS).

SEMARANG, DERAP GURU.

Hal tersebut diungkapkannya dalam acara peresmian gedung olah raga dan peletakan batu pertama pembangunan gedung perkuliahan kampus IV Universitas PGRI Semarang (Upgris), Sabtu (23/01).

"Jika dulunya program S2 harus menempuh 72 SKS, kemudian berjalan menjadi 44 SKS, sekarang cukup hanya 36 SKS," jelasnya

Mantan Rektor Universitas Diponegoro Semarang (Undip) itu menjelaskan perubahan SKS minimal untuk pendidikan S2 itu dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi lulusan perguruan tinggi. Menurutnya, program S2 ditujukan untuk menghasilkan lulusan yang secara eksperimen dan empirik mampu menerapkan metodologi-metodologi yang baik sesuai dengan bidang ilmunya masing-masing.

Maka dari itu, kata dia, proses pembelajaran yang harus ditempuh untuk program S2 tidak harus sampai 72 SKS karena sesuai dengan standar minimal sebanyak 36 SKS saja sebenarnya sudah cukup. Namun demikian, bagi perguruan tinggi yang ingin menerapkan minimal 44 SKS, 50 SKS, atau 60 SKS, ia mempersilakan, tetapi dengan 36 SKS sudah cukup untuk mengembangkan SDM dan lulusan dengan kualitas yang baik.

Demikian pula untuk program S3 atau doktor yang jumlah SKS-nya juga dikurangi, ia mengatakan saat ini untuk menempuh program doktor cukup 42 SKS, tidak lagi seperti sebelumnya sebanyak 72 SKS.

Publikasi riset yang dilakukan doktor, kata dia, harus di jurnal internasional yang memiliki reputasi yang sementara ini boleh satu publikasi, namun ke depannya minimal harus dua publikasi.

Era Kompetisi

Sekarang ini merupakan eranya kompetisi, termasuk dalam dunia pendidikan tinggi sehingga perguruan tinggi di Indonesia harus terus meningkatkan kualitasnya untuk bersaing.



Ia mengatakan bahwa seluruh perguruan tinggi harus selalu meningkatkan kualitas, meningkatkan pelayanan, memperbaiki kinerja, dan memperbaiki apa saja aspek yang dirasa masih mengalami kekurangan. Nasir menegaskan bahwa Indonesia selama ini masih tertinggal dengan negara-negara tetangga, seperti Thailand, Malaysia, dan Singapura, termasuk dalam bidang pendidikan tinggi harus dikejar.

"Untuk itu, harus kerja keras, kerja keras, dan kerja keras. Cita-cita kami sampai 2019, kita harus masuk tiga besar di kawasan Asia Tenggara dulu," jelasnya.

Profil Bangunan

Rektor Universitas PGRI Semarang, Dr. Muhdi, S.H, M.Hum menjelaskan bahwa profil bangunan seluas 2.470 M2 yang berdiri diatas tanah seluas 24.896 M2 dilengkapi beberapa lapangan tertutup (indoor) dan lapangan terbuka (outdoor) untuk kegiatan olah raga seperti Futsal, basket, tenis lapangan, bola voli, dan bulu tangkis.

Selanjutnya di lokasi tersebut juga segera dibangun gedung untuk ruang perkuliahan, ruang dosen, ruang pertemuan, ruang serba guna (auditorium), ruang parkir, dll. Diungkapkan juga, bahwa untuk para difabel dilokasi itu akan disediakan sarana ram, guide block, drop off difable dan lavatory difable. pur

CERDAS DAN CERIA BERSAMA ALQURAN

Yayasan Waqaf Bina Amal mengadakan kegiatan *open house* dengan tema "Cerdas dan Ceria Bersama Alquran", Sabtu (23/1) di kampus 1 (KB-TK-SD IT) Bina Amal.



KEGIATAN ini merupakan agenda rutin setiap tahun sebagai media silaturahmi anak-anak dan guru sekota Semarang dan sekitarnya. Kegiatan ini juga terbentuk dalam rangka memperkenalkan Sekolah Islam Terpadu Bina Amal dan menarik minat calon peserta didik agar mendaftarkan sekolah di Lembaga Pendidikan Bina Amal mulai dari KB, TK, SD, SMP, dan SMA.

Senada dengan Ali Umar Dhani, S.Pt, S.Si sebagai perwakilan Majelis Sekolah. "Kegiatan *open house* ini berarti membuka pintu seluas-luasnya kepada masyarakat untuk mempercayakan Bina Amal sebagai pilihan untuk menyekolahkan putra-putrinya," tutur Ali Umar Dhani, S.Pt, S.Si dalam sambutannya.

Sesuai dengan tema *open house* yaitu cerdas dan ceria bersama alquran, maka kegiatan perlombaan pun memiliki nuansa ceria dan alquran. Kegiatan lomba meliputi memindahkan bola, menyusun ring donat, mewarnai, menendang bola, hafalan alquran atau tahfidz, dan lomba tahfidz yang dikemas dengan model kuis ranking 1. Secara keseluruhan peserta yang

tercatat di panitia ada 489 dari berbagai lomba. Pemilihan juara dikategorikan menjadi dua yaitu internal dari Bina Amal dan eksternal dari luar sekolah Bina Amal.

Tidak hanya aneka lomba, kegiatan *open house* juga mengadakan *talk show parenting*. Disaat putra putrinya ikut aneka lomba, orang tua bisa menambah wawasan tentang pola asuh anak bersama Alquran dan penguatan pendidikan karakter untuk mewujudkan generasi emas Indonesia. Hal tersebut disampaikan pembicara pertama oleh Ustadz Waimin, S.Pd, Ketua Bidang Pengembangan Mutu JSIT Jawa Tengah.

Sementara Ustadz Muhammad Slamet, LC sebagai pembicara kedua menyampaikan tentang motivasi mendidik anak agar berakhlak alquran.

Dicontohkan beberapa keluarga penghafal alquran seperti keluarga Mutammimul Ula dan Wirianingsih beserta 10 putra-putri mereka dan 7 bersaudara dari keluarga Muhammad Saihul Basyir.

Orangtua yang sibuk bekerja tidak perlu khawatir mencari sekolah yang mampu mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor si buah hati. Lembaga Pendidikan Bina Amal adalah salah satu pilihan untuk menyekolahkan putra putrinya. Sesuai visi dan misinya, Bina Amal telah memberikan pelayanan pendidikan untuk putra putri menjadi insan yang berakhlak robbani.

Kegiatan *open house* dimeriahkan dengan tampilan ekskul taekwondo, teater, dan musik. Selain itu ada pameran produk, hasil karya, dan pembelajaran Bina Amal. Tak lupa berbagai bazar. Rangkaian kegiatan ini terselenggara atas kerjasama Yayasan Pendidikan Bina Amal dengan Morinaga, air minum BIRU, Pands, BMT Anda, BSM, Bank Jateng Syariah, dan Klinik Andromedica Beauty, dan Foto Copy Rifqi.

yd/Panitia Open House

SMPN 1 BAWANG PELOPORI 'GENDIS BATU'



BANJARNEGARA, DERAP GURU. Peraturan dan tata tertib sekolah diberlakukan dengan maksud untuk menciptakan situasi yang kondusif untuk kegiatan pembelajaran di sekolah. Agar peraturan itu bisa terlaksana dengan baik dan tercipta situasi yang kondusif, maka perlu ada gerakan mandiri dari siswa yang secara sadar melakukannya. Hal ini yang mendasari dikukuhkannya 100 siswa SMP Negeri 1 Bawang sebagai Pelopor Gerakan Disiplin Sekolah pada hari Senin (18/1).

Penguatan ditandai dengan penyematan badge oleh kepala sekolah dan diikuti oleh dewan guru. Usai mengukuhkan, dalam sambutannya kepala sekolah, Riyanto menyampaikan amanat kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga bahwa sebuah prestasi hanya bisa dicapai dengan disiplin. Untuk itu sekolah bertekad terus mengejar prestasi. Mereka yang dikukuhkan diberi nama Pelopor Gerakan Disiplin Sekolah Bawang Satu atau disingkat dengan akronim Pelopor 'Gendis Batu'.

Secara filosofis digambarkan bahwa 100 siswa tersebut diibaratkan sebagai kristal gula yang jika dimasukkan ke dalam gelas/wadah (sekolah) maka akan menjadikan minumannya menjadi terasa manis. Harapannya, dari kepeloporan mereka para siswa bisa terwarnai untuk bisa berperilaku sesuai dengan peraturan dan tata tertib sekolah hingga bisa meraih prestasi dengan maksimal. Siswa dituntut untuk secara sadar patuh terhadap peraturan dan tata tertib sekolah. Patuh berperilaku, tertib berpakaian, tertib kehadiran, dsb. Dalam hal kehadiran siswa harus hadir maksimal 5 menit sebelum pukul 07.00.

Dalam pelaksanaannya mereka masing-mas-

ing mengajak dan memotivasi 8 teman. Ada 25 kelas yang jumlahnya rata-rata 32 siswa. Sehingga siswa yang berjumlah lebih dari 800 sudah bisa dikelola oleh mereka. Hal itu telah mereka lakukan sebelumnya pada hari Sabtu, (16/1) yaitu dengan kegiatan 'Perang Melawan Sampah'. Dengan didampingi oleh guru, mereka mengajak seluruh siswa bersih-bersih lingkungan sekolah terutama saluran air irigasi yang tersumbat sampah. Mengingat pada musim hujan seperti saat ini harus waspada terhadap genangan air agar tidak menjadi sumber penyakit.

Sesuai dengan PERMEN No. 23 tahun 2015 dan Surat Edaran Bupati dalam rangka menumbuhkan minat baca dan menjadikan membaca sebagai gerakan budaya baca demi terciptanya siswa yang cerdas maka sekolah menyisihkan waktu 15 menit

sebelum kegiatan belajar untuk kegiatan membaca buku non pelajaran. Sedangkan agar siswa dapat hadir tepat waktu maka sekolah berencana menyediakan fasilitas 'finger print' sebagai alat pencatat kehadiran secara digital. Selain itu, alat tersebut dapat difungsikan secara otomatis sebagai alat komunikasi dengan orangtua ketika dikoneksikan dengan jaringan internet secara on line yaitu menginformasikan kepada orangtua berkaitan dengan kehadiran, perpulangan, tugas-tugas sekolah, kegiatan sekolah, dan prestasi yang dicapainya.

Peran guru dalam memberikan pengajaran dan bimbingan di sekolah serta peran orangtua dalam mengawasi proses belajar anak dapat disinergikan sehingga target belajar dapat tercapai. Dalam hal ini sekolah senantiasa meminta dukungan dari wali siswa agar semua agenda sekolah bisa berjalan lancar. (Heni Pur)



PERINGATI HUT PGRI-KORPRI DENGAN KOES PLUS-AN

TEMPURAN, DERAP GURU - Peringatan HUT PGRI ke-70 tahun 2015 terasa lain di Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang dibanding tahun lalu. Pasalnya kali ini bersamaan dengan peringatan HUT KORPRI ke-44.

Tidak hanya itu, peringatan kali ini selain dengan melaksanakan jalan santai juga menghadirkan hiburan berupa pementasan grup band lokal yang melestarikan lagu-lagu Koes Plus. Grup band yang ditampilkan yaitu d'Klasik Band yang berasal dari wilayah Tempuran yang beranggotakan Prapto (vokal/ritem), Kismanto (gitar/vokal), Nurul (keyboard/vokal), Irwan (bas/vokal), dan Rofiq (drum/vokal) serta bintang tamu Narwan (vokal).

Usai jalan santai peserta berdentang dan bernyanyi bersama melantunkan lagu-lagu dari grup legendaris Koes Plus sambil menanti undian doorprize yang disediakan panitia. Camat Tempuran Daryoko Umar Singgih SIP mengatakan peringatan kali ini sungguh menarik dan menunjukkan salah satu kerjasama bagus antara Muspika Tempuran dengan PGRI. "Ke depan kerjasama ini dapat ditingkatkan dalam bentuk kegiatan yang lain," katanya.

Umar Singgih memberikan apresiasi yang tinggi kepada seluruh anggota PGRI dan KORPRI Tempuran atas ide acara semacam ini. "Ini salah satu hiburan musik yang bagus karena tidak ada kesempatan penonton berbuat onar sepe-



ti pentas musik terbuka lainnya," lanjutnya.

Sementara itu Ketua PGRI Cabang Tempuran, Unaryo, menjelaskan ide Koes Plus-an ini muncul spontan saat bermusyawarah dengan Muspika. "Kami berterimakasih kepada d'Klasik Band yang memberikan hiburan gratis kepada peserta jalan santai. Ini sungguh luar biasa," katanya di sela-sela kegiatan.

Selain itu, kata Unaryo, peringatan HUT PGRI ke-70 telah didahului dengan loba Membaca Tulisan Jawa dan penggalangan dana solidaritas untuk anggota PGRI Cabang Tempuran yang cukup lama menderita sakit serius. ***

JANGAN MENYEPELEKAN UNAS MESKI TAK MENENTUKAN KELULUSAN

PEMALANG, DERAP GURU.

BUPATI Pemalang H. Junaedi, SH, MM di depan ratusan siswa SMP, SMA, SMK dan sekolah lainnya yang sederajat mengungkapkan, kendati sekarang Ujian Nasional (Unas) tidak lagi sebagai penentu satu-satunya kelulusan, siswa jangan sampai menyepelekan.

"Para pelajar jangan menyepelekan Unas, karena nilai Unas yang diperoleh tetap akan berpengaruh dan menentukan lulus tidaknya siswa," ujar Junaedi pada acara training motivasi pra unas dan seleksi masuk perguruan tinggi di Gedung PGRI Kabupaten Pemalang beberapa waktu yang lalu.

Bupati Pemalang juga berpesan kepa-



H. Junaedi, SH, MM

da para siswa kelas tiga, untuk terus mempersiapkan diri mulai sekarang untuk mendapatkan nilai yang baik. Jangan menunda-nunda belajar.

"Unas selain berfungsi sebagai tolok ukur keberhasilan penyelenggaraan pendidikan, juga berfungsi mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan setiap peserta didik terhadap materi pelajaran," kata Junaedi.

Kepada para siswa kelas 3, lanjut Bupati Pemalang, untuk terus belajar. Apalah artinya nilai tinggi kalau diperoleh dengan ketidakjujuran. Apalah artinya prestasi apabila diraih dengan kecurangan.

"Percayalah pada diri sendiri dengan modal pengetahuan yang memadai!" tandas Junaedi menambahkan. (Imas)

LOMBA KARYA TULIS PELAJAR TINGKAT SMA/SMK

SUKOHARJO, DERAP GURU

KNPI bekerja sama dengan BNK Sukoharjo menggelar lomba karya tulis ilmiah pelajar tingkat SMA/SMK se kabupaten baik negeri maupun swasta, yang berlangsung di halaman BNK setempat. Tokoh BNK Sukoharjo Agus Widanarko yang akrab di sapa Danar saat di temui di sela-sela acara mengatakan bahwa lomba karya tulis ilmiah sangat di minati siswa ini terbukti bahwa peserta melebihi target, hal ini menunjukkan bahwa para pelajar sangat merespon undangan kami dan minat siswa untuk menululis cukup tinggi, target awal hanya 45 peserta dari 45 sekolah tetapi ternyata pesertanya membludak hingga 110 peserta karena 1 sekolah mengirim lebih dari 1 peserta bahkan ada yang mengirimkan 10 peserta, kami sangat bangga dan puas, ujar Danar.

Danar menambahkan semua naskah hasil karya siswa akan di simpan di perpustakaan BNK dengan harapan agar hasil karya tersebut bisa di baca sewaktu-waktu oleh sekolah anak jalanan asuhan BNK. Dengan di adakan lomba karya tulis tingkat pelajar ini dengan maksud bisa mengapresiasi kreatifitas dan pemahaman siswa terhadap anti narkoba melalui tulisan yaitu dalam bentuk karya ilmiah, selain itu juga untuk mengecek sejauh mana penyuluhan anti narkoba yang telah di sampaikan kepada pelajar bisa masuk tidak, tandasnya.

Peserta lomba akan di ambil juara 1, 2, 3, dan juara harapan 1, 2, 3 mereka akan mendapatkan piala bergilir Kapolres untuk juara I dan piala Ketua BNK (Waka Polres) untuk juara II, selain itu juga mendapatkan piagam dan hadiah.



Adapun yang menjadi juri dalam kegiatan ini adalah dari akademisi yaitu bp. Sulistyio Wibowo mewakili bengkel Rendra, Bambang Hermanto dari Omah Tulis Sukoharjo. Dengan di gelarnya lomba semacam ini di harapkan kepada siswa agar bisa menyampaikan pesan anti narkoba kepada siapapun baik melalui tulisan atau dalam bentuk karya yang lainnya.

Yang keluar sebagai pemenang adalah juara I di raih oleh Mutiara W Saphira dari SMAN Tawang Sari, II. Sidiq dari SMAN 01 Sukoharjo, III. Muh Fahrel dari SMA Al Firdaus, dan juara harapan I. Syahwati dari SMK Pemnas Sukoharjo, II. Husen Syaifulloh dari SMAN 01 Polokarto, dan sebagai juara harapan III. Rivaldi Putra dari SMK Muhammadiyah 01 Sukoharjo. priyani

SMK 1 PETARUKAN AKAN JADI SEKOLAH RUJUKAN SE-INDONESIA

PEMALANG, DERAP GURU

SMK 1 Petarukan Kabupaten Pemalang akan jadi Sekolah Rujukan se-Indonesia jika memenuhi persyaratan dari 1.650 SMK se-Indonesia yang dipilih menjadi calon sekolah rujukan.

Hal itu diungkapkan oleh Kepala SMK 1 Petarukan Dahuri kepada wartawan belum lama ini. Oleh karena itu kini terus dilakukan pembangunan beberapa fasilitas yang diperlukan, seperti lapangan bola basket.

"Kami juga sangat senang kedatangan bapak Bupati Pemalang untuk meresmikan lapangan bola basket," tambah Kepala SMK 1 Petarukan Dahuri.

Sementara dalam sambutannya Bupati H. Junaedi,

SH, MM mengatakan, jika SMK 1 Petarukan menjadi sekolah rujukan akan menjadi arti tersendiri bagi sekolah, bagi masyarakat petarukan dan Kabupaten Pemalang pada umumnya. Seperti halnya dalam acara hari itu tidak hanya sekedar kumpul-kumpul tapi memberikan manfaat bagi masyarakat secara luas.

"Kepada siswa-siswi SMK 1 Petarukan sebagai generasi harapan orang tua dan bangsa di masa depan agar jangan tergiur oleh hal-hal yang instan. Serta jangan tergiur informasi yg menyesatkan. Terutama bahaya narkoba yang terus mengancam generasi muda," ujar Junaedi, mengingatkan. (Imas)

PARADIGMA GURU HARUS BERUBAH

Banyaknya kasus hukum yang menimpa guru membuat banyak pihak mengaku prihatin. Pada sisi yang lain, tidak sedikit pihak yang menyoroti kurang profesionalnya guru melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.



mereka mengaku tidak menyadari, bahwa apa yang dilakukan berdampak pada persoalan hukum. Para guru umumnya berdalih bahwa apa yang dilakukan adalah upaya mendisiplinkan siswa, bagian dari pendidikan karakter, dan alasan lain yang dianggapnya wajar dalam proses pendidikan. Sapto mencontohkan beberapa kasus yang ia tangani seperti guru melempar siswa karena ramai saat guru mengajar, guru menampar siswa karena melecehkan guru saat mengajar, guru yang dianggap lalai sehingga menyebabkan siswa meninggal dunia,

SEMARANG, DERAP GURU. UU nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang telah diubah dengan UU nomor 35 tahun 2014, kini telah banyak dipahami oleh masyarakat. Sementara guru yang setiap hari berinteraksi dengan siswa terkesan lamban memahami UU tersebut. Akibatnya, banyak guru dilaporkan ke polisi dan berurusan dengan aparat penegak hukum dengan tuduhan melanggar UU Perlindungan Anak. Demikian diungkapkan Sekretaris Biro Advokasi, bantuan hukum dan perlindungan profesi PGRI Provinsi Jawa Tengah, Sapto Budoyo, S.H, M.H usai rapat di kantornya membahas upaya perlindungan hukum bagi guru beberapa waktu lalu.

Hindari kekerasan

Terkait dengan persoalan tersebut, Sapto Budoyo yang juga Wakil ketua LKBH PGRI Jawa Tengah mengungkapkan pihaknya telah banyak menangani kasus hukum yang melibatkan guru, baik melalui jalur litigasi maupun non litigasi. Banyak diantara

dll. Tidak sedikit pula kasus lain di luar profesi yang melibatkan guru juga ia tangani.

Pengacara yang juga dosen Upgris ini mengaku setuju, bahwa paradigma guru harus berubah. "Meski Tim pengacara LKBH PGRI senantiasa siap mendampingi, membela dan melindungi guru yang menghadapi persoalan hukum, dalam acara sosialisasi di berbagai daerah kami selalu mengingatkan para guru agar tidak menggunakan kekerasan baik fisik maupun non fisik dalam mendidik para siswa. Itu adalah upaya untuk meminimalisir agar guru tidak terkena persoalan hukum", jelasnya.

Patuhi Kode Etik

Ketua PGRI Jateng, Widadi, S.H mengharapkan para guru lebih mengedepankan kemampuan profesionalnya dalam mendidik siswa, bukan dengan cara kekerasan. Guru profesional harus memiliki 4 kompetensi sebagaimana diatur UU. Selain itu guru juga harus mematuhi kode etik. Menurutnya guru yang profesional dan memenuhi kode etik guru akan mampu melindungi dirinya. Ia mengingatkan, "Paradigma guru harus berubah, didiklah anak sesuai zamannya". pur



Sapto Budoyo, S.H, M.H

BREBES, DERAP GURU. Meski PGRI telah berupaya keras memperjuangkan pengangkatan guru-guru K2 menjadi CPNS, pemerintah pun telah menyatakan hendak mengangkat K2 menjadi CNS mulai 2016 - 2019 tetapi nampaknya pemerintah pun batal melakukannya dengan alasan tidak ada dana. Dalam RAPBN 2016 pun tidak tercantum anggaran untuk untuk itu. Ketua PGRI Kabupaten Brebes, Drs. Tarsono Henry Hermanto, M.M mengaku prihatin batalnya pengangkatan guru-guru K2 menjadi CPNS tahun ini. Terlebih lagi honor guru wiyata bakti itu masih sangat kecil. Karena itu pihaknya terus memperjuangkan mereka untuk memperoleh hak dan kesejahteraan yang memadai, baik untuk pengangkatan menjadi CPNS maupun terbitnya peraturan tentang penghasilan minimal bagi guru non PNS. Hal itu diungkapkan Tarsono dalam Konferensi Kerja tahun pertama masa bakti XXI PGRI Kabupaten Brebes, Rabu (13/01) di kantor PGRI setempat. Tarsono menyebutkan ada 1700 guru K2 yang belum diangkat CPNS. Ia pun mengingatkan agar mereka tidak percaya kepada calo atau pihak yang menyatakan bisa menjadikannya sebagai PNS dengan imbalan tertentu.

Hal lain yang juga menjadi perhatian PGRI adalah para pengawas sekolah yang diberhentikan sementara dari jabatan pengawas karena tidak mampu memenuhi ketentuan angka kredit yang ditetapkan pemerintah. Terkait dengan HUT PGRI dan HGN 2015 Tarsono menyampaikan apresiasi kepada cabang-cabang yang telah melaksanakan berbagai kegiatan dengan baik.

Menjadi Contoh

Ketua PGRI Provinsi Jawa Tengah, Widadi, S.H pada



KONKERKAB PGRI BREBES 1700 GURU K2 BELUM TERANGKAT, JANGAN PERCAYA CALO CPNS



kesempatan itu mengapresiasi PGRI Kab. Brebes yang mengalami perkembangan sangat bagus. Dikatakan solidaritas dan soliditas PGRI Kab. Brebes selalu ia pamerkan ketika ada tamu dari daerah lain yang melakukan study banding ke Jawa Tengah. "Pembangunan gedung PGRI yang megah ini menjadi salah satu bukti

tingginya soliditas dan solidaritas guru-guru di sini", jelasnya. Widadi mengucapkan terima kasih kepada pengurus dan anggota PGRI Kabupaten Brebes yang telah mensukseskan kegiatan HUT ke-70 PGRI di GBK Senayan, Jakarta tanggal 13 Desember 2015 dengan jumlah peserta yang cukup besar. Widadi mengajak para pengurus dan anggota PGRI untuk terus melakukan perubahan kearah yang lebih baik, sembari mengingatkan bahwa perubahan itu tidak akan pernah selesai. pur



Pengurus Provinsi PGRI Jawa Tengah
beserta Anak Lembaga & Badan Khusus Mengucapkan

Selamat & Sukses

atas terpilihnya

H.M. Natsir, S.Ag, M.M, M.Pd. (Ketua PGRI Kab. Demak)
sebagai Bupati Demak periode 2016-2021





RAIH EMAS DARI JARING LABA-LABA ACHMAD ILHAM NURGINA DAN CENANDA ARIDO

ACHMAD Ilham Nurgina dan Cenanda Arido adalah remaja yang aktif melakukan penelitian di lingkungan sekitar. Baru-baru ini kedua siswa kelas akhir SMA Negeri 3 Semarang ini dibawah bimbingan Guru Agus Priyatno, MPd keduanya sukses meraih medali emas pada Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia (OPSI) 2015.

Dalam ajang nasional yang diadakan di Jakarta Ilham dan Nanda menyajikan hasil penelitian laba-laba sebagai makhluk hidup memiliki perilaku yang membutuhkan kecerdasan untuk bisa bertahan hidup. Laba-laba memiliki sistem peringatan dini yang sensitive dimana tubuhnya ditutupi rambut-rambut yang peka terhadap getaran. Laba-laba merupakan hewan yang berkeahlian khusus membuat jarring yang dibentuk secara geometris. Bentuk geometris serta kelenturan jarring laba-laba yang dibuat berbeda satu dengan lainnya mempen-

garuhi besar kecilnya modulus elastisitas young. Satu per sekian detik setelah mangsa terjebak pada jarringnya, getaran yang ditimbulkan oleh tumbukan antara mangsa dan jarring akan terdistribusi keseluruh bagian jarring. Waktu yang dibutuhkan getaran tersebut untuk mencapai laba-laba mencerminkan cepat rambat rangsang getaran pada jarring laba-laba.

Ilham menjelaskan penelitian untuk mengetahui pengaruh perbedaan modulus elastisitas young terhadap cepat rambat rangsang pada jarring laba-laba. Rumusan masalah pada penelitian tersebut adalah bagaimanakah macam bentuk struktur geometris jarring laba-laba, sebesar apakah regangan dan tegangan yang dihasilkan oleh jarring laba-laba dengan struktur geometris yang berbeda-beda, bagaimanakah modulus elastisitas young yang dihasilkan oleh jarring laba-laba dengan struktur geometris yang berbeda-beda, serta bagaimanakah hubungan antara modulus elastisitas young terhadap cepat rambat rangsang pada jarring laba-laba.

Tentang manfaat penelitiannya, penggemar nasi goreng ini mengatakan untuk mendapatkan wawasan serta memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan mengenai pengaruh perbedaan modulus elastisitas young terhadap cepat rambat rangsang pada jarring laba-laba. Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan eksperimen. Hipotesis penelitian ini adalah setiap spesies laba-laba memiliki perbedaan yang mendasar dalam pembuatan jarring laba-labanya, setiap jarring yang dibentuk oleh laba-laba memiliki suatu pola yang berhubungan satu dengan lainnya, serta besar nilai modulus elastisitas young mempengaruhi cepat rambat rangsang jarring laba-laba terhadap mangsa. Kedua sahabat yang selalu kompak ini berharap rumus yang mereka temukan dapat dimanfaatkan secara teknis oleh masyarakat luas.

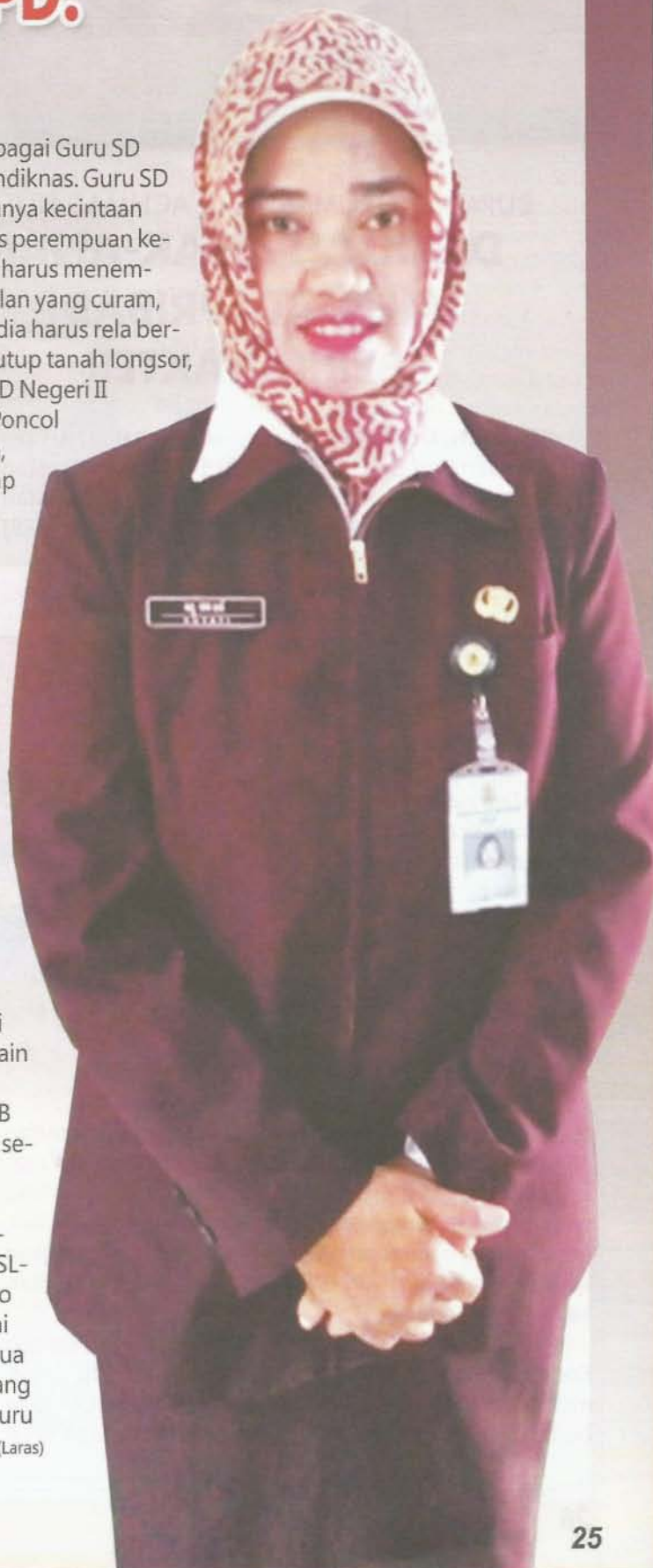
TERPENCIL BUKAN HALANGAN UNTUK BERPRESTASI

SUYATI, S.PD., M.PD.

SUYATI, SPd, MPd baru saja meraih penghargaan sebagai Guru SD Daerah Khusus Berdedikasi Putri Nasional dari Mendiknas. Guru SD Negeri II Tengger Puhpelem Wonogiri ini dinilai punya kecintaan dan pengabdian tinggi pada profesinya. Dalam bertugas perempuan kelahiran 9 Maret 1970 ini tak mengeluh, meski setiap hari harus menempuh jarak 12 Km dari rumah kesekolah dengan kondisi jalan yang curam, terjal dan licin bahkan rawan longsor. Saat musim hujan dia harus rela berjalan kaki separo perjalanan karena medan licin dan tertutup tanah longsor, sehingga motor dititipkan di rumah penduduk. Lokasi SD Negeri II Tengger di puncak bukit Blego, berbatasan Kecamatan Poncol Magetan Jawa Timur. Jarak dengan Poncol sekitar 12 km, sedangkan dari ibu kota Wonogiri 60 km. Kondisi itu tetap disyukuri Guru Kelas 6, "biar keringat bercucuran karena medan yang begitu ngeri, namun keringatku adalah semangatku", katanya.

Suyati sadar hampir semua penduduk Tengger adalah buruh tani, dengan lahan gersang dan struktur tanah bebatuan, sehingga 90 % warga mendapat jatah raskin. Untuk menutup kebutuhan, mereka menjadikan nasi tiwul sebagai makanan pokok ketika jatah raskin belum diterima. Fenomena tersebut menginspirasi istri Dwi Suparji ini melatih keterampilan siswanya membuat tas belanja, terompet dan boneka panda dari akar wangi. Dengan hasil ekstra kerajinan tangan tersebut sekolahnya mendapat juara seni anyaman di Kecamatan Puhpelem. Pelatihan dimaksudkan agar anak-anak bisa menularkan ke orang tua yang diharapkan dapat menambah penghasilan. Terbukti sudah ada warga yang mampu membuat dan menjual tas belanja. Untuk terompet sekitar 10% warga Tengger telah piawai membuat dan menjualnya setiap akhir tahun di daerah lain dan kota-kota besar.

Kiprah lain Suyati mengadakan program Kejar Paket B dan Kejar Paket A bagi warga di lingkungan sekolah. Dia selalu menanamkan pengertian kepada masyarakat akan pentingnya pendidikan. Sehingga lambat laun budaya menikahkan anak perempuan setelah lulus SD mulai ditinggalkan dan sekarang telah banyak gadis yang tamat SLTA dan lulus perguruan tinggi. Di desa Ngaglik Bulukerto tempat tinggalnya, guru enerjik ini juga tercatat sebagai Bendahara TP-PKK, Ketua POKJAI, Ketua Posyandu, Ketua BKB, Ketua Dasa Wisma dan pelaku PNPM-MPd. Dibidang pendidikan menjabat bendahara BOS, Pengurus KKG, Guru Pemandu dan Bendahara KWARAN Ranting Puhpelem. (Laras)





BUPATI BANYUMAS, IR. H. ACHMAD HUSEIN DIDIKLAH ANAK-ANAK MENJADI PRIBADI BERKARAKTER

KEBASEN, DERAP GURU. Puncak Peringatan HUT ke-70 PGRI dan Hari Guru Nasional 2015 tingkat kabupaten Banyumas dipusatkan di lapangan Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Rabu (30/12). Pada hari-hari sebelumnya PGRI Kab. Banyumas telah menyelenggarakan berbagai kegiatan seperti Porseni dan kegiatan lain dalam rangka Hut ke-70 dan HGN 2015. Dalam laporannya pada puncak acara tersebut Ketua PGRI Kabupaten Banyumas, Drs. Takdir Widagdo, S.H, M.Pd menguraikan sejarah kelahiran PGRI dan berbagai upaya perjuangan yang telah berhasil dilakukan untuk kepentingan para guru dan anggota serta kemajuan pendidikan. Dijelaskan, bahwa sebagai organisasi profesi selain memajukan profesi, meningkatkan kompetensi, karier, wawasan kependidikan, memberikan perlindungan profesi, dan memperjuangkan kesejahteraan guru, PGRI juga melakukan pengabdian kepada masyarakat.

"Untuk melaksanakan fungsinya, PGRI telah memiliki Kode Etik Guru, DKGI, LKBH, dan FKPPG. Selain itu, untuk membantu pemerintah melaksanakan pendidikan juga berdiri sekolah-sekolah PGRI yang berada dibawah YPLP

PGRI. Dalam rangka bakti sosial dan pengabdian masyarakat saat ini kami membagikan 950 paket pakaian pantas pakai dan menggelar bazar sembako murah", jelas Takdir.

Hasil penjualan paket sembako murah menurutnya akan digunakan untuk mendukung pembangunan Mushala di kantor PGRI Kabupaten Banyumas. Dengan hasil perjuangan PGRI yang nyata dinikmati para guru, sesuai pasal 41 ayat (3) UUGD Takdir Widagdo berharap para guru yang belum menjadi anggota PGRI segera masuk menjadi anggota PGRI.

Karakter Unggul

Bupati Banyumas, Ir. H. Achmad Husein dalam kesempatan itu meminta para guru untuk mendidik anak-anak dengan sebaik-baiknya. "Didiklah anak-anak menjadi pribadi berkarakter", ujarnya. Bupati yang mengaku dekat dengan para guru ini merasa tak perlu banyak janji karena yang lebih penting adalah bukti nyata, apa yang dilakukan untuk guru dan pendidikan.

Ketua PGRI Jawa Tengah, H. Widadi, S.H dalam sambu-

tannya mengingatkan adanya himbauan pemerintah agar para guru menjadikan sekolah layaknya sebuah taman yang membuat anak-anak bahagia dan senang dalam belajar. "Siklus saling membahagiakan itu harus kita bangun. Anak yang bahagia akan menjadi bagian dari rumah yang bahagia. Mari kita didik anak-anak dengan suasana yang membahagiakan", kata Widadi. Untuk melaksanakan pendidikan yang baik, menurut Widadi harus dilakukan dengan perencanaan yang baik.

"Karena itu para guru juga harus membuat RPP", jelasnya.

Pembagian Hadiah

Resepsi yang dihadiri sekitar 450 undangan itu dimekarkan oleh penampilan Tari Lengger Gunungsari oleh para penari cilik dari SMPN 2 Purwokerto, yang merupakan juara nasional FLSN 2015, juara I menyanyi (Porseni PGRI Kab. Banyumas), Bambang Setianto, Tari kuda lumping anak-anak SD, dll. Pada kesempatan itu juga dibagikan hadiah kepada para juara lomba Porseni PGRI Kab. Banyumas.

pur



PENGAWAS TK/SD KABUPATEN GROBOGAN MENERIMA SK PEMBEBASAN SEMENTARA



Daerah Kabupaten Grobogan untuk melaksanakan peraturan tersebut, Bertempat di gedung PGRI Kabupaten Grobogan pada tanggal 8 Desember 2015 Kabid PMPTK Dinas Pendidikan Kabupaten Grobogan H.Moch Amin S.Pd,S.IP,MPd. menyerahkan Surat Keputusan tentang Pembebasan Sementara bagi 35 orang Pengawas TK/SD di Kabupaten Grobogan.

Dalam sambutannya H. Moch Amin, S.Pd,S.IP,M.Pd. menyampaikan bahwa menghadapi situasi yang demikian itu, mari kita ambil sikap yang positif.Masih banyak kesempatan bagi Pengawas untuk melakukan pelatihan-pelatihan,penulisan karya ilmiah melaksanakan PTS dan kegiatan lain yang dapat menunjang terwujudnya PKB.Semoga para pengawas dapat segera dapat memenuhi angka kredit yang ditentukan sehingga segera untuk dikembalikan pada jabatan semula.

Sementara itu Pengawas TK/SD UPTD Pendidikan Kecamatan Wirosari,Slamet Irianto,S.Pd,M.M.ketika dimintai tanggapannya menyampaikan "saya tidak terkejut dengan terbitnya SK tersebut,sebab Pengawas Sekolah harus punya hasrat besar bisa menulis karya ilmiah,Maka dari itu seorang pengawas dituntut untuk rajin menulis "ungkapnya. (IR-Infokom)

PERMENEG PAN dan RB nomor 21 tahun 2010, pasal 34 tentang pembebasan sementara sebagai berikut; Pengawas Sekolah Muda, Pangkat Penata, golongan ruang III/c sampai dengan Pengawas Utama Madya, golongan ruang IV/d dibebaskan sementara dari jabatannya apabila dalam jangka waktu 5 tahun sejak menduduki jenjang jabatan/pangkat terakhir tidak dapat mengumpulkan angka kredit yang ditentukan untuk kenaikan pangkat setingkat lebih tinggi.

Hal tersebut diatas yang mendasari Badan Kepegawaian

KENDATI LEBIH MUDAH HARUS DISIKAPI SERIUS OLEH SISWA

PEMALANG, DERAP GURU.

SEKARANG kita tidak lagi dengan kurikulum 2013. tetapi telah kembali kepada Kurikulum 2006, maka kepada siswa dan siswi maupun guru-gurunya untuk siap menghadapi dan melaksanakan sebaik-baiknya!

Kepala SMK Islam Pemalang Wiyoni mengemukakan, sejak Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Pemalang Mariyoto menentukan sikap untuk kembali menggunakan kurikulum 2006, maka semua sekolah dari SD sampai SMA di Kabupaten Pemalang termasuk SMK melakukan kegiatan belajar mengajar tidak lagi dengan kurikulum 2013.

"Mulai sekarang kita kembali kepada kurikulum 2006

maka kepada siswa maupun guru untuk siap menghadapi dan melaksanakan sebaik-baiknya," tutur Wiyoni kepada wartawan beberapa waktu yang lalu.

Menurutnya, penggunaan kurikulum 2013 cukup merepotkan bagi guru dalam memberikan penilaian. Demikian pun siswa merasakan berat ketika menjalankan tugas-tugas belajar dari guru.

"Kendati lebih mudah penggunaan Kurikulum 2006 harus disikapi dengan serius oleh siswa, terutama kelas tiga yang sebentar lagi akan melaksanakan ujian praktik. Diperkirakan ujian praktik itu akan dilaksanakan pada Februari, maka siswa harus mempersiapkan diri," sambung Wiyoni. (Imas)

SETENGAH HATI UNDANG UNDANG GURU DAN DOSEN DAN PERJUANGAN PGRI TAK (AKAN) PERNAH BERHENTI

Disahkannya UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada 30 Desember 2005 oleh Presiden Republik Indonesia, DR.H. Susilo Bambang Yudoyono, merupakan puncak perjuangan PGRI dan tonggak sejarah baru perubahan "nasib" guru Indonesia.

UNDANG Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen tidaklah muncul begitu saja, tetapi melalui perjuangan panjang dan sangat berat. Jati diri PGRI sebagai organisasi perjuangan, profesi dan ketenagakerjaan berjuang memenuhi kodratnya demi mewujudkan guru yang sejahtera, bermartabat dan terlindungi. Perjuangan untuk mewujudkan undang undang bagi guru dimulai sebelum reformasi hingga masa pemerintahan Presiden Habibie, Abdulrahman Wahid, dan Megawawati Sukarno Putri. Undang Undang No.14 Tahun 2005 berhasil disahkan pada masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudoyono.

Ucapan syukur dan harapan baru muncul. Apakah perjuangan PGRI telah selesai? Jawabnya adalah tidak. Peraturan Pemerintah yang ditunggu sebagai tindak lanjut Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tersebut tidak segera dikeluarkan. PGRI kembali berjuang mendesak pemerintah yang setengah hati melaksanakan undang undang tersebut. PGRI berjuang kembali agar guru mendapatkan hak yang dijamin Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, utamanya pelaksanaan pasal 16, yang menyatakan:

(1) Pemerintah memberikan tunjangan profesi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 15 ayat (1) kepada guru yang telah memiliki sertifikat pendidik yang diangkat oleh penyelenggara pendidikan dan/atau satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat;

(2). Tunjangan profesi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diberikan setara dengan 1 (satu) kali gaji pokok guru yang diangkat oleh satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah atau pemerintah daerah pada tingkat, masa kerja, dan kualifikasi yang sama;

(3). Tunjangan profesi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dialokasikan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan/atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Perjuangan PGRI berhasil dengan dikeluarkan PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA NO. 18 TAHUN 2007 TENTANG SERTIFIKASI BAGI GURU DALAM JABATAN yang berlaku mulai tanggal 4 Mei 2007. Dengan dasar permendiknas tersebut, guru yang telah memenuhi syarat mendapatkan tunjangan profesi



Oleh **Damana**

seperti tercantum pada pasal 17 yang menyatakan:

Guru yang terdaftar sebagai calon peserta sertifikasi guru pada tahun 2006 dan telah memiliki sertifikat pendidik dan nomor registrasi guru dari Departemen Pendidikan Nasional sebelum Oktober 2007 memperoleh tunjangan profesi pendidik terhitung mulai 1 Oktober 2007

Pada tanggal 1 Desember 2008 pemerintah mengeluarkan PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 74 TAHUN 2008 TENTANG GURU. Peraturan Pemerintah ini merupakan dasar hukum yang lebih kuat terhadap pelaksanaan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005. Peraturan Pemerintah ini juga perjuangan menyelamatkan guru yang belum memenuhi syarat kualifikasi akademik seperti yang ada pada pasal 19 Udnang Undang No.14 Tahun 2005 dengan Bab VIII KETENTUAN PERALIHAN Pasal 66 yang menyatakan:

Dalam jangka waktu 5 (lima) tahun sejak berlakunya Peraturan Pemerintah ini, Guru Dalam Jabatan yang belum memenuhi Kualifikasi Akademik S-1 atau D-IV, dapat mengikuti uji kompetensi untuk memperoleh Sertifikat Pendidik apabila sudah:

a. mencapai usia 50 (lima puluh) tahun dan mempunyai pengalaman kerja 20 (dua puluh) tahun sebagai Guru; atau

b. mempunyai golongan IV/a, atau yang memenuhi angka kredit kumulatif setara dengan golongan IV/a.

Perjuangan bagi guru guru yang belum memenuhi kualifikasi akademik ditindaklanjuti dengan dikeluarkannya Permendiknas RI No.10 Tahun 2009 tentang Sertifikasi Guru Bagi Dalam Jabatan dan kemudian diubah dengan Permendiknas RI No.11 Tahun 2011 tentang Sertifikasi Guru Bagi Dalam Jabatan dimana semua guru yang diangkat sebelum 30 Desember 2005 berhak mengikuti sertifikasi dalam jabatan.

Undang Undang Guru dan Dosen disahkan bukan dalam suasana yang penuh pengertian terhadap kebutuhan guru, tetapi dikarenakan desakan PGRI yang didukung kesolidan anggota dan Pengurus Besar yang begitu gigih dan berani bicara dengan lantang. Undang Undang Guru dan Dosen adalah sebuah kemenangan bagi guru, namun ada pihak yang tidak rela guru mendapatkannya. Bagi pihak

yang berseberangan dengan PGRI dan tidak peduli pada kepentingan guru, berusaha melakukan berbagai upaya agar Undang Undang Guru dan Dosen tidak berjalan sebagaimana mestinya. Berbagai peraturan dan regulasi dibuat terlambat atau isi dan substansinya justru bertentangan dengan isi dan semangat Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 itu sendiri.

Sebagai organisasi perjuangan, dengan tekad menjadikan guru sejahtera, profesional dan bermartabat, PGRI tidak tinggal diam menghadapi kondisi ini. Pengurus PGRI di berbagai tingkatan dengan didukung solidaritas dan soliditas anggota melakukan berbagai perlawanan terhadap pihak-pihak yang berusaha mencederai isi dan semangat Undang Undang No.14 Tahun 2005 dan kelengkapan peraturan lainnya.

Undang Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen secara yuridis mulai berlaku sejak tanggal 30 Desember 2005, namun dalam pelaksanaannya mengalami berbagai hambatan dan rintangan. Ada indikasi bahwa Undang Undang ini diharapkan tidak berjalan efektif.

Peraturan Pemerintah yang terlambat dimana Peraturan Pemerintah No.74 Tahun 2008 tentang Guru ditandatangani pada 1 Desember 2008. Jangka waktu 3 tahun adalah terlalu lama dan menunjukkan kurangnya kepedulian terhadap guru. PGRI mendesak segera dilaksanakan sertifikasi bagi guru karena belum adanya Peraturan Pemerintah bukan kesalahan pihak guru tapi karena pihak pemerintah yang tidak responsif. Dalam masa kurun waktu 3 tahun tersebut, kita hanya menggunakan Permendiknas No.18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Bagi Guru Dalam Jabatan.

Tuntutan linieritas Ijazah S1 bagi guru, termasuk bagi guru yang diangkat sebelum 30 Desember 2005, adalah sangat aneh dan tidak masuk akal. Pasal 19 Undang Undang Guru dan Dosen dan Pasal 2 dan Pasal 5 Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2008 tentang Guru, tidak menyinggung tentang linieritas bagi guru yang diangkat sebelum Undang Undang Guru dan Dosen diberlakukan. Semestinya pengalaman mengajar bagi guru cukup menunjukkan tingkat kompetensi yang dimiliki guru dalam mengajar sekalipun ijazah S1 tidak linier. Ketika guru harus kuliah lagi dalam rangka memenuhi linieritas tentu akan memunculkan persoalan baru. Persoalan psikologis bagi guru yang tua. Disamping itu juga masalah teknis bagi prodi tertentu yang hanya ada di lembaga pendidikan yang jauh dari tempat kerja. Terlebih lagi persoalan finansial, dibutuhkan biaya yang cukup banyak untuk menyelesaikan kuliah.

Permenpan dan RB No. 16 Tahun 2009 tanggal 10 Nopember 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya menyatakan salah satu syarat guru untuk naik pangkat diwajibkan melakukan penelitian. Kewajiban ini bertentangan dengan Undang Undang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (1) dan PP 74 Tahun 2008 pasal 1 ayat (1) yang menyatakan :

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Semestinya kenaikan pangkat guru diukur dengan kinerja pada tugas utama guru tersebut. Bila melakukan penelitian dalam rangka meningkatkan profesional guru, hendaknya kegiatan penelitian dikategorikan sebagai unsur penunjang. PGRI telah mengirimkan surat yang ditujukan kepada Menpan dan RB No. 434/UM/PB/XXI/2015 tanggal 9 Oktober 2015 perihal Usul Perbaikan Permenpan dan RB No.16 Tahun 2009 yang menyatakan bahwa Permenpan dan RB No.16 Tahun 2009 tersebut bertentangan dengan Undang Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah No.74 tahun 2008 tentang Guru.

Berita terbaru tentang UKG mulai mengusik tunjangan profesi guru. Dengan argumentasi tunjangan profesi guru tidak mampu meningkatkan kompetensi guru, pemerintah akan menghitung tunjangan profesi guru berdasarkan hasil UKG. Hal tersebut tertuang dalam surat Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan No.4670/B/PR/2015 tentang Persiapan Pelaksanaan UKG Tahun 2015, dimana UKG dimaksudkan untuk syarat kenaikan pangkat dan jabatan guru dan juga bahan pertimbangan pemberian penghargaan dan apresiasi kepada guru. Undang Undang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah No.74 Tahun 2008 tidak mengatur UKG. PP 74 tahun 2008 pasal 12 mengatur tentang uji kompetensi yang dilaksanakan dalam rangka sertifikasi guru yaitu melalui penilaian portopolio dan pendidikan dan pelatihan guru. PGRI melalui PB PGRI mengirim surat No. 442/U/UM/PB/XXI/2015 tanggal 12 Oktober tentang Uji Kompetensi Guru kepada Mendikbud RI dengan tembusan diantaranya Presiden, Wakil Presiden, DPR RI dan DPD RI. Surat tersebut menyatakan bahwa PGRI menolak apabila UKG dikaitkan dengan kenaikan pangkat/jabatan guru, pembayaran tunjangan profesi maupun penerimaan hak yang lainnya.

Undang Undang No.14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah No.74 Tahun 2008 lahir sebagai simbol kemenangan guru dan organisasi PGRI. Kedua produk hukum tersebut merupakan landasan menuju guru yang sejahtera, profesional, bermartabat dan terlindungi. Namun dalam implementasinya banyak mengalami hambatan dan upaya pihak-pihak tertentu untuk membuat Undang Undang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah tentang Guru ini menjadi tidak bermakna.

Jati diri PGRI sebagai organisasi perjuangan terus menerus berjuang dalam mengawal Undang Undang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah No.74 Tahun 2008 tentang Guru, sebagai simbol kemenangan guru, untuk mewujudkan guru yang sejahtera, profesional, bermartabat dan terlindungi.

Strategi PGRI dalam mengawal kemenangan ini adalah dengan memantapkan soliditas dan solidaritas organisasi dengan berbagai program diantaranya (1) pendataan anggota organisasi secara online untuk mendapatkan data yang akurat, (2) penguatan pengurus di semua tingkat, dan (3) penertiban keuangan anggota untuk mewujudkan organisasi yang mandiri.

Damana, M.Pd
Sekretaris PGRI Kabupaten Purworejo
Email: pgri_purworejo@yahoo.com

PERAN PENDIDIK DALAM DUNIA PENDIDIKAN

MENURUT Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 5 bahwa tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan menurut ayat 6 Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Proses belajar-mengajar secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses dimana terdapat perubahan tingkah laku pada diri siswa baik dari aspek pengetahuan, sikap dan psikomotor yang dihasilkan dari pentransferan dengan cara pengkondisian situasi belajar serta bimbingan untuk mengarahkan siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini pengaruh dari peran seorang pendidik sangat besar sekali. Di mana keyakinan seorang pendidik atau pengajar akan potensi manusia dan kemampuan semua peserta didik untuk belajar dan berprestasi merupakan suatu hal yang penting diperhatikan. Aspek-aspek teladan mental pendidik atau pengajar berdampak besar terhadap iklim belajar dan pemikiran peserta didik yang diciptakan pengajar. Pengajar harus mampu memahami bahwa perasaan dan sikap peserta didik akan terlihat dan berpengaruh kuat pada proses belajarnya.

Proses pendidikan merupakan kegiatan memobilisasi segenap komponen pendidikan oleh pendidik terarah kepada pencapaian tujuan pendidikan. Bagaimana proses pendidikan itu dilaksanakan sangat menentukan kualitas hasil pencapaian tujuan pendidikan. Maka perbuatan mendidik dan membentuk manusia muda itu amat sukar, tidak boleh dilakukan dengan sembrono atau sambil lalu, tetapi benar-benar harus dilandasi rasa tanggung jawab tinggi dan upaya penuh kearifan.

Barang siapa tidak memperhatikan unsur tanggung jawab moral serta pertimbangan rasional, dan perbuatan mendidiknya dilakukan tanpa refleksi yang arif, berlangsung serampangan asal berbuat saja, dan tidak disadari benar, maka pendidik yang melakukan perbuatan sedemikian adalah orang lalai, tipis moralnya, dan bisa berbahaya se-



Oleh **Neti Yuniati**

cara sosial.

Karena itu konsepsi pendidikan yang ditentukan oleh akal budi manusia itu sifatnya juga harus etis. Tanpa pertanggungjawaban etis ini perbuatan tersebut akan membuahkan kesewenang-wenangan terhadap anak-didiknya. Peran seorang pengajar atau pendidik selain mentransformasikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada anak didik juga bertugas melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Hal ini sesuai dengan UU Republik

Indonesia No. 20 Pasal 39 ayat 2.

Di samping itu merupakan suatu keharusan bagi setiap pendidik yang bertanggung jawab, bahwa di dalam melaksanakan tugasnya harus berbuat dalam cara yang sesuai dengan keadaan peserta didik. Di mana selain peran yang telah disebutkan di atas, hal yang perlu dan penting dimiliki oleh pendidik yaitu pendidik harus mengetahui psikologis mengenai peserta didik. Dalam proses pendidikan persoalan psikologis yang relevan pada hakikatnya inti persoalan psikologis terletak pada peserta didik, sebab pendidikan adalah perlakuan pendidik terhadap peserta didik dan secara psikologis perlakuan pendidik tersebut harus selaras mungkin dengan keadaan peserta didik.

Untuk tercapainya tujuan pokok pendidikan hendaklah peran pendidik tidak hanya berorientasi pada nilai akademik yang bersifat pemenuhan aspek kognitif saja, melainkan juga berorientasi pada bagaimana seorang anak didik bisa belajar dari lingkungan dari pengalaman dan kehebatan orang lain, dari kekayaan luasnya hamperan alam, sehingga dengan pementapan adanya tugas dan peran guru dalam dunia pendidikan khususnya dalam kegiatan proses belajar mengajar diharapkan guru dapat mengetahui tugas dan tanggungjawabnya sebagai pendidik dan diharapkan terjalinnya hubungan yang harmonis dengan para peserta didiknya sehingga harapan tercapainya tujuan pendidikan bisa dengan mudah terwujud.

Neti Yuniati

Guru SDN 1 Kaliwinasuh Kecamatan Purworejo Klampok, Kab. Banjarnegara

DIBALIK RINDANGNYA GUNUNG RONGGO PEKALONGAN

Mungkin tak ada yang mengira dan membayangkan ada sebuah Sekolah Dasar dibalik deretan pegunungan Ronggo di kabupaten Pekalongan yang terjal ini.

TAK ada jalan yang ramah untuk menuju sekolah tersebut. Jalan berbatu, licin dan jurang menjadi resiko yang selalu dihadapi kala menuju kesana. Tak jarang guru dan siswa disana terjatuh dan terhalang longsor saat berangkat atau pulang sekolah. Namun, hal itu tidak menjadi pantangan bagi siswa dan guru di sana untuk bersama-sama berjuang membangun pendidikan di atas keterbatasan itu. Adalah SD 01 Tlogopakis yang terletak di dusun Karanggondang, desa Tlogopakis, kecamatan Petungkriyono dan kabupaten Pekalongan. SD ini dapat ditempuh sekitar 3 jam dari kabupaten Pekalongan. Wilayah di SD tersebut merupakan ujung dari daerah Pekalongan dan berbatasan langsung dengan Dieng Batur kabupaten Banjarnegara.

Siswa SD 01 Tlogopakis merupakan anak-anak yang tinggal di dusun Karanggondang dan daerah di sekitarnya. Tak banyak sekolah berdiri di sana. Siswa harus berjalan kaki 2 kilometer untuk mengenyam pendidikan. Ada 46 siswa yang bersekolah disini. Siswa kelas I berjumlah 2 siswa, kelas II 4 siswa, kelas III 12 siswa, kelas IV 10 siswa, kelas V 12 siswa, dan kelas VI 6 siswa. SD tersebut memiliki 5 guru dan 1 kepala sekolah. Ada beberapa guru kelas yang harus merangkap sebagai guru olahraga dan agama. Fasilitas SD tergolong masih jauh dari kemajuan jaman. Jaringan PLN belum masuk di sana, sehingga warga membangun kincir listrik secara swadaya. Tentunya kincir listrik ini memiliki keterbatasan dalam penyediaan listrik. Dimusim kemarau air sungai akan mengering, sehingga kincir tidak berputar dan tak ada listrik bagi desa. Di malam hari, anak-anak belajar di bawah redupnya lampu 'sentir' atau lampu tradisional berbahan bakar minyak tanah. Maka bisa terbayang



sudah, perjuangan anak-anak disana tidak semudah diband-ing anak-anak di daerah lain untuk belajar.

Yusi Fai'zun, salah satu guru muda di SD tersebut menjelaskan bahwa semangat belajar siswanya tidak kalah dengan siswa lain di perkotaan. Yusi membandingkan siswanya sekarang dengan siswa yang dulu ketika masih praktek mengajar di Semarang. Lulusan program studi PGSD angkatan 2004 IKIP PGRI Semarang ini berpendapat bahwa keterbatasan untuk memperoleh pendidikan disana membuat siswanya memiliki mental baja dalam mengikuti pembelajaran. Siswa terlihat memiliki semangat lebih dalam belajar seperti: fokus terhadap pembelajaran, aktif bertanya, dan memiliki rasa hormat terhadap guru yang tinggi. "Selain siswa, orang tua siswa juga memiliki respon baik terhadap pendidikan" tambah Yusi. Orang tua siswa selalu mendukung kegiatan pendidikan disana. Dikatakan bahwa prestasi dalam mata pelajaran memang masih di bawah SD lain di perkotaan. Prestasi non akademik yang pernah diraih siswanya adalah juara I lomba Pantomim di tingkat kecamatan. Meskipun demikian, Yusi bertekad untuk terus memacu prestasi siswa-siswanya walaupun keterbatasan fasilitas pendidikan masih menjadi penghalang.

Potret pendidikan di SD Tlogopakis sudah seharusnya menjadi perhatian bagi pemerintah, masyarakat, dan dinas pendidikan. Pembangunan infrastruktur dapat mendukung dan mempermudah akses untuk mengenyam pendidikan yang lebih baik. Pembangunan sarana dan prasarana dapat membantu siswa untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih luas. Sedangkan listrik sudah sepatutnya dinikmati oleh seluruh masyarakat Indonesia dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Wawan



GERAKAN RADIKAL DAN TERORISME MAKIN MERESAHKAN

Gerakan Radikal dan Terorisme yang sering terjadi selama ini terasa semakin mengkhawatirkan dan meresahkan masyarakat.

TERKAIT dengan itu, Wakil Gubernur Jawa Timur Saifullah Yusuf alias Gus Ipul berharap para ulama dan kiai di Jawa Timur ikut andil memerangi terorisme dan aliran radikal berkedok organisasi kemasyarakatan seperti Gerakan Fajar Nusantara (Gafatar). Sebab, kata Gus Ipul, aksi terorisme tidak mudah untuk benar-benar hilang dari republik ini

"Untuk itu kami harap peran ulama dan kiai lebih intens untuk memberikan

penyadaran dan pemahaman kepada masyarakat untuk melawan gerakan radikal yang akhir-akhir ini terjadi," ujar Gus Ipul yang juga mantan Ketua Umum Gerakan Pemuda Ansor, di Surabaya, Sabtu (16/1/2016).

Menurut Gus Ipul, pengaruh aliran radikal dan terorisme terjadi mengingat rendahnya tingkat kesadaran masyarakat dalam praktik keberagamaan. Berbagai macam aliran, keyakinan, gerakan radikal berkedok ormas dan lainnya masuk dan memengaruhi masyarakat.

"Mungkin zaman dahulu tertutup, namun semenjak era demokrasi ini mulai bermunculan. Aliran-aliran agama yang ekstrim ini membuat keresahan di kalangan masyarakat," katanya.

Saat ini, kata dia, gerakan radikal dan terorisme malah menjadi konsumsi publik Tanah Air, seperti gerakan Gafatar yang meresahkan masyarakat. Padahal, kata dia, Gafatar telah terbukti melanggar UU, sesuai putusan Mahkamah Konstitusi (MK) Nomor 82/PUU-XI/2013.

Ormas yang diduga di bawah pimpinan mantan narapidana kasus penistaan agama, Ahmad Musadeq, ini juga pernah dinyatakan MUI sebagai gerakan aliran sesat dan menyimpang dari Islam. Sebagaimana Fatwa MUI No 4 Tahun 2007 (metrotvnews.com).

Dunia Maya

Radikalisasi bukan suatu proses yang instan dan sederhana, melainkan hal yang begitu kompleks, mulai dari proses pengenalan, identifikasi diri, indoktrinasi, radikalisasi, hingga tindakan teror.

Dahulu, instrumen radikalisme dapat diidentifikasi



melalui berbagai tempat seperti rumah ibadah, pendidikan, atau tempat lainnya. Kini telah berubah, kehadiran media sosial seakan membuka ruang tertutup itu menjadi terbuka. Semua kalangan dapat dengan mudah mengakses situs radikal, bertatap muka secara online, hingga memungkinkan proses radikalisasi berlangsung di dunia maya.

Karena itulah, media sosial sebagai instrumen kelompok radikal tidak hanya menghadirkan propaganda baru terorisme, tetapi lebih jauh, ada tiga pola dan bentuk

radikalisme baru yang perlu diwaspadai. Pertama, radikalisme di lingkungan remaja. Pilihan media sosial sebagai medium propaganda oleh kelompok radikal bukan sekadar karena alasan praktis dan mudah, tetapi karena mereka sadar bahwa secara demografis para pengguna media sosial umumnya adalah kelompok remaja. Beberapa contoh kasus dari berbagai negara yang bergabung dengan ISIS ke Suriah adalah kalangan remaja dengan kisaran usia 18-25 tahun yang konon karena terpengaruh melalui media sosial.

Kedua, radikalisasi pada kalangan terdidik. Sempat ada kesimpulan besar di tingkat global bahwa anak muda yang terpengaruh dan masuk dalam jaringan kelompok radikal, kebanyakan merupakan mereka yang putus sekolah, buta huruf, miskin, dan pengangguran. Namun dengan kehadiran propaganda melalui media sosial saat ini menandai suatu pola baru radikalisasi di kalangan terdidik dan kelas menengah yang tidak semata terimangi oleh sejumlah uang.

Ketiga, radikalisasi di ruang terbuka. Dunia maya merupakan ruang publik baru yang terbuka dan bebas. Radikalisasi tidak lagi membutuhkan tempat dan ruang rahasia dan tertutup. Proses seseorang menjadi radikal dapat terjadi di ruang belajar, kamar tidur, ruang sekolah, dan ruang santai lain yang memungkinkan seorang mengakses situs dan media sosial kelompok radikal.

Bagaimana peran keluarga, masyarakat, dan dunia pendidikan kita menangkal radikalisasi dan penyebaran gerakan yang meresahkan masyarakat? kita tunggu pendapat anda pada edisi berikutnya. pur

KETIKA GURU BERBAUR DENGAN ILMUWAN-ILMUWAN MUDA



Oleh Tuswadi

SAYA tidak pernah bermimpi akan bisa berkumpul dengan ilmuwan-ilmuwan muda berprestasi dari Indonesia, karena sadar diri saya hanyalah seorang guru SMA. Nama saya Tuswadi, tercatat sebagai guru PNS mata pelajaran bahasa Inggris di SMA N 1 Sigaluh Banjarnegara provinsi Jawa Tengah; dan saat ini masih sedang menjalani tugas belajar (riset) di *Graduate School of Education, Hiroshima University* di Jepang.

Pendidikan S.1 saya selesaikan di IKIP Semarang (1999), sementara itu pendidikan S.2 (2011) dan S.3 (2014) telah saya tempuh di Graduate School for International Development and Cooperation, Hiroshima University.

Pada suatu ketika Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia (AIPI) membuka pendaftaran "*The 2nd Indonesian Frontiers of Social Sciences and Humanities Symposium 2015*" yang digelar di Bogor pada tanggal 4-6 November 2015. Panitia mencari sedikitnya 40 ilmuwan muda sebagai pesertanya dengan kriteria: berlatar belakang pendidikan S.3 (doktor) dan aktif meneliti dan mempublikasikan hasil risetnya pada jurnal terakreditasi/internasional, usia tidak lebih dari 45 tahun, mengirimkan CV dan daftar publikasi dan contoh karya ilmiah, dan esai. Alhamdulillah saya ikut terseleksi. *The Indonesian Frontiers of Social Sciences Symposium* pertama dicetuskan oleh Ketua AIPI, Prof. Sangkot Marzuki, sebagai wadah bagi para ilmuwan sosial dan humaniora muda terbaik Indonesia untuk saling bekerjasama dan membahas perkembangan ilmu sosial dan humaniora paling mutakhir dalam sejumlah topik yang sangat relevan untuk Indonesia.

The 1st Indonesian Frontiers of Social Science Symposium diadakan di Makasar pada tanggal 17-19 Oktober 2013 dan dihadiri oleh 40 ilmuwan muda terbaik bidang ilmu sosial. Alumni simposium tersebut bersama para alumni frontiers of science symposium AIPI telah tergabung dalam suatu jejaring ilmuwan muda Indonesia yang kini anggotanya mencapai lebih dari 200 orang. Para alumni tersebut telah bekerja bersama-sama mendiskusikan dan menulis buku SAINS45: Agenda Ilmu Pengetahuan Indonesia Menyongsong Satu Abad Kemerdekaan.

Simposium yang kedua ini bertema pokok "Identitas: Ketersinambungan, Perubahan, dan Kontradiksi". Tema ini dipilih karena identitas-baik di tataran individu maupun bangsa-merupakan sesuatu yang terus berkembang dalam proses pembentukan jati diri. Sementara itu, globalisasi dan perkembangan era digital telah memudahkan batas-batas antarnegara, menuntut definisi identitas yang lebih kompleks, dan pada akhirnya mengubah kehidupan manusia. Adapun 6 sub tema yang diangkat dalam simposium adalah: Politik Identitas dan Konflik, Budaya dan Warisan Indonesia, Lokalitas dan Globalisasi, Bentuk baru dari Ketimpangan, Kemiskinan dan Modal Sosial, Digital Humaniora dan Demokratisasi, serta Sains, Teknologi dan Masyarakat

Saya masuk ke dalam kelompok Sains, Teknologi dan Masyarakat dengan mengetengahkan hasil riset terbaru saya mengenai kolaborasi antara pihak sekolah dan masyarakat dalam proses pembelajaran tanggap bencana erupsi gunung Merapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

Empat puluh ilmuwan muda yang hadir kebanyakan dosen dan peneliti di perguruan tinggi negeri di Indonesia seperti UI, ITB, UGM, UIN, UNHAS, dan lainnya. Bisa dikatakan bahwa saya adalah satu-satunya peserta yang berasal dari latar belakang guru di sekolah.

Bentuk kegiatan

Pada hari pertama, setelah upacara pembukaan, kami mengikuti kuliah umum yang disampaikan oleh Profesor Iwan Jaya Azis (*Cornell University*, Universitas Indonesia) yang membicarakan pengaruh identitas terhadap perekonomian suatu negara. Setelah itu selama dua hari berturut-turut, kami mengadakan diskusi panel berdasarkan sub tema secara berurutan. Pada hari ketiga, kami mendengarkan kuliah umum disampaikan oleh Profesor Melani Budianta (Universitas Indonesia) yang menyampaikan sesi mengenai identitas manusia saat batas antarnegara telah memudar dan era digital demikian berpengaruh terhadap kehidupan manusia; diikuti dengan presentasi mengenai profil Akademi Ilmuwan Muda Indonesia oleh Ibu Ratnawati Saleh (Universitas Hasanudin) dan Agenda SAINS45, serta diskusi mengenai apa yang semestinya dilakukan pasca mengikuti simposium ini yang dipimpin oleh ketua penyelenggara, Dr Sudirman Nasir (Universitas Hasanudin).

Sebagai acara puncak, kami melakukan kunjungan ke Museum Istana Kepresidenan RI di kota Bogor. Sebagai seorang guru, saya merasa sangat senang, bangga, dan bersyukur, diberikan kesempatan untuk belajar bersama insan-insan Indonesia yang tidak pernah berhenti bekerja untuk memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi demi lebih baiknya negeri ini.

Pembaca yang budiman bisa mengetahui lebih lanjut mengenai profil Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia (AIPI) pada link berikut: <http://aiapi.or.id/index.php?pg=>.

Tuswadi, Ph.D in Ed

Graduate School of Education, Hiroshima University

LAGU DAN MORALITAS

MELARANG beredarnya lagu memungkinkan menghadapi dua tuduhan; mengekang kebebasan berekspresi dan membatasi kreativitas. Demikian juga dengan larangan beredarnya tujuh lagu oleh KPID Jateng. Mari kita mengkaji lagu-lagu tersebut sebelum memberi penilaian. Tujuh lagu yang dilarang beredar di lembaga penyiaran seluruh Jateng oleh KPID Jawa Tengah, yaitu lagu berjudul *Maaf Kamu hamil Dulu*, *Hamil Dulu*, *Pengen Dibolongi*, *Apa Aja Boleh*, *Njaluk Kelon*, *Kudu Misuh*, dan *Bombasu*.



Oleh
Muhajir Arrosyid

KPID Jawa Tengah juga membatasi 46 judul lagu yang lain untuk diperdengarkan. Apa yang dilakukan oleh KPID Jawa Tengah ini menurut Tazkiyatul Muthmainah, Kabid Aduan dan Pengawasan Isi Siaran KPID Jateng karena lagu-lagu tersebut berisi konten cabul, seks, dan tidak mendidik. Lagu-lagu tersebut melenceng dari Standar Program Siaran (SPS) Pasal 20 (1) Program siaran dilarang berisi lagu dan/atau video klip yang menampilkan judul/atau lirik bermuatan seks, cabul, dan/atau mengesankan aktivitas seks. Mari kita dengarkan lagu berjudul *Maaf Kamu Hamil Dulu*. Ditunjukkan di bait pertama lagu tersebut terdapat kalimat "*kau yang pegang-pegang malu-malu mau*." Bait pertama ini menunjukkan permulaan terjadinya aktifitas seks yang berakibat terjadinya kehamilan perempuan yang masih berstatus pacar. Di bait berikutnya menunjukkan respon sang laki-laki atas kejadian tersebut. Di situ dikatakan "*Di situ aku senang, kadang aku bimbang*". Sikap demikian adalah sikap yang ambigu, antara menyesal dan bangga. Apalagi lagu dibawakan dengan "gojekan", sehingga terkesan main-main atas peristiwa mencemaskan dan menghancurkan masa depan, terutama bagi perempuan. Edukasi untuk mengatasi persoalan dengan menunjukkan sikap bertanggung jawab ditunjukkan melalui kalimat "*Aku pasti datang tuk melamar, tak mungkin ku lari dari kenyataan*." Namun kalimat hiburan itu justru menjadi semacam ejekan bagi perempuan karena dilakukan dengan bergurau. Lebih parah lagi dengan lagu berjudul "*Ku Hamil Dulu*", deskripsi hubungan seksualitas dilakukan lebih jelas dan gamblang mulai dari ciuman, pelukan, hingga tidur berdua, sebelum terjadi kehamilan. Sebagaimana lagu dangdut pada masa kini yang disampaikan dengan candaan, mengesankan kehamilan sebelum nikah adalah hal yang perlu dirayakan dengan goyangan. Tidak ada penyesalan yang dinyatakan dalam lagu tersebut memberi kesan bahwa perilaku hubungan seksualitas sebelum menikah adalah sebuah perayaan. Dua lagu di atas tidak mendedah resiko hubungan seks di luar nikah yang menjadi awal mula terjadinya tindak kekerasan kepada perempuan, yang berlanjut sepanjang masa hidupnya.

Menertawakan korban

Hubungan seks sebelum menikah merupakan kekerasan terhadap perempuan. perempuanlah yang memiliki resiko paling besar dalam hubungan seperti ini, pun ji-

ka sang laki-laki mau bertanggung jawab, apalagi jika sang laki-laki pergi meninggalkannya. Pandangan masyarakat terhadap perempuan yang hamil sebelum menikah juga cenderung miring. Akibat lanjutannya orang tua malu. Anak tertekan hingga mau menggugurkan kandungan dengan resiko sakit, putus sekolah, dan trauma. Peristiwa mengerikan seperti ini di panggung dangdut dilantunkan dengan candaan.

Yang saya maksud dengan candaan adalah cara menampilkan lagu tersebut baik melalui aransemen maupun tampilan di panggung. Lagu yang bercerita tentang masa depan hancur tetapi aransemen musiknya rancak. Penyanyinya berjingkrak teriak, mengenakan pakaian ketat sambil menggerakkan tubuh dengan gerakan-gerakan erotis.

Weintraub (2012) mencatat bahwa munculnya berbagai jenis goyang dengan gerakan erotis sehingga menjadi titik api perdebatan dimulai pasca kejatuhan Soeharto. Sebuah bendungan yang dibangun oleh Soeharto (1967-1998) jebol. Masyarakat meryakannya dengan istilah "kebebasan berekspresi". Segala hal yang berbentuk larangan didakwa melarang kebebasan berekspresi.

Lagu model kenyataan

Lirik lagu adalah karya sastra, menurut Teeuw (1984) sastra adalah peneladanan sekaligus model kenyataan. Sering kita dengar ketika seseorang melihat gunung maka kita akan mengatakan "*Wah itu seperti lukisan*", di sini pemandangan alam sebagai kenyataan dipadankan dengan lukisan yang tidak nyata. Contoh lain, tokoh-tokoh wayang Jawa tidak dinilai tepat dan indahnya berdasarkan kemiripannya dengan kenyataan, justru sebaliknya manusia nyata yang perilakunya dipadan-padankan dengan tokoh-tokoh wayang yang jelas-jelas rekaan. "*Wah sikapnya kesatria seperti Janaka*," atau "*Kejahatannya melebihi Rahwana*." Artinya apa, lagu-lagu dengan lirik seperti disebut di atas berpotensi menjadi padanan bahkan tolok ukur bagi kehidupan nyata. Mula-mula kenyataan yang tercermin dalam lagu, pada saatnya lagu yang akan menjadi cermin bagi kenyataan. Kita patut mencurigai bahwa lagu-lagu jenis tersebut diciptakan hanya untuk mendulang uang di tengah persaingan industri musik sekarang ini. Lagu dan tampilan erotis itu merupakan tips untuk "menjual" lagu dengan cepat dan mudah.

Memang melarang, membatasi lagu untuk diperdengarkan berpotensi dituduh membungkam kebebasan berekspresi dan kreativitas seni. Namun, seni yang hanya berorientasi uang dan mengesampingkan akibat-akibat yang ditimbulkan, seni yang mengesampingkan perasaan dan pesakitan sesama manusia, dalam hal ini perempuan yang menderita akibat hamil sebelum menikah, layakkah dibela?

Muhajir Arrosyid,
dosen Universitas PGRI Semarang

7 PROVINSI RAIH NILAI TERBAIK UJI KOMPETENSI GURU 2015

JAKARTA-DERAP GURU. Sebanyak tujuh provinsi mendapat nilai terbaik dalam penyelenggaraan uji kompetensi guru (UKG) tahun 2015. Nilai yang diraih tersebut merupakan nilai yang mencapai standar kompetensi minimum (SKM) yang ditargetkan secara nasional, yaitu rata-rata 55.

Tujuh provinsi tersebut adalah DI Yogyakarta (62,58), Jawa Tengah (59,10), DKI Jakarta (58,44), Jawa Timur (56,73), Bali (56,13), Bangka Belitung (55,13), dan Jawa Barat (55,06).

Uji kompetensi guru (UKG) tahun 2015 menguji kompetensi guru untuk dua bidang yaitu pedagogik dan profesional. Rata-rata nasional hasil UKG 2015 untuk kedua bidang kompetensi itu adalah 53,02. Selain tujuh provinsi di atas yang mendapatkan nilai sesuai standar kompetensi minimum (SKM), ada tiga provinsi yang mendapatkan nilai di atas rata-rata nasional, yaitu Kepulauan Riau (54,72), Sumatera Barat (54,68), dan Kalimantan Selatan (53,15).

Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Kemendikbud, Sumarna Surapranata mengatakan, jika dirinci lagi untuk hasil UKG untuk kompetensi bidang pedagogik saja, rata-rata nasionalnya hanya 48,94, yakni berada di bawah standar kompetensi minimal (SKM), yaitu 55. Bahkan untuk bidang pedagogik ini, hanya ada satu provinsi yang nilainya di atas rata-rata nasional sekaligus mencapai SKM, yaitu DI Yogyakarta (56,91).

"Artinya apa? Pedagogik berarti cara mengajarnya yang kurang baik, cara mengajarnya harus diperhatikan," ujar Pranata usai konferensi pers akhir tahun 2015 di Kantor Kemendikbud, Jakarta, (30/12/2015).

Pranata mengatakan, setelah nilai UKG dilihat secara nasional, nanti akan dilihat lagi secara rinci hasil UKG per kabupaten/kota, dan hasil UKG per individu (guru). "Ada pertanyaan, ini data hasilnya mau diapakan? Dengan data ini kita dapat potret untuk kita memperbaiki diri," katanya.

Ia mencontohkan, ada guru yang mendapat nilai rata-rata 85. Namun meskipun nilai tersebut baik, setelah dianalisis hasilnya, guru tersebut memiliki kekurangan di beberapa kelompok kompetensi. "Dia ada kekurangan di tiga kelompok, yaitu kelompok

kompetensi 1, kelompok kompetensi 4, dan kelompok kompetensi 6. Maka dia harus memperbaikinya," tutur Pranata. Salah satu instrumen untuk meningkatkan kompetensi guru itu adalah dengan pelatihan dan pendidikan yang lebih terarah sesuai dengan hasil UKG. (d4/Kemdikbud).

Inna Lillahi Wa Inna Ilaihi Roji'un

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sekeluarga mengucapkan terimakasih atas doa dan simpati, bantuan serta perhatian atas meninggalnya suami tercinta

AGUS BUDIYONO, S.E, M.M.

Lahir: Semarang, 10 September 1956

Wafat: Semarang, 04 Desember 2015



pada hari Jumat, 4 Desember 2015 pukul 00.00 wib, semoga alm khusnul khatimah, diampuni segala dosa-dosanya, diterima semua amal dan ibadahnya serta ditempatkan di tempat yang mulia disisi-NYA. Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada :

1. Tim Medis Rumah Sakit "Permata Medika" Ngalian Semarang
2. Ketua Umum PB PGRI/DPD RI (Dr. H. Sulistiyo, MPd)
3. Ketua Pengurus Provinsi PGRI Jawa Tengah (Widadi, SH)
4. Ketua YPLP PGRI Provinsi Jawa Tengah (Dr. Sudharto, MA)
5. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah (Drs. Nurhadi Amianto, Med)
6. Sekretaris Dinas Pendidikan Prov Jawa Tengah (Drs. Kartono, MPd)
7. Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang (Drs. Bunyamin, MPd)
8. Rektor Universitas PGRI Semarang (Dr. Muhdi, SH, MHum)
9. Rektor Universitas Dian Nuswantoro (Prof. Dr. Edi Nursasongko, M.Kom)
10. P.J. Walikota Pekalongan (Priyo Anggoro Nugroho, MSI)
11. DPRD Kota Semarang
12. Ketua Dewan Pendidikan Kota Semarang (Prof. Dr. Rasdi Eko Siswoyo, MSc.)
13. Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang
14. Pasca Sarjana Universitas Semarang
15. STIE Bank Jateng Semarang
16. Dinas Bina Marga Provinsi Jawa Tengah
17. LPMP Prov Jawa Tengah
18. Bank Jateng Kantor Pusat Semarang
19. Bank Jateng Cabang Koordinator Purwokerto
20. Bank Jateng Cabang Koordinator Magelang
21. Bank Jateng Cabang Koordinator Tegal
22. PT. New Cakti Semarang
23. PT. Aji Putra Biro Perjalanan Aji Tour Semarang
24. MKKS SMA Provinsi Jawa Tengah
25. MKKS SMA/ SMK/ SMP Kota Semarang
26. MKKS SMA Kota Salatiga
27. MKKS SMA Kota Magelang
28. MKKS SMA Kab Kendal
29. MKKS SMA Kab Semarang
30. Keluarga Besar SMA Negeri 5 Semarang dan Komite Sekolah
31. Keluarga Besar Sidin Kartosudarmo Purwokerto
32. Seluruh Warga Perumahan Graha Taman Bunga - BSB Semarang
33. Seluruh Warga Perumahan Wahyu Utomo Ngalian Semarang
34. Sahabat, teman, kerabat dan semua pihak yang tidak bisa saya sebut satu persatu.

Semoga amal baik Bpk/Ibu mendapatkan imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT, Aamiin YRA.

Kami Keluarga yang berduka cita:

- Dr. Titi Priyatiningsih, MPd (isteri)**
Anak-anak:
1. Anindita Prima Yunita , SPsi (anak)
 2. Bangun Ganda Heridita, SH (anak)
 3. Chrisnandita Aрга Diatama (anak)
- Cucu - cucu :
1. Almira Tasya Vicesa
 2. Thoriq Rahmatullah Akbar
 3. Naban Nadif Ardana
 4. Favian Nafi Ata'ullah
- Adik-adik :
1. Tri Utami , BA.
 2. Asih Yuliani, SPd
 3. Ir. Siti Suhermi
- Sriyati Dartun (ibu mertua)**
Menantu :
- Martono, SE.
Marsiana Andita Pinory, SPsi
- Bambang Irianto
Heru Anggraito, Spar.
Ir. Ibnu Toto Husodo

MAKRAB PENDIDIKAN TEKNOLOGI INFORMASI TA 2015/2016

Istilah Makrab tidak asing lagi di kalangan Mahasiswa. Makrab (Malam Keakraban) wajib di lakukan per- Progdi Fakultas masing masing, biasanya Makrab di laksanakan untuk mempererat tali persaudaraan antara mahasiswa baru dengan Dosen dan mahasiswa kakak tingkat.



KEGIATAN Makrab Pendidikan Teknologi Informasi kurang lebih diikuti oleh 33 peserta mahasiswa baru, 17 panitia dari HIMA Pendidikan Teknologi Informasi, 5 PH inti, dan kurang lebih 10 Dosen pengampu Pendidikan Teknologi Informasi. Acara Makrab Pendidikan Teknologi Informasi ini selain di hadiri oleh Ketua Kaprodi Pendidikan Teknologi Informasi juga di hadiri oleh ketua BEM Universitas PGRI Semarang.

Kegiatan Makrab ini selain melatih mahasiswa baru menjadi leadership juga mampu menambah wawasan, pengalaman, mempererat tali persaudaraan antar sesama, IPTEK, dan kemandirian mahasiswa. Perjalanan kami dari kampus Universitas PGRI Semarang menyenangkan dengan transportasi 1 truck militer untuk laki-laki dan 1 bus militer untuk perempuan. Happy Enjoy kegiatan yang luar biasa setelah pembukaan rangkaian kegiatan kita pun di mulai.

Diawali dengan sholat Ashar, setelah semuanya melaksanakan sholat Ashar kita pun bergegas bersama-sama dan bekerjasama membangun tenda untuk tempat kita bernaung selama 2 hari 1 malam di Nglimut Kelurahan Gonoharjo Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Setelah selesai mendirikan tenda karna waktu sudah memasuki waktu magrib maka kita bergegas untuk melaksanakan sholat magrib terlebih dahulu, dan setelah itu dilanjutkan dengan makan malam.

Setelah makan malam selesai kita lanjutkan lagi rangkaian kegiatan makrab 2015/2016. Yaitu persiapan untuk acara api unggun dan pensi. Setelah api unggun berhasil kita kobarkan satu persatu kegiatan pensi per-kelompok ditampilkan oleh mahasiswa baru setelah pensi selesai kita coffe break dan sholat isha'.

Setelah coffe break dan sholat isya' acara kita lanjut dengan materi oleh kakak Herlina Lintang Mahasiswi Pendidikan Teknologi Informasi semester 5. Dan setelah Materi selesai seluruh peserta di persilahkan istirahat persiapan stamina untuk kegiatan esok hari. Karena pukul 04:00 pagi kita sudah harus bangun untuk

mandi, solat, dan senam pagi. Pagi hari pun telah tiba, suasana minggu pagi di kaki gunung unguran Nglimut kita awali dengan senam pagi dan sarapan, kita lanjut dengan materi oleh kak Herlina Lintang. Dan setelah materi selesai acara kita lanjut dengan permainan yang telah di siapkan oleh panitia.

Permainannya banyak loh !!! Bawa bola dengan pipa, estavet karet, estavet air, memindahkan air, estavet bola ping pong, tebak gaya, pesan berantai, tokcer (otak encer) jaring laba-laba, rafia elastis, tampok air, estavet kelereng, dan yang terakhir yang paling seru yaitu Lilin Abadi. Permainan Lilin Abadi ini di ikuti oleh seluruh peserta untuk mempertahankan lilin agar tetap menyala pada saat panitia melemparkan air untuk membuat api padam. Disini peserta di latih untuk bekerjasama mempertahankan apa yang dia miliki. Sementara seluruh panitia berusaha memadamkan lilin yang di pertahankan oleh peserta.

Serangkaian kegiatan yang telah kita lewati satu persatu telah selesai kita istirahat makan siang dan diakhiri dengan wisata renang bareng di Nglimut, peserta bebas menikmati wahana dan pemandangan alam Nglimut untuk melepaskan lelah. Setelah puas dengan wisata alam Nglimut Kelurahan Gonoharjo Kecamatan Boja Kabupaten Kendal kita bersih bersih dan persiapan untuk pulang.

Astri Nur Indahsari
(14340033)

SMK PARIWISATA LIBERTY PEMALANG MENCARI BINTANG



Salah satu penampilan tari kreasi siswa SMK Pariwisata dalam acara Liberty Mencari Bintang di gedung Serbaguna Pemalang. (Foto: Dok. ImAs)

PEMALANG, DERAP GURU.

BERTEMPAT di gedung Serbaguna Pemalang belum lama ini diselenggarakan Liberty Mencari Bintang. Acara yang digelar SMK Pariwisata Liberty itu berlangsung meriah dengan menghadirkan komentator mirip acara Akademi Dangdut di sebuah stasiun televisi.

Setiap penampilan di atas panggung dikomentari agar siswa faham betul mana yang jelek dan bagus ketika tampil di pentas. Ratusan penonton yang umumnya siswa sekolah itu sendiri dan para relasi seperti pengusaha perhotelan dan restoran, terkadang memberikan aplaus kepada penampilan siswa yang bagus di atas panggung.

Menurut salah satu komentator Ketua Badan Promosi Pariwisata Daerah (BPPD) Setya Teguh Yuwana, penampilan peserta di atas panggung ada yang bagus dan ada yang hancur tanpa konsep yang jelas. Tapi semuanya dinilai oleh hadirin menggunakan voting SMS.

"Bagi peserta yang akumulasi SMS-nya banyak maka dia yang menang dan berhak mendapatkan hadiah berupa piala," kata Teguh sekaligus sebagai Ketua Yayasan Liberty Pemalang.

Setiap penampilan di atas panggung dikomentari agar siswa faham betul mana yang jelek dan bagus ketika tampil di pentas. Ratusan penonton yang umumnya siswa sekolah itu sendiri dan para relasi seperti pengusaha perhotelan dan restoran, terkadang memberikan aplaus kepada penampilan siswa yang bagus di atas panggung. (Imas)

SHARING PROGRAM PENDATAAN DASPEN PGRI

KEBUMEN-DERAP GURU. Menindak lanjuti bedah program Daspen yang diadakan oleh Yayasan Dana Setia Kawan Guru Jawa Tengahdi tingkat Provinsi, belum lama ini operator Daspen PGRI Kabupaten se eks Karesidenan Kedu dan Banyumas menggelar acara *sharing* program di pantai Suwuk, Puring Kebumen hari Minggu, 24 Januari 2016.

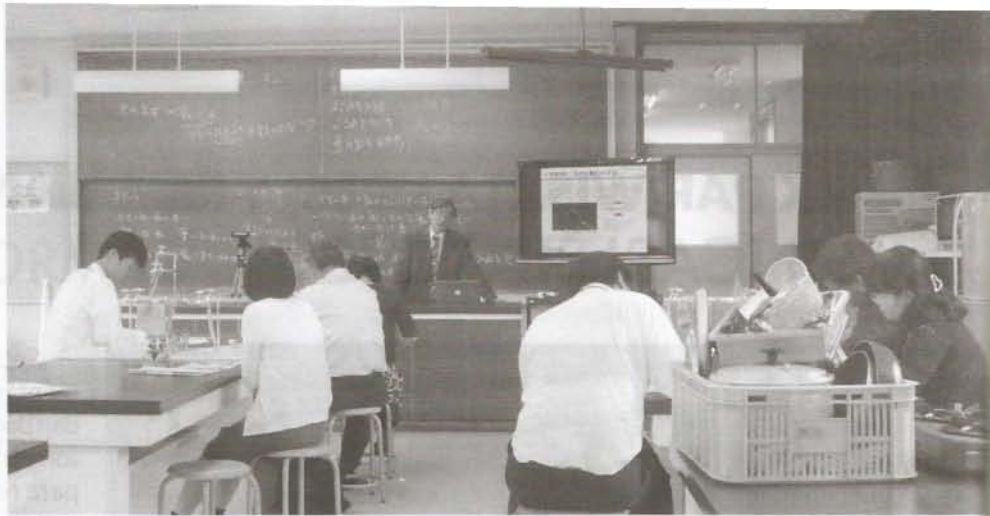
Digawangi dua instruktur, Caswanto (Operator Daspen PGRI Kabupaten Cilacap) dan Yuli Sukaryanto, S.Pd (Operator Daspen PGRI Kabupaten Purworejo) kegiatan yang dimulai pukul 09.00 tersebut berlangsung lancar.

Acara yang juga diliput oleh Ratih TV tersebut bertujuan agar petugas operator dapat memberikan layanan secara optimal kepada para anggota Daspen di wilayah kerja masing-masing. Tuan rumah kegiatan, Lukita Wardani, menyatakan kegembiraannya, lantaran kegiatan tersebut mempermu-



SERIOUS. Peserta Sharing program Daspen serius memperhatikan arahan instruktur

dah dirinya untuk segera beradaptasi sesuai program terkini termasuk penyesuaian kenaikan kuota pensiun. Luk

Diskusi Prof
dengan guru

KETIKA PROFESOR JEPANG MENGAJARKAN SCIENCE DI SEKOLAH DASAR

Sebagai seorang guru sekaligus mahasiswa riset di *Graduate School of Education, Hiroshima University*, Jepang, saya berkesempatan mendampingi profesor pembimbing blusukan ke sekolah-sekolah untuk mengajarkan Science (IPA).

ADALAH HAYASHI Takehiro, D.Sc. Beliau merupakan salah satu profesor di *Hiroshima University* bidang pendidikan ilmu kebumihan (earth science) yang juga menekuni riset pendidikan lingkungan hidup dan sia-ga bencana. Di kampus, beliau mengajar di dua fakultas (*education dan international development & cooperation*) Di bawah bimbingannya pula saya meraih ilmu dan gelar *Master of Education* dan *Doctor of Philosophy in Education* (Ph.D. in Ed) setelah genap 5 tahun (2009-2014) kuliah di *Graduate School for International Development and Cooperation, Hiroshima University*.

Pada suatu hari saya menemani Profesor HAYASHI menjalani salah satu program pengabdian kepada masyarakat yaitu "*Professor Goes to School*" di dua sekolah. Sekolah Dasar yang pertama terletak di sebuah pulau terpencil (Yashirojima) dekat pantai di *Yamaguchi Prefecture*, sebelah selatan *Hiroshima Prefecture*. Di pulau tersebut, kare-

na jumlah peserta didik cenderung menurun dari tahun ke tahun, akhirnya 3 buah SD yang ada di-*grouping* menjadi 1 saja. SD yang kedua adalah Sekolah Dasar Yukiminami di daerah pegunungan Hiroshima yang usianya lebih dari 140 tahun.

Di kedua sekolah tersebut, bertempat di ruang laboratorium IPA, Profesor HAYASHI mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup untuk kelas V, bertema Air dan Bahaya Banjir serta Tanah Longsor, disaksikan oleh sejumlah guru yang hadir.

Proses Pembelajaran

Alat bantu mengajar yang digunakan adalah miniatur daerah aliran air sungai (DAS) dari plastik, kerikil-kerikil/batu berbagai ukuran, IPAD, laptop, dan layar (screen)/TV. Beliau juga menggunakan lembar kegiatan siswa (LKS).

Langkah pertama, setelah memberikan salam, Profesor mengajak anak-anak mengingat kembali hal-hal khas di pulau Yashirojima, seperti makanan, buah-buahan, dan juga nama-nama sungai di dekat tempat tinggal mereka. Setelah itu, Profesor membagikan lembar kerja kepada semua peserta didik yang berisi pertanyaan seputar tema yang dipelajari. Misalnya, pertanyaan pertama, anak-anak diminta untuk menyebutkan hal-hal yang berhubungan dengan kata air: mencuci, minum, sungai, banjir, dan sejenisnya. Profesor pun menuliskan kata-kata yang disebut oleh siswa di papan tulis. Menggunakan kata "sungai", Profesor lalu menggiring siswa untuk berfikir mengenai benda-benda yang ada di dalam sungai; ikan, lumpur, batu, kerikil, dan sebagainya.

Menggunakan pertanyaan demi pertanyaan di lembar kerja siswa, Profesor menuju ke kegiatan eksperimen untuk membuktikan kekuatan air.



Integrasi IT dalam pembelajaran

Anak-anak diminta untuk maju ke depan, mendekati miniatur daerah aliran air sungai yang sudah dipasang di atas meja dan melihat bagaimana kerja air hingga mampu menghayutkan kerikil-kerikil berbagai ukuran dan bebatuan.

Menggunakan kran air, kekuatan air diatur dari lemah, agak kuat, dan kuat, dimana Profesor meminta anak-anak untuk menebak kira-kira kerikil atau bebatuan manakah (sesuai dengan ukuran) yang akan terbawa arus di sertai alasannya.

"Makin kuat arus (air), makin habis kerikil kecil maupun besar tersapu oleh air. Makin tinggi derajat kemiringan tanah, makin riskan tanah dan seisinya tersebut tersapu oleh air (hujan)." Kurang lebih begitu pesan yang ingin disampaikan oleh Profesor. Karena di akhir kegiatan eksperimen, beliau bertanya satu hal, "Apakah kalian tahu kira-kira kondisi apakah yang dapat menyebabkan semua kerikil dan bebatuan di daerah aliran air tersapu habis dalam sekejap?" Beberapa anak menjawab, tetapi jawaban mereka kurang tepat, tetapi tetap diakomodir oleh Profesor dengan menuliskan kata kunci di papan tulis. Akhirnya pada detik-detik akhir, seorang anak menjawab, "Itu kalau tanahnya dimiringkan, sepertinya akan habis semua!" Profesor pun kemudian mengangkat miniatur daerah aliran air (memiringkan menyerupai daerah perbukitan) dan kemudian menyalakan kran air dengan kuat.

"Waaaaah! Benar!" teriak anak-anak di kelas menyakikan semua kerikil dan bebatuan menggelinding semuanya ke bawah bersama air dengan amat cepat.

Berikutnya Profesor memperlihatkan video di layar kaca mengenai berita bencana tanah longsor di kota Hiroshima kepada para peserta didik.

"Kowaiiii!" kata beberapa anak melihat video banjir bandang menghancurkan pepohonan, membawa lumpur, potongan batang, ranting pohon, dan menghantam rumah-rumah penduduk. (Kowai= seram/menakutkan).

Di SD Yukiminami, karena letak sekolah tepat di sebelah bukit dipenuhi pohon pinus, Profesor lalu meminta anak-anak melongok ke jendela dan melihat papan (board) yang dipasang dekat dua buah rumah penduduk, di tepi saluran irigasi (sungai kecil). Di sana terbaca, "Daerah Riskan Tanah Longsor"



Mendengarkan penjelasan siswa

"Iya ya, daerah ini ternyata berbahaya!" celoteh anak-anak. Sebuah pertanda mereka mengerti dan memahami pelajaran yang telah disampaikan oleh Profesor. Menghabiskan waktu lima menit di akhir pelajaran, anak-anak diminta untuk merangkum di buku catatannya masing-masing perihal hal-hal penting yang telah mereka pelajari.

Diskusi

Di SD Yashirojima, usai pelajaran, sejumlah guru yang mengamati jalannya proses pembelajaran berkumpul dan melakukan diskusi dengan Profesor mengenai tahap-tahap dalam mengajarkan Science. Hal yang tampak begitu mencolok dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh Profesor adalah "proses berfikir" para peserta didik. Anak-anak tidak melulu belajar IPA sebatas hafalan, melainkan penuh dengan kegiatan yang membuat mereka berfikir secara mendalam (paham).

Guru-guru pun bebas bertanya kepada Profesor, termasuk mengungkapkan kesulitan atau masalah yang dihadapi dalam mengajarkan IPA.

Melalui kegiatan "Profesor Goes to School" bukan hanya peserta didik yang mendapatkan pelajaran begitu berharga mengenai kehidupan mereka sebagai ummat manusia dan lingkungannya, tetapi para guru pun secara langsung mendapatkan model proses pembelajaran yang begitu membumi, yang dicontohkan oleh sang guru besar.

Tuswadi, Ph.D in Ed

Graduate School of Education, Hiroshima University
1-1-1, Kagamiyama, Higashi-Hiroshima City, 739-8524 JAPAN

TARIF IKLAN PER JANUARI 2016

Warna :

Sampul Belakang Luar	Rp 5.000.000
Sampul Depan Dalam	Rp 4.500.000
Sampul Belakang Dalam	Rp 4.000.000
1 halaman Dalam	Rp 3.500.000
2 halaman tengah Dalam	Rp 6.000.000

B/W:

1 halaman	Rp 2.000.000
2/3 halaman	Rp 1.600.000
1/2 halaman	Rp 1.000.000
1/3 halaman	Rp 750.000
1/4 halaman	Rp 500.000

HUBUNGI:

Bagian iklan Majalah **DERAP GURU**
Jl. Lontar No. 1 Semarang
Telp.(024) 8453858, 8417424
Faks. (024) 8453858
Semarang 50125

MOHON KONFIRMASI KE REDAKSI SEBELUM MELAKUKAN PEMBAYARAN
PEMBAYARAN IKLAN DAPAT DILAKUKAN MELALUI TRANSFER KE REK BANK JATENG NO. 2.021.05158.9

TIDAK PERLU GUNAKAN COTTON BUD

ANDA mungkin sudah terbiasa membersihkan telinga menggunakan *cotton buds* (penyeka kapas). Meski kedengarannya baik dan berguna untuk memastikan agar telinga Anda tetap bersih, faktanya ternyata berbicara sebaliknya. Kebiasaan membersihkan telinga dengan *cotton buds* justru akan membahayakan kesehatan telinga Anda. Di dalam liang telinga terdapat suatu lapisan kulit yang mengandung kelenjar, dimana lapisan ini mengelupas setiap harinya. Perpaduan antara sekresi kelenjar dan pengelupasan lapisan kulit ini dinamakan serumen. Serumen ini berfungsi untuk melumasi liang telinga, melindungi dan membersihkan telinga secara alami.

Sebenarnya, tanpa bantuan cotton bud, telinga kita dapat membersihkan dirinya sendiri dengan cara alami. Seperti yang dilansir oleh *lifestyle.bisnis.com*, Dokter spesialis Telinga Hidung Tenggorok (THT) Kartika Dwiyaning mengatakan terdapat mekanisme *self cleansing* dari serumen secara normal, yang mana serumen bergerak ke luar dari liang telinga dibantu dengan gerakan rahang saat mengunyah atau berbicara. Bahkan, menurut Dokter spesialis THT Hably Warganegara juga menyebutkan teknik *self cleansing* dari telinga terjadi di pagi hari setiap kita bangun tidur. Hal ini ditandai dengan telinga yang lembab saat bangun tidur. Ini tandanya telinga sedang melakukan proses pembersihan alami.

Selain itu, memakai bawang juga bisa menjadi solusi



mujarab untuk menyembuhkan telinga yang sakit. Bawang ternyata memiliki manfaat mengagumkan untuk penyembuhan telinga. Karena diketahui zat asam fosfor di dalamnya bisa membunuh apapun yang akan menyebabkan masalah kesehatan. Khasiat ini malah sudah diketahui oleh bangsa China sejak zaman dulu kala.

Caranya juga sangat mudah. Taruh saja bawang yang sudah dipotong ke dalam telinga Anda

selama semalam. Ia akan melembutkan dan menghilangkan sejumlah kotoran sehingga telinga akan terjaga kebersihannya. Bawang putih juga bisa mencegah infeksi dan menyehatkan kuping. Namun, dikutip dari Healthy Wild and Free, tidak sembarang bawang putih bisa digunakan untuk kesehatan telinga. Bawang putih yang ideal harus mencukupi tiga syarat berikut: 1. Hanya bawang organik, Bawang putih non-organik mengandung banyak zat pestisida yang tidak akan aman diletakkan di dalam telinga, 2. Gunakan bagian tengahnya saja, ketika Anda memotong bawang putih, ambil bagian tengahnya, letakkan di telinga dengan menghadap ke atas. Bagian tengah dari bawang putih biasanya lebih berwarna kekuningan dibanding bagian lainnya, 3. Biarkan semalaman, buang di pagi hari

Pastikan bawang dalam posisi yang pas untuk diletakkan semalaman di telinga Anda. Di pagi hari, segera cuci telinga Anda dengan air sehingga tidak ada sisa fosfor atau residu apapun di dalamnya. yud

SMK SATYPRAJA 3 PEMALANG TAMPILKAN BUSANA KERTAS KORAN



PEMALANG, DERAP GURU.

SMK Satyapraja 3 Pemalang menampilkan Busana Kertas Koran dalam sebuah acara di Hotel Regina, belum lama ini. Pentas yang diawali pukul 08.00 itu dihadiri pula Staf dan dewan guru, pengurus yayasan, komite sekolah dan perwakilan dari SMK Satya Praja 1 dan 2.

Diawali penampilan sejumlah siswa yang menyuguhkan hiburan modeling, stand up comedy, atraksi pencak silat, dance, drama, baca puisi tari modern, tradisional dan band. Sedangkan peragaan busana dengan bahan kertas koran ditampilkan berlangsung meriah. Dalam kesempatan itu Kepala SMK Satya Praja 3 Suwono mengungkapkan pihak sekolah telah menawarkan berbagai keunggulan akademis yang telah sekolah capai. "Seperti penampilan modelling dengan kreasi busana dari potongan kertas koran, hal itu dapat dijadikan industri kreatif dibidang fashion," tutur Juwono. (Imas)

IMAM ASPURI

SUWENE

ing ati
sapa sing mreteli
bakal entuk druji
kanggo geni
lan suwene pati
musti kudu dilakoni
najan disenengi
ora bakal mberkah!

ing sepi
aku golek mukti
saka eri endhi
mugi dijabahi
dadi sawijining wiji
tukul ing cemi
tandur saka bali
mulih dadi wiji
najan suwe mukti?

Pemalang, Des' 2015.

SATERUSE

iki piye....
ujug-ujug Sliramu mreng
nggawa gedhe
atine!

iki piye....
dudu dolanane
merga ora biasane
janur gunung jedhule
Sliramu tenan satemene
jodho sateruse?

iki piye-iki piye...
atiku tambah dredege
nuli tur senenge
najan during suwe kenalan
mbokan wis dadi tambane
lan klehendake bae
Kang Kuwasa sawunge
donya akherat?!

Pemalang, Des' 2015

BRUNCAH

jaliteng nari
sore-sore nggoleti
sing durung disuapi
jebule nggegirisi
tur ora madani
aja nganti dibaleni!

sapa sing keblinger
iku dadi tenger
sambat keblinger
bakal sambang kethether
durung-durung nyecer
bundune kocar encer?

lhah pradalalah...
aja sok gumabrah
sabab drejah-drejah
kabeh bakal sumeleh
ora ana sing paneduh
tenan golek bruncah!!

Pemalang, Des' 2015.

Imam Aspuri, S.Pd.
Perum Widuri Asri Blok B.18
Pemalang 52315

Bagi pembaca *Derap Guru* yang berminat mengisi rubrik *Cemporet* dimohon dengan hormat menyertakan foto terbaru (jangan foto model KTP) dilengkapi biodata, prestasi, aktivitas penulisan, komunitas seni, dsb. **Red**

Oleh **HAJUDIN ALWI**

SEMANGAT MEMBAJA DEMI GURU SEJAHTERA

PGRI MERUPAKAN ORGANISASI YANG BERTAHAN MENGGUNAKAN KATA REPUBLIK INDONESIA SEJAK JAMAN KEMERDEKAAN. ORGANISASI SEBAGAI ANAK KANDUNG IBU PERTIWI TERSEBUT, SEJAK DALAM KANDUNGAN SUDAH BERGERAK MENUJU INDONESIA MERDEKA. PROKLAMASI KEMERDEKAAN MEMACU KELAHIRAN PGRI MENERIMA TAKDIR SEBAGAI ORGANISASI PERJUANGAN.

Pergolakan politik sempat melukai perjalanan organisasi. Kesetiaan pada NKRI dan Pancasila, membuat organisasi PGRI tetap solid. Kembali pada jati diri organisasi merupakan batu fondasi agar PGRI tetap kokoh berdiri. PGRI konsisten memperjuangkan guru agar sejahtera, aman dan nyaman dalam menjalankan tugas profesi. Guru sejahtera diyakini sebagai jembatan menuju pendidikan bermutu. PGRI berhasil menorehkan tinta emas atas buah perjuangan yang tidak hanya dirasakan manfaatnya bagi anggota dan pendidikan tetapi juga masyarakat. Langkah kakinya pantang terhenti karena masih banyak tantangan termasuk nasib para guru honorer.

Semangat berjuang harus selalu dikobarkan agar guru tetap sejahtera. Soliditas dan solidaritas anggota perlu dipelihara sebagai kekuatan utama dari pilar perjuangan. Prinsip yang wajib dipegang teguh adalah mandiri, bebas interferensi dan mengambil peran terdepan dalam pendidikan.

Nasionalisme yang dibangkitkan putra bangsa pada tahun 1908 menggerakkan elemen bangsa bersiap menuju Indonesia merdeka. Benih merdeka tersebut juga menginspirasi para guru untuk berserikat membentuk organisasi. Pada tahun 1912 dibentuk organisasi PGHB (Persatuan Guru Hindia Belanda) sebagai respon positif para pendidik dalam mempersatukan para guru. Dua dasa warsa berikutnya, para guru merapatkan barisan hingga mengejutkan Belanda karena PGHB diubah menjadi PGI (Persatuan Guru Indonesia). Saat pekik merdeka menggema di seantero angkasa nusantara, para guru sigap dan cepat tanggap. Seratus hari berselang, tepatnya tanggal 25 November 1945 seluruh komponen dan organisasi guru bersatu membentuk organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI). Perjalanan PGRI yang selalu lekat dengan perjuangan bangsa, maka tidak mengherankan jika semangat membaja merupakan ciri khas sepak terjangnya. Kegigihan memperjuangkan guru dan pendidikan telah ditunjukkan PGRI sejak awal berdiri. Kongres I dan II PGRI bersepakat bulat untuk mempertahankan dan menyempurnakan Republik Indonesia. Komitmen untuk memperjuangkan

sistem pendidikan yang didasarkan pada kepentingan nasional selalu ditanamkan kepada seluruh anggota. Keinginan mempertinggi tingkat pendidikan dan pengajaran serta membela hak serta nasib guru menjadi tujuan berorganisasi.

Besarnya perhatian PGRI terhadap guru didasarkan pada kenyataan bahwa tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa tidak dapat dicapai tanpa peran guru. Walau se-canggih apapun eksistensi teknologi tak akan mampu menggeser keberadaan peran guru. Anak didik bukanlah benda mati yang dapat dibentuk dengan sekehendak hati. Pendidikan merupakan pendewasaan melalui proses penanaman nilai bagi pemuliaan martabat manusia. Prestasi akademik bukan segala-galanya tetapi kecerdasan emosional, sosial dan spiritual mutlak diperlukan sebagai bekal kehidupan.

Proses pendidikan yang berkualitas melibatkan metode, strategi dan sarana prasarana yang memadai. Hal yang paling menentukan terhadap sukses mendidik adalah adanya guru yang bermutu. Sementara itu ukuran guru bermutu menurut Wardiman Djojonegoro ditentukan oleh kemampuan profesional dan upaya kesesuaian waktu untuk kegiatan profesional. Di samping itu keterkaitan antara keahlian dan pekerjaan profesinya. Pendukung terhadap optimalnya profesional terletak kesejahteraan guru yang memadai. Demikian pula, hasil penelitian oleh Depdikbud menyatakan bahwa faktor penunjang mutu guru yang terpenting adalah: penghasilan dan kesejahteraan guru yang dapat memelihara dan memacu peningkatan profesionalisasi (Balitbang Depdikbud 1992).

PGRI, Guru dan Pendidikan

Mengingat betapa pentingnya peran guru dalam keberhasilan pendidikan, maka perjuangan PGRI selalu didedikasikan demi harkat, martabat dan kesejahteraan guru. Eksistensi peran tersebut jalin berjalin sehingga berujung pada peningkatan mutu pendidikan. Kiprah PGRI bagi kepentingan guru dan pembangunan pendidikan, makin begairah atas berkah reformasi. PGRI menemukan kembali jati dirinya sebagai organisasi pejuang yang indepen-

den. Selama bertahun-tahun PGRI berdiam diri, berubah menjadi lincah. Gerakannya terorganisir, elegan dan terfokus dengan dukungan penuh dari anggota. Karena aktivitasnya yang solid dan kompak, bahkan ada pihak yang menuduh, jika PGRI melakukan demo bayaran, atau dicap sebagai organisasi penekan. Pengurus PGRI di segala tingkatan berposisi sebagai mitra setara dengan para pejabat setingkat. Dengan semakin terbukanya akses perjuangan, audiensi bahkan demonstrasi menjadi strategi gerakan yang sering dilakukan. Tempat tujuan menyampaikan pendapat seperti gedung DPR, kantor para menteri bahkan istana menjadi lokasi yang tidak asing bagi para pejuang PGRI.

Kerja keras PGRI ternyata tidak sia-sia dan berhasil membukukan manisnya buah perjuangan. Pada tahun 1999, PGRI mengusulkan kenaikan gaji PNS dan hasilnya terdapat kenaikan Rp 155.250,00. Setahun berikutnya tunjangan fungsional bagi guru berhasil naik 150 %. Pada waktu berikutnya, PGRI berhasil mengusulkan agar tunjangan beras diganti dengan uang supaya tidak merugikan PNS. Di samping itu usulan pemaksimalan penggunaan ASKES agar dapat digunakan di rumah sakit swasta juga dikabulkan pemerintah. Kenaikan pangkat ke IV/a tidak luput dari perhatian PGRI, sehingga prosesnya cukup diselesaikan di tingkat provinsi. Berkat dukungan PGRI, para guru bantu telah berhasil diangkat menjadi CPNS. Begitu pula, dalam hal perundang-undangan, PGRI ikut berpartisipasi mengawal dan mendorong lahirnya UU Sisdiknas. Kerja besar yang berpengaruh besar adalah keberhasilan memperjuangkan lahirnya UU Guru dan Dosen. Kemenangan PGRI dalam bidang hukum adalah lahirnya keputusan Mahkamah Konstitusi RI nomor 026/PUU/III/2005 yang menetapkan batas tertinggi dalam APBN tahun 2006 sebesar 9,1% untuk pendidikan tidak memiliki kekuatan hukum tetap dan bertentangan dengan pasal 31 UUD 1945. Kesungguhan PGRI juga nampak, tatkala berhasil mendesak pemerintah untuk segera mengeluarkan PP No 18/2007 tentang pelaksanaan sertifikasi guru. Gebrakan yang paling hangat adalah disetujuinya para tenaga honorer K2 yang secara bertahap akan diangkat menjadi CPNS.

Prestasi gemilang tersebut tak serta merta membuat PGRI menghentikan laju perjuangan. Kondisi kesejahteraan guru belum sepenuhnya memenuhi harapan. UUGD Pasal 14 yang mengamanatkan bahwa Guru berhak memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum belum sesuai harapan. Bukan berarti ikut-ikutan memperbandingkan kondisi negeri sendiri dengan negeri asing, tetapi fakta menunjukkan bahwa kesejahteraan guru di Indonesia belum mampu bersaing. Walaupun di Indonesia sudah memasuki era tunjangan sertifikasi guru tetapi menurut laporan dari The Guardian (27/Nov/2014) diantara 30 negara yang menjadi anggota OECD (Organisation for Economic Cooperation and Development) gaji guru Indonesia menduduki posisi terendah sebesar US \$ 2830 (Rp 34,4 juta) per tahun. Sementara gaji guru tertinggi di Swiss US \$68820 (Rp 837 juta) per tahun.

Keprihatinan makin mendalam jika melihat kenyataan bahwa keberadaan guru honorer yang berada di persim-

pangan. Satu sisi dibutuhkan keberadaannya, di sisi lain tidak memperoleh pengakuan. PP 48 tahun 2005 selalu menjadi biang penghalang yang mengakibatkan mereka tidak berhak memperoleh pendapatan resmi yang bersumber dari APBN/APBD. Suara lirihnya nyaris tak terdengar, pada hal honorariumnya antara 150.000 – 300.000 rupiah. Angka tersebut sungguh tidak manusiawi di jaman BBM yang selalu membubung tinggi. Sulit dibayangkan bila jumlah pendapatan sebesar itu cukup untuk belanja kebutuhan makan dalam waktu sebulan. Bila dibandingkan dengan UMR terendah di Indonesia (NTT) sebesar Rp 1.299.000 maka penghasilan pahlawan formasi tersebut tetap jauh di bawah upah buruh. Mereka juga lebih beruntung karena upahnya selalu mendapat perhatian dari para bupati sampai menteri.

Sikap kritis PGRI tak kenal lelah dalam upaya mendesak pemerintah agar dapat memperceraikan dunia pendidikan. Usulan kaji ulang sistem Ujian Nasional dan pelaksanaan kurikulum 2013 merupakan kritikan terhadap pemberlakuan kebijakan yang menimbulkan perdebatan. Ketimpangan alokasi anggaran yang belum proporsional dengan mengutamakan fisik sarpras dan belum berfihak pada guru dan tenaga kependidikan merupakan masalah yang harus diselesaikan. Ketua Umum PB PGRI pada tanggal 20 Oktober 2015 dalam menanggapi 1 tahun pemerintahan Jokowi menyoroti berbagai hal yang menjadi agenda perjuangan. Perihal pembinaan guru yang ditengarai masih jalan di tempat dan tidak dikelola secara sistematis. Adanya wacana yang meresahkan para guru dikarenakan berhembus informasi bahwa Kemendikbud akan menghapuskan Tunjangan Profesi Guru. Pelaksanaan UKG yang dikaitkan dengan hak guru dan prosedur berbelit kenaikan pangkat menjadi poin penting guna melanjutkan jejak gebrakan. Kekurangan guru yang semakin mengkhawatirkan berada pada pusaran persoalan yang sepi solusi. Keprihatinan terhadap guru honorer yang hendaknya memperoleh perhatian pemerintah dengan membuat ketentuan penghasilan minimal untuk guru Non PNS.

Memperkokoh Soliditas dan Solidaritas

Bila layar telah terkembang, pantang bagi PGRI untuk terhenti berjuang. Ada tiga penopang agar tiang tidak patah bila badai menerjang: mandiri, bebas intervensi dan mengam-bil peran terdepan bagi kemajuan pendidikan.

Aktivitas perjuangan bisa tetap tegak berdiri jika PGRI memiliki prinsip mandiri. Kemandirian merupakan syarat - rukun agar organisasi tetap lantang dan tidak gamang. Bila menunjuk satu nama, maka tidak berlebihan jika PGRI Jawa Tengah termasuk organisasi yang memenuhi kriteria mandiri. Kepiawaian pengurus dalam menggali dan mengelola dana dengan segala dinamikanya membuat PGRI Jawa Tengah menjadi organisasi besar dan kuat. Gedung kantor yang representatif, fasilitas yang memadai dan didukung karyawan yang handal membuat PGRI Jawa Tengah berkembang menjadi organisasi modern. Pengadaan mobil PGRI untuk kabupaten/kota yang dimulai pada tahun 80an sebagai identitas organisasi ternyata menaikkan pamor PGRI semakin bergengsi. Kerja keras untuk mematuhi at-

Bersambung ke halaman 48

UKG 2015, HUT KE-70 PGRI, DAN KONKERNAS

Terlepas dari adanya pro dan kontra, Uji Kompetensi Guru (UKG) 2015 telah selesai dilaksanakan dan hasilnya telah kita ketahui.



P PGRI berharap agar tidak berhenti pada pelaksanaan UKG saja tetapi harus ada tindak lanjut dengan eksekusi pengembangan keprofesian bagi guru yang kompetensinya dinilai masih kurang, sehingga UKG benar-benar hanya digunakan sebagai pemetaan mutu profesi guru bukan berujung pada penghentian tunjangan profesi guru.

Terhadap tuduhan pihak tertentu atau sinyalemen bahwa guru paska sertifikasi tidak ada peningkatan kompetensi, dikatakan oleh Muhdi bahwa itu tidak benar. Terbukti hasil UKG tahun 2015 Jawa Tengah yang sebagian besar dilakukan oleh guru-guru bersertifikat rata-rata nilai meningkat dari UKG yang dilakukan sebelum sertifikasi guru yang rata-rata nilai nasional 42 dan UKG tahun 2015 rata-rata nilai 58 lebih dan Jawa Tengah menempati posisi kedua dibawah DIY. Ini berarti setelah sertifikasi guru ada peningkatan. Untuk itu PGRI Jawa Tengah menyampaikan ucapan selamat kepada para guru disertai harapan agar mereka terus berupaya meningkatkan kompetensinya untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan.

HUT ke-70 PGRI

Peringatan HUT ke - 70 PGRI dan Hari Guru Nasional 2015 telah dilaksanakan dengan sukses, baik di tingkat cabang, kabupaten/kota, provinsi dan terakhir di tingkat nasional. Berbagai kegiatan yang telah berhasil dilaksanakan antara lain; Seminar, Workshop, Porseni, upacara bendera, ziarah, Bakti Sosial (pengabdian masyarakat), dan resepsi.

Puncak acara HUT ke-70 PGRI Tingkat Nasional tanggal 13 Desember 2015 di GBK, Senayan, Jakarta juga berhasil dilaksanakan meski sebelumnya diwarnai adanya SE Menpan RB yang melarang guru-guru mengikuti acara tersebut. 100 ribu lebih guru-guru dari berbagai daerah di Indonesia hadir memenuhi GBK, senayan dan dari PGRI Jawa Tengah tidak kurang dari 15.000 guru turut hadir mensukseskan acara tersebut.

Konkernas III

Mengawali kegiatan tahun 2016, Konkernas III PGRI di selenggarakan di Ambon, Maluku tanggal 29 Januari s.d. 1 Februari 2016 dan berturut-turut akan dilanjutkan dengan penyelenggaraan Konferensi Kerja Pprovinsi (Konkerprov) di wilayah masing-masing. Untuk Konkerprov II PGRI Jawa Tengah direncanakan berlangsung tanggal 27 - 28

Februari 2016. Demikian diungkapkan Sekretaris Umum PGRI Jawa Tengah, Dr. Muhdi, S.H, M.Hum.

Konkernas III PGRI dengan tema, "Meningkatkan Soliditas dan Solidaritas PGRI Sebagai Organisasi Profesi Guru yang Kuat dan Bermartabat". Sesuai AD/ART Konkernas akan melakukan evaluasi pelaksanaan program tahun 2015, seperti masalah keanggotaan, peningkatan kinerja pengurus, keuangan, konsolidasi organisasi, kemandirian organisasi, intensitas komunikasi dan efektivitas perjuangan, peraturan dan pengembangan perangkat alat kelembagaan dan agenda perjuangan PGRI serta menyusun program kerja tahun 2016.

Dijelaskan oleh Muhdi, bahwa hal-hal yang mungkin akan menjadi pembahasan cukup serius adalah upaya terus menerus PGRI sebagai organisasi Profesi yang semakin baik sehingga dapat sebagai organisasi profesi yang sudah mapan seperti IDI atau organisasi profesi lain. Untuk itu segala hal yang berkaitan dengan tugas dan fungsi organisasi profesi akan dibahas serius. Misalnya peran Dewan Kehormatan Guru Indonesia (DKGI) dan Lembaga Konsultasi dan Bantuan Hukum (LKBH). Disamping itu sebagaimana diatur UU, bahwa organisasi profesi yang memiliki kewajiban untuk meningkatkan atau mengembangkan keprofesian guru maka PGRI akan fokus dalam upaya tersebut, terlebih apabila pemerintah benar-benar akan menindak lanjuti UKG dengan pendidikan dan pelatihan atau pengembangan keprofesian guru. pur

DAFTAR NOMINASI PENERIMA SUMBANGAN 'DASPEN' YAYASAN DANA SETIAKAWAN GURU JAWA TENGAH

Periode / Gelombang
Jumlah penerima santunan
Diterimakan Bulan

: P/XII/DESEMBER 2015 (TAMBAHAN)

: 758 orang

: DESEMBER 2015 (Dana ditransfer dari Provinsi tanggal 29)

1. PGRI KOTA SEMARANG: 30 ORANG

No.	NAMA/NIP
1	IR.SENO JOHARI/131619356
2	DRS.GUNAWAN S./131770209
3	TH.SOEMINI/130698575
4	TRITRISNI HADIYAT/130731208
5	YENNY SARAS SETYA/131413323
6	A B A D I/130770661
7	MUCHTAR/131131004
8	TRI UMUYANI/130454609
9	INDAH KRISTIANI/130959878
10	YR.SUKIDAL SPD/130486566
11	SRI MULYANI/130567565
12	SRI PURWANINGSIH/130567529
13	MURNI/130487935
14	MARYATI/130568082
15	DRA.ARIDAW/131844800
16	M.V.SRI REDJEKI/130453411
17	SRI UMAMI/131033448
18	R.RAJIMIN/130773069
19	SRI PARYATI M.TH./131786604
20	NOOR FAIZAH, A.MA/131368349
21	ASYHARI SPD/19551181983041001
22	SUMARMI/130770594
23	DRA.PUDJI LESTARI/131265421
24	QOWAM/131239331
25	SITI SAFINDUN/130646319
26	SRI SUNARNI PRASET/130795065
27	DRS.MAHMUDI/131131210
28	LIES HERLINAWATI/130937040
29	M.SRI HARNINGSIH/130772877
30	HENRICUS CAHYA WIN/130796202
JUMLAH UANG: Rp 76,160,000	

2. PGRI KAB. SEMARANG: 29 ORANG

31	SUHARTO/131181359
32	MAHSUMAH/130770722
33	S.SUJARWADI/130648953
34	PANJANA/130486600
35	PURWADI/1220002892
36	AL. HARYOTO/130698392
37	MARINI/1220002992
38	HARI PRIHATINI, BA/1220007006
39	ZUBAIR ALI YASIN/150186325
40	PARDJONO, S.PD/1955092819830310
41	B. DWI SUNARSIH/1220000727
42	MURTIATI/130486548
43	TRI INDIRAWATI, BA/131616475
44	NGADIMIN/131456459
45	KAMTO/131546542
46	BAHRIYAH/131239203
47	SUNTIYATI CH/130567839
48	SUHARTI/130486589
49	P.PUGUHS./1220003174
50	DRA SITI MARDIYATI/1220005218
51	PARDJI/130486623
52	JUMERI ANDREAS/1220009938
53	AGUSTINUS HERWANTO/130486563
54	SLAMET TRIYADI/131567637
55	MG. ARTINEM/130698395
56	MUGIYONO/1220001201
57	F.SRI ENDAH/130453258
58	SRI SUWENI/1220000823
59	DRA SRI RATUNINGSIH/131773811
JUMLAH UANG: Rp 74,400,000	

3. PGRI KAB. KENDAL: 12 ORANG

60	L.R. SARANGA/132143695
61	SITI JARWATI/131368631
62	SHOFIK TRIYANTO/131325079
63	SARMUDJI/130080434
64	SITI NUR SYAFAAH/131080415

65	TERRY RETNOWATI/130841500
66	ALIF DARMAWAN/130568463
67	SRI ADIYATI/130567926
68	V.SUTININGRUM/130568139
69	MUGIYARTO/130568057
70	SRI RAHAYU, BA/130905272
71	SITI MUCHANAH/500169123
JUMLAH UANG: Rp 27,795,000	

4. PGRI KAB. GROBOGAN: 7 ORANG

72	SRI MULYANI/130487307
73	MURTININGSIH SPD/130841691
74	SRI WAHYUNINGSIH/131321444
75	YULI ISTANTI SE/1229200422
76	SADONO/130568739
77	SUNARDI RIDWAN BA/1229011845
78	SUYONO SPD/130568908
JUMLAH UANG: Rp 17,675,000	

5. PGRI KAB. DEMAK: 14 ORANG

79	SUGIYONO/131325276
80	A. DZAKIR/130770852
81	SITI AISYAH/131080583
82	SITI SUGIARTI/131696930
83	SUPARJILAH/130959306
84	DRS. SHODIQ/130937034
85	SUWARNO/130568408
86	ANSHORI SK./131080599
87	DUL HADI/130618426
88	MIFTAH/131080577
89	SUMARNO/130568359
90	DRS. MARDIYONO/131771406
91	SANTOSO/1955110519
92	SUNARNI/1955110419
JUMLAH UANG: Rp 36,625,000	

6. PGRI KOTA SALATIGA: 3 ORANG

93	RODJI'UN, BA/150218431
94	MUNJAHID/131690033
95	SUNARTI/130486662
JUMLAH UANG: Rp 8,100,000	

7. PGRI KAB. PATI: 32 ORANG

96	SURAHMI, S.PD.SD/130569371
97	MUZAYYIN, S.AG/131080716
98	ZAINURI/130987029
99	SULASIH/132018881
100	RUKIYAH/130568978
101	SHOLIHUN, S.AG/130987017
102	SITI MUNJAENAB, S./131510411
103	LESTARI, BA/130905288
104	ASROFAH, A.MA/131080658
105	TAMIS, S.PD/131177444
106	DRS. SATRIO AN/131630578
107	SHOLEH, S.PD., M.M/130959319
108	SRI LESTARI/131177062
109	RUKIDJO, S.PD/130840871
110	TRI BUDIYANI/130916173
111	BAKRI/130787028
112	ASMUNI, BSC/130676685
113	DRA. KHOLIFAH/132141988
114	EMIRETIANA WIYANTI/130453590
115	MARDHIYAH, A.MA.PD/130770950
116	SURTINI, A.MA.PD/130569004
117	GUNAERI/131177386
118	SOEPARMAN, S.PD.SD/130569216
119	SRI SUPENI, S.PD./130487537
120	SULASIH/130453362
121	DJUMATUN, S.PD.SD/132052303
122	DRA. NURMAN AN/131127144
123	DARNAWI/131369173
124	NYOTO/132272979

125	SUDARTI/195510181991022001
126	SUKIR/131729961
127	PARYATI/130487582
JUMLAH UANG: Rp 78,250,000	

8. PGRI KAB. KUDUS: 7 ORANG

128	MASIKUN/130675054
129	TATIK PURYATI/131835164
130	ENDANG KISMIYATI/130489850
131	SUYANTI/131106327
132	SRI WIRAH/130672336
133	SITI MARYAM/131369286
134	SRI SUYATI/1305695590
JUMLAH UANG: Rp 17,725,000	

9. PGRI KAB. JEPARA: 19 ORANG

135	WAHYUNING SUDARTI/130488023
136	SUNARDI/131510649
137	KAYIN/131369403
138	IG. SURATMO/131026118
139	ACHMAD MARHUM/130987053
140	MUJIATI/131840847
141	SARBINI/130959916
142	SUHARNINGSIH/130488003
143	SAJUKI/131239897
144	ZULIATI/131103300
145	WAGIYO/130570055
146	CHAERONI/130487995
147	SRI RAHAYU SESI S/131921838
148	PIUS MARIA WINOTO/130488141
149	SUKARDJO, S.PD/130570072
150	SRI SUMARNI/130510632
151	A RUKANI SM, S.AG.M/130771012
152	SURASMITRIHATMA/195509121985032002
153	SUNADI/130488001
JUMLAH UANG: Rp 47,325,000	

10. PGRI KAB. REMBANG: 7 ORANG

154	SUGIYANTO/130570419
155	RUSHARYATI/130960005
156	AKHMAD ROSYIDI/130864049
157	SUTOYO/131613002
158	SUDARTI/130959958
159	SYA'RONI/130619173
160	LASMIYATI/130453884
JUMLAH UANG: Rp 18,175,000	

11. PGRI KAB. BLORA: 22 ORANG

161	SITI RUCHAYAH/131285868
162	DRS. NGASIBAN/131478677
163	MARYATI/131389528
164	PURWADI, S.PD/130677854
165	ROMLI, S.AG/131239970
166	LUSIA HARTINI/130650253
167	SUYATNO/131081328
168	MARMI/130839492
169	SUBANDI/131178782
170	MUHAMMAD/130987115
171	SOEROTO/130607896
172	WIDJI/1235140100
173	SUHARTO/1235080385
174	DIYONO/131179017
175	NUNUK ISMIATI/1235080422
176	SUNARTO/130488481
177	MUNAS P/1235010188
178	SUGIHARTI/130568740
179	SUMARDJO/130488494
180	MG. SRI MULYANI/1235080273
181	FADLOLI/131859012
182	PURWANTININGRUM/130840974
JUMLAH UANG: Rp 54,025,000	

12. PGRI KOTA SURAKARTA: 18 ORANG

183	SUKARDI/131026585
184	AMBAR WIDAYANTI SP/131677870
185	DRA.RETNO PURWAN/131616490
186	DRS Y SUPARMAN/122000005
187	DRS SUHARDJA/130901455
188	SUKAWIT/131965592
189	DRS.TATUK HERYANTO/131847844
190	DRS JUNI IRIYANTO/131835339
191	DRS. SUTARTO/130905056
192	DRA MUGIARTI CHAER/130906744
193	BUDI ADI/195910022006012001
194	DRS. TRIYOTO/130912712
195	ID.KRISNA ARSL/131475637
196	SUDIMO/131287080
197	H RUSTINI BA/131369743
198	SUJINO BA/130915678
199	PRAPTININGSIH/132006654
200	SUDARTI/130811069
JUMLAH UANG: Rp 44,045,000	

13. PGRI KAB. BOYOLALI: 52 ORANG

201	SISWADI/130837346
202	ANWARI/131823414
203	TRI RAHAYUNINGSIH/130879319
204	SUKIMAN SAG/131754896
205	WARTINI/130650916
206	SUYATNO/131240193
207	SUPADMI/130732682
208	SUGIARTO/132048067
209	SRIITIK DARYANI/131458009
210	SRI WAHYUNITRI/130678243
211	SUMARJO/130773154
212	DRA SITI MUHAMAROMAH/131615744
213	SRI RAHAYU S/131873553
214	SUNARNI/130647125
215	SUKAMTO/131179473
216	SUROTO/131326051
217	MULYONO/130779776
218	BADRIYATUN/131568260
219	WIDOYO/150198073
220	SRI DARYATI/130732599
221	MUJIYONO.SPD/131669987
222	DRS MUJITO/130489534
223	A. SUPARYATI/130929913
224	IR ENDANG TRI S/131415327
225	SUHARNO/131115636
226	MASRIPAH/130779523
227	SUYONO/130492858
228	NGATMIYATI/130576465
229	PURWANTO/130492846
230	NYAMAT, BA/130987158
231	MURWANTO/130576387
232	WAKIRIN/130576588
233	LUGIYEM/131633880
234	RADJITO/130732541
235	SUPARDI/130864500
236	SUMIARSIH/132068189
237	DRA SRI SUKATMI/130935816
238	JOKO PRIHANANTO/131615989
239	WIDARTI/131181262
240	SITI WAQINGAH/131369831
241	RAMELI/130576476
242	SUWARJONO/130773219
243	SURATIN/131081382
244	MARJONO.SPD/131026757
245	NGADENO/131511134
246	SUPARNI/131772458
247	MARMINAH/131240225
248	DRS MINARJITO.M.PD/150000001
249	SUNARYO/130492922
250	D. SARYONO/130772724

DAFTAR NOMINASI DASPEN PGRI GELOMBANG XII/DESEMBER 2015 (TAMBAHAN)

251 SLAMET SUKARDI/130576519
252 DRS.MIYONO/130874540
JUMLAH UANG: Rp 129,960,000

14. PGRI KAB. KLATEN: 44 ORANG

253 SURATMI/130576821
254 INDARJO/130570027
255 SAMINI/131654839
256 ISTIYANTI/131385644
257 WIDYASTUTI/131509469
258 HARYANTO/131685031
259 IR MARJONO/130873347
260 YA SRI SUYATMI/130492760
261 HARSONO SPD/130573209
262 SUYATMI/131617387
263 S AMIRUL FATIMAH/130801835
264 MUH LAZIM/150192657
265 SRI KUSTIYAH/130654005
266 TH SRI GUNARI/130620509
267 SRI DJULIDJAH/150216041
268 LAHIMI/130987169
269 SULASIH/130576754
270 WARTINI/130572200
271 JUMIRAN/131617295
272 TULUS BUDIANTO/131027516
273 WALUYO/131083967
274 SARINEM, S.PD/131643669
275 SULARDI/130568173
276 ISKANDARIYAH/131606201
277 SAMINTO BSPD/131719007
278 TRINEM/130569875
279 MUHADI/130928800
280 LASIMAN/131240521
281 DRS SETYA DWIR/131627364
282 MARJOKO/130799627
283 SUPARTI BA/131240511
284 MUBAROKAH/131240355
285 HARTONO SPD/130870371
286 JOKO SUTOTO SPD/130571105
287 MUJIYATUN/135884176
288 NGATINI/130570219
289 SISWANTI/130652218
290 SUMARYATI/130487659
291 SRI PARTINI/130569951
292 SUDJOKO/131404343
293 WIJJI/130865512
294 SALIMI/131240526
295 DRS TAWARDI/130470039
296 SUPARTO BA/130455555
JUMLAH UANG: Rp 114,150,000

15. PGRI KAB. SUKOHARJO: 13 ORANG

297 PARDANTO, AMAPD/130651404
298 SURATNO, BA/130864602
299 TUMMAN/130577566
300 DRS. DARYANTO/131665809
301 SUYATMI/130736007
302 SURATIN/131239200
303 SITI FAJARLIN/130493363
304 DRS. MARIDI/131597068
305 REWANG, SPD/131595088
306 SULARTI/130493433
307 HANTOYO/131430344
308 WARODI/131240639
309 PANI RAHARJO, AMA/130569431
JUMLAH UANG: Rp 32,950,000

16. PGRI KAB. WONOGIRI: 34 ORANG

310 BUDIATMONO/1003408092
311 ISTAM/131240691
312 SUNIYAH/130578046
313 SRI KUNCORO/134089511
314 WARSITO/130651678
315 SUMINAH/130377146
316 SUNARNI/130577838
317 SARNI/130651615
318 MIYADI, BA/1003401020
319 KATMIN/131240682

320 MUHAMMAD PAIMIN/1003403671
321 RAHAYU/1003403672
322 TUMIJAN/130983189
323 SARJUKI/1003408242
324 SRI HARTINI/1003400711
325 MS. PURWANINGSIH/130651577
326 SUGIYONO/131370601
327 MISNO/130651664
328 SRI KOMARIAH/1003403673
329 NARMAN/1003404115
330 KUHNI/130577709
331 AGUS WASKITO/130569306
332 SRI JUMINI, BA/1003400716
333 PARWANTO/130733186
334 SURONO/130577840
335 SUKATMO/130493623
336 SUROJO/1003401371
337 DRS. SUMARSO/130931214
338 KATMO, SAG/130864706
339 NURSALIM/131847184
340 SITI ROKHANIAH/003401363
341 DWIROCHARTINI/1003401669
342 SARYADI/1208196201
343 KATIMIN, BA/130932237
JUMLAH UANG: Rp 88,635,000

17. PGRI KAB. KARANGANYAR: 10 ORANG

344 DRS. TARNO/130180944
345 SUKADI/131370708
346 DRS. SYAMSURI/130885559
347 SARYONO, BA/131600318
348 SUTARMI, A.MA.PD/130493336
349 ENDANG SUGIARTI, BA/131124203
350 SUMARSIH, A.MA.PD/130570436
351 KARNI, A.MA.PD/130487708
352 SUGENG, S.PD/131511368
353 SUNARTO/130375986
JUMLAH UANG: Rp 25,100,000

18. PGRI KAB. SRAGEN: 52 ORANG

354 GHUFRON/131370846
355 SRI MULYANI/130570404
356 TRINOTO/130651017
357 QOMIYARTI/130577106
358 SRI MULYO S.BA/130873242
359 AHMAD AMIN, BA/131292207
360 A. YUSRONI/130651106
361 KASMIYATI, SPD/130456033
362 HARTONO/130570390
363 GINO/131081797
364 FILIK SARIMIN/130487699
365 ENDANG SRI S/131571096
366 DRS. MUNAWIR AHMAD/131124451
367 DRA. TH. INDIRI HASTU/130882041
368 DARYATUN/131025920
369 DARMIATUN/130796756
370 BUDIANTO/130496726
371 KHUSNUL KHOTIMAH/130568931
372 KOWAM KARIM/131081781
373 LIONI KRISTIANI/131113820
374 M. NURYATI, BA/131415262
375 MARIYO/130619481
376 MUJIATIE, BA/130918819
377 MUNAWIR, BA/131785232
378 NGATNO/130577294
379 QOMARI/131240826
380 ROJIYAH/130577032
381 SRI NURYANI/130576982
382 SRI SUWARNI/131032632
383 SUDJOKO/1957100719
384 SUGIYONO/130577013
385 SUGIYONO/130576940
386 SUHARYONO/1228000915
387 SUNARDI/131098862
388 SUNARTO/130487711
389 SUPARJO/130493030
390 SUPARMAN/131181249
391 SUPONO/131083648

392 SUTARMI/131571102
393 SUWARNO/131240920
394 SUWONO/130577016
395 TUTI HARYATI BA/1955052919
396 WARDO HANDOKO/131444078
397 DRA. HASTUTI/1800000011
398 SUKINININGSIH/131659210
399 KISMIYATI, S.PD/195510101981032019
400 IRENEKUSTIYANIP/195510201980122003
401 SUGIMAN/130987211
402 DRS. SUTOMO/130938105
403 DRS. SUROTO/131620237
404 JOKO KUNTORO/131797848
405 SUPARMI/131636529
JUMLAH UANG: Rp 137,845,000

19. PGRI KOTA PEKALONGAN: 6 ORANG

406 CHOLIL FAIZIEN/130647501
407 MASFUFAH/131181327
408 SUGIHARTI/130571636
409 ZAHROH/131082052
410 LAFIFAH/131081807
411 TATIK UTAMI/130488713
JUMLAH UANG: Rp 15,475,000

20. PGRI KAB. PEKALONGAN: 9 ORANG

412 ILYAS MAULIDDIND/130960879
413 WAKIDI/131181594
414 BUSROIL/131030944
415 DRS. MUNADIA/131753716
416 GUNAWAN/131181403
417 HILMIYATI/130840209
418 SABRAWI/131547452
419 SAYUTIKH/131081862
420 PONIMAN/131032399
JUMLAH UANG: Rp 20,875,000

21. PGRI KAB. BATANG: 8 ORANG

421 UMMUHAN. S.PD/130674295
422 BUKHORI/131082088
423 PURWADI/130680876
424 KASTURI/130837583
425 TRIYADI/130647862
426 SLAMET NGADRI/131444135
427 M. HERRY SUBIANTORO/130647795
428 SUPRIYATI/130571304
JUMLAH UANG: Rp 19,325,000

22. PGRI KAB. PEMALANG: 23 ORANG

429 IG. SUWARTO/131257242
430 USMAN/131823616
431 DARJI/130841068
432 SRI MURTININGSIH/130648134
433 MOKHAMAD SHOLEH/130701382
434 WAKHIDIN/130571776
435 CHAIRUN/130571973
436 GUSWANTO/130571805
437 DRS. ULWI/131407026
438 SUYATMI, A.MA.PD/130922112
439 SRI SUPATMI/130795101
440 ISTIQOMAH/131082234
441 KUSMIYATI, S.PD.SD/130572045
442 MAEMUNAH/130987300
443 TACHRIIL, S.AG/130864207
444 RIYANTO, S.PD.I/130771655
445 ASNGADIHS, S.PD.SD/130572091
446 SUKASIYAM/130938553
447 KUSWARNINGSIH/131082148
448 BAMBANG HERMANTO/131567730
449 SUJILAN/130454232
450 DRS. MUDHOFAR/131124027
451 DIANYAHMIARSIH/196203092007012001
JUMLAH UANG: Rp 58,385,000

23. PGRI KAB. BREBES: 30 ORANG

452 MG. SUKARTINAH/130489849
453 WATHORI MAHDI/130987311
454 SUGIRI/130572845

455 KHUMARYATI/131082326
456 SUTARMO RS/130490105
457 TUTI HANDAYANI/130982473
458 ENDAR AL TENDA, S.P/130379321
459 SENI ASIH, S.PD. P/131991274
460 SURACHMAN/130681642
461 KUSTININGSIH/130379940
462 MUSRIYAH/130379945
463 SUMARNI/130573033
464 SARTONO, A.MA.PD/130572983
465 THOLIBIN, A.MA./130489961
466 TARMUDI, A.MA.PD/130987303
467 CHAERUDIN, A.MA.PD/130572609
468 SURATMAN, A.MA.PD/130572961
469 MARWIYATI/131273697
470 H. SURAHMAN/131264907
471 PENI BASARISASI/131371297
472 MASTORIE, AMA.PD/130987315
473 ARIES MUNANDAR/130864577
474 KISNARTO/130572887
475 SUROSO/500270422
476 MAHMUDAH/150484052
477 ROZIKIN/150183333
478 M. NIZAR/500222144
479 SOFIYATUN/130701219
480 BURHANUDIN/150170001
481 MOCH. TJASMONO/150027638
JUMLAH UANG: Rp 78,745,000

24. PGRI KOTA TEGAL: 11 ORANG

482 SITI SUDARNI/130572207
483 CAROLINA HERI MEIS/130489546
484 HADININGRUM/130489505
485 K A R I D A H/131323512
486 T O R I Y A H/130572356
487 S U W A N D I/131931677
488 AMANATI SAIMAH/131963006
489 WIWIK WARTININGSIH/131082396
490 UMENGSIH/130648385
491 ABDURROCHMAN/130735026
492 SU SRIYATI/130454341
JUMLAH UANG: Rp 26,225,000

25. PGRI KAB. TEGAL: 16 ORANG

493 SUGIANTO/130839728
494 WARTONO/130735117
495 TAUFIQ JAMALUDIN/131466518
496 SUHARNI/130489777
497 MARTIAH/131241231
498 TRIYATI SUBEKTI/130572449
499 GHOZALI MAHALI/130840037
500 SLAMET/130572363
501 WARNINGSIH/130572190
502 KAMBALI/130796223
503 SRI GADJI ESIH/130648580
504 THORIK NUROCHMAN/130930202
505 YUNI INDIYARINI S.P/131429979
506 DRS. EDY RIYANTO/132120918
507 SAERI/131512617
508 SUHINDARTO, S.PD/131567779
JUMLAH UANG: Rp 39,500,000

26. PGRI KAB. BANYUMAS: 32 ORANG

509 SUKIRNO/131513063
510 JARIYAH/130490377
511 SRI SETYANI, S.PD./130491257
512 MUHTAMIL/131327292
513 NARSIM/131797893
514 EDY SUPARMAN/130653994
515 RUMBIYATI/130378789
516 YUNISYANI/130771758
517 PURWATI/130490990
518 SAHURI/130864308
519 HUSEN/131184307
520 NIWAN/130573476
521 CHASBUN/130864336
522 TRI UTORO/130573472
523 SUNARTO/131613584

DAFTAR NOMINASI DASPEN PGRI GELOMBANG XII/DESEMBER 2015 (TAMBAHAN)

524 SRI ENDAH P./131323651
525 DRA. SRI KASTINI/131645998
526 TITI SUGIARTI/130490335
527 JAHIDIN/130573542
528 SLAMET MASRURI/131257224
529 PRANTIYATHERESE/130958774
530 SITI FATIMAH/131655531
531 SUNARSO/130653139
532 SUGIASIH/130902251
533 SARMINI/131113808
534 TUMIARTI/130573275
535 KASRIN/130864322
536 SUMEDI/131241287
537 AMINI/131371607
538 KHOTIJAH/131272419
539 KUSNIYAH/131467672
540 SITI SUWARNI, S.PD./131028182
JUMLAH UANG: Rp 80,925,000

27. PGRI KAB. CILACAP: 28 ORANG

541 MUJAHID/131241478
542 LEO AGUNG S/130735682
543 SULIS SETYOWATI/131028535
544 SALAMAH/131241431
545 DASINO/130653830
546 SUNKONO/130842046
547 SUPRACAYA/130654066
548 DRS. GHOSIN YUSUF/131691615
549 SLAMET/131327468
550 YASIN/131371776
551 KHUSRORI/130771797
552 NGADIMAN/130548714
553 SUTRISNO/131082691
554 SAIDAH/130573907
555 KASMUJI/130454866
556 ZUNARTI/131082731
557 SRI ENI MUJIASTUTI/130653941
558 E. SUPRIATININGSIH/131513175
559 SUDARMI/131241463
560 SONTANI/130574103
561 NGADINO/130573991
562 SUTARI/130574231
563 MARYATA/131028351
564 SUTINI/130490876
565 DAHYAN SUPRIATMAN/130378112
566 SULASTRI/130772455
567 DRA. SRI ISMIRAH/131289990
568 SUYATUN/130490784
JUMLAH UANG: Rp 73,125,000

28. PGRI KAB. PURBALINGGA: 29 ORANG

569 RAMELAN/150205919
570 DRS. SURANTO/130801940
571 NAFINGAH/131241574
572 SOLICHIN/131082790
573 TOBANGI/131371917
574 MUDIN/131372068
575 SUKOYO/150220193
576 RASMAN/130840587
577 MUTHORIR/130864540
578 SAMSI/130491068
579 DJOKO PRAYITNO, DR/131679430
580 HERMAN KRISTYANTO/130653409
581 WALUYO, S.PD./131241522
582 IKETUT SANDIARSA/130574534
583 VINTARINGUDIATI/131586357

584 SUKHERI/131372061
585 SUPRIYATUN, S.PD./130574298
586 TUHYONO, S.PD./131371910
587 SHODIQ AFANDI, S.A./130864541
588 SUNARTO, S.PD./131241492
589 MUSTAQIM/150217285
590 SUTARYO/130491046
591 PARWATI, S.PD./131587452
592 SUTIJAH/130455074
593 MUDJINGAH/130574284
594 SITI MUJI RAHAYU/131272735
595 MARGIYANTI/130491092
596 NGULYATI/1207011391
597 MISTER/195506091983041002
JUMLAH UANG: Rp 72,366,900

29. PGRI KAB. BANJARNEGARA: 18 ORANG

598 DRA. FUADRIYAH/150256090
599 ENDANG CUCISWARA/130491282
600 IMAM PUJONO/130865110
601 MARDIYAH/130455123
602 MUFATUN/130574580
603 SAIMAH, S.AG/150217298
604 SRI WAHYUNINGSIH/131241654
605 SUMARDI/131033225
606 HIDAYATI/131633360
607 SITI QOWIYAH/131082947
608 CARTO/130574600
609 RADIRAHARDJO/130839188
610 SUDIRNO/131082842
611 SUMARNO/130574719
612 S. KARDI/130653585
613 SUKISNO/130620206
614 SUDARMI/130796241
615 JUMINAH/130491239
JUMLAH UANG: Rp 46,325,000

30. PGRI KOTA MAGELANG: 7 ORANG

616 TASMIYATI/131241830
617 SUBADIYONO/130620160
618 TH. SRI MURYATINING/1218000397
619 SUPARNO/130674156
620 DRS MUCHRODDI/131241806
621 SUWARNI/130574922
622 HAZIR/131583395
JUMLAH UANG: Rp 17,850,000

31. PGRI KAB. MAGELANG: 47 ORANG

623 SITI ASRININGT/130575145
624 JUMALI/130971276
625 MUSLIKAH/130736658
626 BROTO SUNARYO/131187151
627 MARWATA/131820307
628 WANTIYO, BA/131618389
629 MARKHAMAH/130491410
630 J.F.R. BAMBANGS./130797891
631 MUH. TAROZI, S.AG/130619766
632 BAMBANGS, SE/130888577
633 NORMA SUSILA/130439139
634 AKHMAD HIDAYAT/131083116
635 NGALIMUN/131028783
636 SRI AMBARWULAN/131186205
637 MURYANI/131372619
638 V. KATAM/130491612
639 JUMAL/130739973
640 KAMDARI/131372726

641 MULTAZIM DWI W./131241867
642 SUDARTO/130573941
643 UMI MURWANI/130570239
644 BUDI RACHMAT/131268804
645 TH. SRI MURNIATI/130693214
646 SUKIRAT/131125296
647 ULFAH FARIDA/131083126
648 ABDULROKHMAN, BA/131473644
649 SHOIM/130839613
650 SRITRISNANI/130654107
651 HARTOYO/131328037
652 SRI RETNO ISNAENI/131186329
653 MUHTASORI/130736754
654 SUMAIDI/131372788
655 MUHTAROM/131082982
656 ROCHAMIN, DRS/131615269
657 A. ZAHRI/130771978
658 MURSIHAH/131588449
659 YAZID ASNAWI/131372711
660 KUSTIYAH/130574140
661 RUBINO/130654164
662 DRA. MAHMUDAH E/150295053
663 ASRIYAH/131372783
664 KOBARSIH/130575059
665 NURHIDAYAH/131372625
666 SITI MAKMUH/130772046
667 SUDARMANTO/131313950
668 MULYANTO/195901271978021001
669 SITI ZAENAH/130573740
JUMLAH UANG: Rp 117,060,000

32. PGRI KAB. TEMANGGUNG: 20 ORANG

670 ISMAN SUPRIYANTO/131083172
671 SULASTRI/130491838
672 SUTIMAN/130575569
673 MARCHAMAH/131867463
674 PARTI/130575457
675 ISTIMALIYAH/131372946
676 SUTRASNO/131372694
677 SUPARTI/131669434
678 SLAMET MUDAKIR/131372929
679 A. MUSYAFAK NOOR/130619943
680 DRS. EDY PRIYONO/131477206
681 MUCHAYANAH/130772032
682 SUNARDI/130571918
683 DALIYEM/131372928
684 IRYANTO/131639263
685 BUDI SURYAWAN/130652673
686 POERWADI/130797918
687 SAMPYUH/131786139
688 SRI REDJEKI/131083166
689 ENDANG IDAWATI/130491785
JUMLAH UANG: Rp 52,600,000

33. PGRI KAB. WONOSOBO: 14 ORANG

690 DRS. SUHARDI/131103476
691 HARJONO/132192768
692 SITI NURUL H./131373044
693 RUSYIDI/131514108
694 SURATI/131373041
695 M. WAHYUDI/131033291
696 SLAMETTS/130491900
697 DRA. ELISABET SUGIY/131110769
698 CH PARTINI/130652927
699 R.KH. ISTINGANAH/131186898
700 SENSUSMIYATI/131029055

701 JUWARIYAH/130737062
702 TITIK HIDAYATI/131083284
703 SUWARNI/130492001
JUMLAH UANG: Rp 34,275,000

34. PGRI KAB. KEBUMEN: 32 ORANG

704 NURWIDAYATI/130374666
705 EMI SUWARNI/130492277
706 YUWONO, BA/131593269
707 TUTUR/131373106
708 DRS. SUWOTO/131646570
709 MUHTAKLIL/131242405
710 TURNIASIH/130575644
711 KARTIATUN/130652164
712 YUNIARTO SUHARDI/160042651
713 SUPRIYATI/130492268
714 SUTOMO/131328302
715 SUBANDIYAH/130575712
716 V. SRI PARTINI/130557593
717 SURATMAN/130865257
718 SALIMUN SAG/130865361
719 Y. KARSİYEM, BA/130652103
720 ZAENAL/131242293
721 SUPINAH/130492133
722 JAENAH/131083360
723 SUNARNO/130865234
724 KENDARSIH/130492218
725 SUPRAPTO/131328295
726 SUDARMI/130575913
727 KHUSOSI/131582190
728 DRS. NGASIF SUSILO/131083367
729 SUDARYONO/131945253
730 SOLIKHIN/130619844
731 SUKARDI/131242317
732 RASIKUN/131427753
733 SUNDARI/130620338
734 TITI SUMARTI/131083303
735 PAIJAN/130652331
JUMLAH UANG: Rp 81,985,000

35. PGRI KAB. PURWOREJO: 15 ORANG

736 DRA. ENDANG DYAH S/130672197
737 ENDANG SULISTYATI/130676671
738 SRI KAPTI ROHYATUN/130490787
739 SUTIKNO/130652472
740 WARDHANI/130987525
741 SUHARTINI/130572005
742 SRI SUYATMI/130572030
743 GITO/131373331
744 SAHLAN/131242452
745 JAYADI/131242408
746 SRI SULIATMI/195503221984032002
747 KARSINEM/130492448
748 SRI LEGINEM/131656292
749 SUHAD, SPD/131638759
750 MUGONO/130492418
751 SARONO/130490104
752 MARYANI/130576063
753 SUTRISMI/131242431
754 PAMILARSIH/130977123
755 NGATIMIN/130568465
756 SURMAN/131549541
757 MAHMUD/131242422
758 SUMARTI, S.S.PD./195510251979122001
JUMLAH UANG: Rp 59,560,000

YAYASAN DANA SETIA KAWAN GURU JAWA TENGAH

Ketua,
ttd
H. SAMIADJI, S.E., M.M.

Bendahara,
ttd
H. SAKBANI, S.Pd., M.H.

Sekretaris,
ttd
Dr. H. NGASBUN EGAR, S.Pd., M.Pd.

realitas itupun akan bias, dan akhirnya sikap dan perilaku masyarakat pun akan keliru. Jika kebebasan pers mengalami tekanan, informasi yang muncul di media massa bukan saja tidak transparan, tetapi juga informasi mengenai fakta-fakta itu menjadi tidak lengkap (*premateur facts*).

Menurut Agus Sudibyo, mengkritik pemerintah dari pagi hingga malam bukanlah sesuatu yang membanggakan lagi saat ini. Tantangannya adalah bagaimana kita bisa mengkritik secara substansial, bertanggungjawab dan tanpa menghakimi. Kebebasan bukanlah tujuan akhir. Kebebasan pers hanyalah sarana mencapai tujuan yang lebih tinggi yakni ruang publik yang berkualitas dan etis. Wartawan tak hanya bisa mengkritik, tapi juga harus bisa menganalisis, dan merefleksikan gagasan.

Pendulum kebebasan pers kini bukan lagi pada negara. Negara tak berani lagi melakukan represi karena masyarakat semakin dewasa. Kini yang paling berbahaya adalah pemilik media. "Ini bahaya laten, karena banyak pemilik media yang bermain politik, baik di tingkat nasional maupun lokal," tandas Agus.

Sebagaimana tertuang dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999, salah satu fungsi pers adalah sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, dan kontrol sosial. Dalam menjalankan fungsi ini tentu pers diharapkan mampu menyampaikan informasi yang bersifat mendidik. Namun, fungsi ini terkadang masih dikesampingkan oleh kalangan perusahaan pers lantaran tuntutan bisnis dan persaingan pasar. (SB)

SALAM REDAKSI *sambungan dari halaman 3*

seperti tewuran pelajar, perkelaian pelajar, perlakuan guru terhadap murid, perlakuan murid terhadap guru; atau sarana dan prasarana sekolah yang tidak layak, dana BOS yang diselewengkan; dan masih banyak lagi. Berita-berita semacam itu hendaknya disampaikan secara proporsional, berdasarkan fakta, dan "bertujuan" mengungkap kebenaran (mencari solusi). Pers hendaknya selalu melakukan cek dan recek. Pelaku pendidikan yang merasa jadi subjek

ataupun objek informasi hendaknya juga merespon sejawarnya saja, tidak perlu merasa difitnah bila beritanya tidak sesuai dengan kenyataan.

Semoga pers dan pendidikan kita merupakan simbiosis mutualisme. Mari kita bersama-sama mencerdaskan bangsa. Mari kita mencerdaskan diri kita!

Wassalam.

ETIKITA *sambungan dari halaman 43*

uran, memantapkan PGRI Jawa Tengah tumbuh menjadi organisasi yang valid dan tertib. Berkat dukungan dana yang sampai dengan konker 2015 membukukan total aset 72 M., PGRI Jawa Tengah dapat membiayai seluruh kegiatan organisasi. Dana organisasi juga dimanfaatkan sepenuhnya untuk mendukung operasional organisasi termasuk diantaranya membiayai kerja LKBH. Sikap mandiri yang dimiliki PGRI Jawa Tengah menjadikan organisasi semakin kokoh serta memiliki percaya diri dengan kekuatan sendiri. Kemandirian member bukti bahwa organisasi dapat bergerak bebas dengan sepak terjang yang lebih leluasa.

Bebas intervensi; pengalaman menunjukkan bahwa kokokohan organisasi PGRI pernah terkoyak oleh ulah politik. Periode 1962-1965 merupakan catatan kelam yang memecah belah PGRI menjadi dua kubu PGRI dan PGRI Non Vaksentral yang didalangi PKI. Selama Orde Baru menjadi masa abu-abu bagi catatan perjuangan PGRI. Saat itu PGRI seakan menjadi anak buah pemerintah. Hal tersebut mengakibatkan posisi PGRI melemah seakan berpaling dari memperjuangkan kepentingan anggota. Menarik pelajaran berharga bagi sejarah kelam PGRI, Salah satu prinsip yang harus dipegang teguh agar tidak jatuh pada lobang yang sama adalah selalu menjaga jarak. Soliditas organisasi yang cukup kuat dengan anggotanya yang tersebar merata di mana-mana dengan kualitas yang mumpuni di masyarakat membuat PGRI selalu menjadi incaran. PGRI hendaknya menjadi mawar dengan dilengkapi sistem

pengamanan. Di berbagai daerah PGRI memang dimanfaatkan, tetapi ada juga oknum pengurus justru yang menawarkan diri demi kepentingan diri sendiri. Hindarkan terlibat langsung di arena politik karena bisa membahayakan. Jika pihak yang didukung sukses maka bersukaria tetapi jika kalah berarti datangnya lonceng kehancuran. PGRI harus mampu bermain cantik dan menghindari keinginan melamar dan dilamar agar tetap aman dalam memperjuangkan anggota. Kekuatan soliditas dan solidaritas anggota adalah modal utama dalam menjaga daya tawar. Wibawa organisasi merupakan senjata andalan dalam menjaga semangat membaja bagi guru sejahtera.

Sejarah panjang perjuangan PGRI pada hakekatnya bertujuan untuk mengambil peran terdepan bagi kejayaan pendidikan. Kesuksesan PGRI mengawal UUGD membawa dampak positif pada persepsi generasi muda terhadap profesi guru. Pada masa lalu, jabatan Omar Bakri sangat tidak bergengsi bahkan banyak orang tua yang ragu-ragu menjadikan guru sebagai menantu. Saat itu, sekolah pendidikan guru tidak banyak diminati bahkan menjadi bahan cibiran. Di jaman sekarang fakta menunjukkan bahwa fakultas keguruan menjadi rebutan anak-anak muda berkelas. Pendidikan calon guru yang unggul pada gilirannya akan melahirkan guru-guru berkualitas. Guru-guru profesional yang handal pada gilirannya akan mampu mengangkat derajat pendidikan di Indonesia.

Hajudin Alwi

Sekretaris Biro Penegakan Kode Etik PGRI Jawa Tengah

PENDIDIKAN TAK BOLEH MENINGGALKAN JATIDIRI BANGSA

PENDIDIKAN di Indonesia harus dapat melahirkan generasi yang mampu bersaing di dunia internasional, sehingga mereka bisa menghadapi era apapun termasuk MEA dan perkembangan global lainnya. Demikian harapan Ketua PGRI Kabupaten Klaten H.Sunardi,SPd,MM. Menurutnya pendidikan harus menjadikan generasi muda siap mengantisipasi dan mengikuti perkembangan dunia yang mengglobal. Syaratnya tidak meninggalkan jati diri sebagai bangsa Indonesia yang berbudi luhur dan berwawasan serta mengandung nilai-nilai kebangsaan yang tercakup dalam Pancasila.

Berkait hal tersebut Sunardi berpendapat kedepan kurikulum mesti simpel dan memberikan peluang seluas-luasnya kepada Guru untuk berkreaitivitas dalam mengembangkan materi yang diajarkan sesuai dengan lingkungan sebagai muatan lokal. Menurutnya dalam Kurikulum- 13 pada sistem penilaian seharusnya lebih praktis, mudah dimengerti dan dipahami siswa maupun orang tua serta tidak menyulitkan guru.

Seharusnya Guru tidak dibebani administrasi, karena konsentrasi Guru mesti dititikberatkan pada proses persiapan mengajar, sebab tugas utamanya adalah mengajar, membimbing dan mendidik siswa.

Ada dua harapan Sunardi kepada Pemerintah. Pertama, menempatkan dan memposisikan Guru sesuai pengabdian yang mampu meningkatkan

harkat dan martabat bangsa sehingga guru juga harus bermartabat. Kedua, bagi Guru yang telah lulus sertifikasi dan memenuhi persyaratan agar tunjangan sertifikasi sepenuhnya diberikan dan melekat pada gaji. Sehingga Guru tidak dituntut setiap saat membuat persyaratan menyulitkan, yang menyebabkan Guru kehilangan waktu untuk melaksanakan tugas pokoknya mendidik siswa secara maksimal.

Saat ini Sunardi bertugas sebagai Staf Ahli Bidang Pembangunan Pemerintah Kabupaten Klaten. Birokrat kelahiran Klaten 10 Agustus 1958 ini mengawali karirnya sebagai Guru SD di Blora tahun 1977. Mulai 1983 dia mutasi dan meniti karir di Kabupaten Klaten dimulai mengabdikan sebagai Guru SD selama 13 tahun. Berkat dedikasi yang

tinggi terhadap bidang pendidikan, karir suami dari Trismiyati,SPd di lingkungan Dinas Pendidikan terus meroket. Mulai dari Penilik TK/SD, Kepala Cabang Dinas Pendidikan, Kabag TU, Kepala Bidang Menengah Umum mencapai puncak sebagai Kepala Dinas Pendidikan tahun 2009-2012.

Sunardi adalah

sosok yang gemar bersilaturahmi dan berorganisasi. Bapak berputra dua orang ini juga pernah menjabat sebagai Ketua AMPI, Ketua KNPI, Pengurus Kwaran Pramuka, Pengurus PKPRI dan lain-lain. Sebelum terpilih sebagai Ketua PGRI Kabupaten Klaten, dia tercatat sebagai Ketua Bidang Organisasi. (Laras)



H. SUNARDI, S.PD.,M.M.

KETUA PGRI KABUPATEN KLATEN



UPGRIS

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

PENERIMAAN MAHASISWA BARU 2016/2017

Prodi Kependidikan

MANAJEMEN PENDIDIKAN (S2)
BHS DAN SASTRA INDONESIA (S2)
BIMBINGAN KONSELING (S1)
PGSD (S1)
PGPAUD (S1)
PPKN (S1)
PENDIDIKAN EKONOMI (S1)
PENDIDIKAN OLAH RAGA (PJKR) (S1)
PENDIDIKAN MATEMATIKA (S1)
PENDIDIKAN BIOLOGI (S1)
PENDIDIKAN FISIKA (S1)
PENDIDIKAN TEKNOLOGI INFORMASI (S1)
PENDIDIKAN BAHASA & SASTRA INDONESIA (S1)
PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS (S1)
PENDIDIKAN BAHASA DAERAH/JAWA (S1)

Ilmu Murni/Terapan

TEKNIK SIPIL (S1)
TEKNIK MESIN (S1)
TEKNIK ELEKTRO (S1)
ARSITEKTUR (S1)
TEKNOLOGI PANGAN (S1)
INFORMATIKA (S1)
ILMU HUKUM (S1)
EKONOMI MANAJEMEN (S1)

Jl. Sidodadi Timur No. 24 / Dr. Cipto Smg.
www.upgris.ac.id

